



DIREKTORAT PEMBINAAN TENAGA KEPENDIDIKAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2019

BAHAN AJAR PENGENALAN PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN KURIKULUM 2013 (TERINTEGRASI PPK, LITERASI, HOTS, 4Cs)

Disusun sebagai Bahan Pembekalan Kepala Sekolah Inti dalam
Program Peningkatan dan Pemerataan Mutu Kepala Sekolah
Melalui Kemitraan Tahun 2019



BAHAN AJAR PENGENALAN PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN KURIKULUM 2013 (TERINTEGRASI PPK, LITERASI, HOTS, 4Cs)

Pengarah

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Penanggung Jawab

Dr. Santi Ambarrukmi, M.Ed.

Penyusun

Wendhie Prayitno, M.T.; 081328273939; wendhies@gmail.com

Penelaah

Dr. Cepi Triatna, M.Pd.; 08122399262; cepitriatna@gmail.com

Emilia Zulaiha Zahara, S.Si., M.M.; 081272559006; emilia.zulaiha@kemdikbud.go.id

Diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Copyright ©2019

Edisi ke-1: Juni 2019

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang menyalin sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan individu maupun komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

KATA PENGANTAR

Integrasi konsep dan tahapan kegiatan program kemitraan antara guru dan kepala sekolah pada tahun 2019 ini dilakukan untuk menghasilkan percepatan pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan salah satunya melalui perbaikan mutu pembelajaran. Peran strategis Kepala Sekolah diharapkan berjalan optimal melalui penguatan kompetensinya dalam melaksanakan tugasnya.

Kepala Sekolah diberikan penguatan secara teknis dan implementatif dalam program Kemitraan melalui kegiatan Pembekalan Kepala Sekolah Inti yang selanjutnya diharapkan dapat mengimbaskan pengalaman baik dan hasil belajarnya kepada Kepala Sekolah Mitra. Kepala Sekolah harus memahami mengenai konsep dan implementasi Kurikulum 2013 yang saat ini telah direvisi dengan mengintegrasikan beberapa unsur dalam pembelajaran dan penilaiannya seperti Penguatan Pendidikan Karakter, Gerakan Literasi Sekolah, *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan 4 Cs (*Creativity, Critical Thinking, Collaboration, Communication*).

Bahan ajar ini disusun sebagai pengantar bagi Kepala Sekolah yang terlibat dalam program kemitraan untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilannya dalam melaksanakan pembelajaran dan penilaian dalam menerapkan Kurikulum 2013. Penyesuaian dan pengembangan terhadap bahan ajar ini sangat mungkin dilakukan dengan mempertimbangkan tuntutan peraturan, kebijakan dan kondisi yang mengharuskan adanya penyesuaian tersebut dalam penerapannya di sekolah.

Kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan bahan ajar ini diucapkan terimakasih. Semoga bahan ajar ini dapat menjadi pintu masuk bagi terbukanya wawasan dan meningkatnya pengetahuan serta keterampilan Kepala Sekolah yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan kualitas mutu Pendidikan.



Jakarta, Juni 2019

Direktur Pembinaan Tenaga Kependidikan

Dr. Santi Ambarrukmi, M.Ed
NIP. 196508101989022001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
A. DESKRIPSI MATERI	1
B. TUJUAN PEMBELAJARAN	2
C. MATERI PEMBELAJARAN TERINTEGRASI HOTS, 4Cs PPK, DAN LITERASI.....	3
1. Konsep Berpikir Tingkat Tinggi / <i>Higher Order Thinking Skill</i> (HOTS)	3
2. Kompetensi Keterampilan 4Cs (<i>Creativity, Critical Thinking, Collaboration,</i> <i>Communication</i>)	15
3. Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)	36
4. Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	43
5. Pembelajaran Terintegrasi PPK, HOTS, Literasi dan 4Cs.....	45
D. MATERI PENILAIAN TERINTEGRASI HOTS, 4Cs, PPK, DAN LITERASI .	50
1. Penilaian Sikap.....	51
2. Penilaian Pengetahuan	56
3. Penilaian Keterampilan.....	76
E. REFLEKSI	109
F. LAMPIRAN	109
G. REFERENSI	146

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Proses Kognitif sesuai dengan level kognitif Bloom	5
Tabel 2. Kombinasi dimensi pengetahuan dan proses berpikir	8
Tabel 3. Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif	10
Tabel 4. Ranah Afektif	10
Tabel 5. Kata kerja operasional ranah Afektif	11
Tabel 6. Proses Psikomotor	11
Tabel 7. Kata kerja operasional ranah psikomotor	12
Tabel 8. Elemen dasar tahapan keterampilan berpikir kritis, yaitu FRISCO.....	12
Tabel 9. Peta kompetensi keterampilan 4Cs sesuai dengan P21.....	15
Tabel 10. <i>Indonesian Partnership for 21 Century Skill Standard (IP- 21CSS)</i>	17
Tabel 11. Format pasangan KD pengetahuan dan keterampilan	18
Tabel 12. Format Penetapan Target KD pengetahuan dan keterampilan	18
Tabel 13. Format Perumusan IPK	19
Tabel 14. Format Desain Pembelajaran berdasarkan Model Pembelajaran	20
Tabel 15. Memahami gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional	22
Tabel 16. Menganalisis proses yang terjadi dalam sel Volta dan menjelaskan kegunaannya	28
Tabel 17. 4Cs dari IPK KD Pengetahuan	35
Tabel 18. 4Cs dari IPK KD Keterampilan	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Aspek Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi	4
Gambar 2. Kombinasi dari dimensi pengetahuan dan proses kognitif	9
Gambar 3. The enGauge list of 21st century skills	16

A. DESKRIPSI MATERI

Pembelajaran yang mengintegrasikan dengan keterampilan kecakapan abad 21, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Gerakan Literasi Sekolah merupakan pembelajaran yang diharapkan dilaksanakan pada pelaksanaan penerapan Kurikulum 2013 Revisi sebagai upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kualitas lulusan. Keterampilan kecakapan abad 21 yang diintegrasikan pada setiap pembelajaran tersusun dalam pengembangan pembelajaran yang berorientasi pada ketrampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) yang meliputi kompetensi ketrampilan 4Cs (*Creativity, Critical Thinking, Collaboration, Communication*).

Gerakan PPK menempatkan pendidikan karakter sebagai dimensi terdalam atau inti pendidikan nasional sehingga pendidikan karakter menjadi poros pelaksanaan pendidikan dasar dan menengah. Peraturan Presiden No 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter pada pasal 6 ayat 1 dinyatakan bahwa penyelenggaraan PPK pada satuan pendidikan jalur pendidikan formal dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, gerakan PPK perlu *mengintegrasikan, memperdalam, memperluas*, dan sekaligus *menyelaraskan* berbagai program dan kegiatan pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan sampai sekarang. Dalam hubungan ini pengintegrasian dapat berupa pemaduan kegiatan kelas, luar kelas di sekolah, dan luar sekolah (masyarakat/komunitas); pemaduan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler; pelibatan secara serempak warga sekolah, keluarga, dan masyarakat; perdalaman dan perluasan dapat berupa penambahan dan pengintensifan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengembangan karakter siswa, penambahan dan pemajanan kegiatan belajar siswa, dan pengaturan ulang waktu belajar siswa di sekolah atau luar sekolah; kemudian penyelerasan dapat berupa penyesuaian tugas pokok guru, Manajemen Berbasis Sekolah, dan fungsi Komite Sekolah dengan kebutuhan Gerakan PPK. Baik pada masa sekarang maupun masa akan datang, *pengintegrasian, perdalaman, perluasan, dan penyelarasan* program dan

kegiatan pendidikan karakter tersebut perlu diabdikan untuk mewujudkan revolusi mental atau revolusi karakter bangsa. Penyelenggaraan PPK dalam kegiatan intrakurikuler merupakan penguatan nilai-nilai karakter melalui kegiatan penguatan materi pembelajaran, metode pembelajaran sesuai dengan muatan kurikulum berdasarkan ketentuan perundang-undangan (Pasal 7 Ayat 1). Dengan demikian, PPK dalam pembelajaran di sekolah terintegrasi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu juga terintegrasi dalam penilaian pembelajaran sebagai wujud pencapaian penanaman sikap kepada peserta didik.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan gerakan literasi yang aktivitasnya banyak dilakukan di sekolah dengan melibatkan siswa, pendidikan dan tenaga kependidikan, serta orang tua. GLS dilakukan dengan menampilkan praktik baik tentang literasi dan menjadikannya sebagai kebiasaan serta budaya di lingkungan sekolah. Literasi juga dapat diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari semua rangkaian kegiatan siswa dan pendidik, baik di dalam maupun di luar kelas. Pendidik dan tenaga kependidikan tentu memiliki kewajiban moral sebagai teladan dalam hal berliterasi. Agar lebih masif, program GLS melibatkan partisipasi publik, seperti pegiat literasi, orang tua, tokoh masyarakat, dan profesional. Keberhasilan berliterasi di sekolah perlu diupayakan melalui kegiatan- kegiatan yang menumbuhkan budaya literasi.

Buku ini disusun agar dapat memberikan pegangan dan panduan dalam melaksanakan perencanaan hingga proses pembelajaran berorientasi kepada keterampilan berpikir tingkat tinggi secara efektif, efisien, dan sesuai dengan prosedur serta amanat Kurikulum 2013.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Modul yang menjadi pegangan dalam mengembangkan pembelajaran berorientasi kepada keterampilan berpikir tingkat tinggi, dikembangkan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Memberikan acuan kepada kepala sekolah saat mendampingi guru

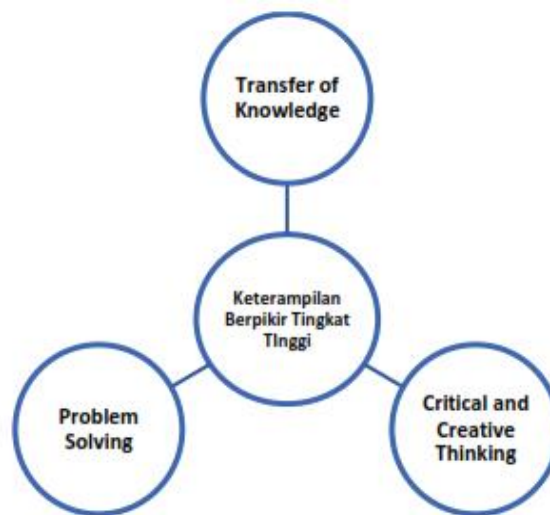
- dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta melakukan penilaian berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi;
2. Memberikan acuan bagi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik;
 3. Memberikan acuan kepada pengawas sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik dan manajerial.

C. MATERI PEMBELAJARAN TERINTEGRASI HOTS, 4Cs PPK, DAN LITERASI

1. Konsep Berpikir Tingkat Tinggi/*Higher Order Thinking Skill* (HOTS)
Keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dalam bahasa umum dikenal sebagai *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dipicu oleh empat kondisi.
 - a. Sebuah situasi belajar tertentu yang memerlukan strategi pembelajaran yang spesifik dan tidak dapat digunakan di situasi belajar lainnya.
 - b. Kecerdasan yang tidak lagi dipandang sebagai kemampuan yang tidak dapat diubah, melainkan kesatuan pengetahuan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terdiri dari lingkungan belajar, strategi dan kesadaran dalam belajar.
 - c. Pemahaman pandangan yang telah bergeser dari unidimensi, linier, hirarki atau spiral menuju pemahaman pandangan ke multidimensi dan interaktif.
 - d. Keterampilan berpikir tingkat tinggi yang lebih spesifik seperti penalaran, kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Menurut beberapa ahli, definisi keterampilan berpikir tingkat tinggi salah satunya dari Resnick (1987) adalah proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar. Keterampilan ini juga digunakan untuk menggarisbawahi berbagai proses tingkat tinggi menurut jenjang taksonomi Bloom. Menurut Bloom, keterampilan dibagi menjadi dua bagian. *Pertama*

adalah keterampilan tingkat rendah yang penting dalam proses pembelajaran, yaitu mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), dan menerapkan (*applying*), dan *kedua* adalah yang diklasifikasikan ke dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi berupa keterampilan menganalisis (*analysing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*).



Gambar 1. Aspek Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi¹

a) Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi sebagai *Transfer of Knowledge*

Keterampilan berpikir tingkat tinggi erat kaitannya dengan keterampilan berpikir sesuai dengan ranah **pengetahuan, sikap, dan keterampilan** yang menjadi satu kesatuan dalam proses belajar dan mengajar.

1) **Ranah Pengetahuan**

Ranah kognitif meliputi kemampuan dari peserta didik dalam mengulang atau menyatakan kembali konsep/prinsip yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran yang telah didapatnya. Proses ini berkenaan dengan kemampuan dalam berpikir, kompetensi dalam mengembangkan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran. Tujuan pembelajaran pada ranah kognitif menurut Bloom merupakan segala aktivitas pembelajaran menjadi 6 tingkatan sesuai dengan jenjang terendah

¹ Afandi & Sajidan. 2017. Stimulasi Keterampilan Tingkat Tinggi. UNSPRESS.

sampai tertinggi

Tabel 1. Proses Kognitif sesuai dengan level kognitif Bloom.

PROSES KOGNITIF			DEFINISI
C1	L	Mengingat	Mengambil pengetahuan yang relevan dari ingatan
C2	O	Memahami	Membangun arti dari proses pembelajaran, termasuk komunikasi lisan, tertulis, dan gambar
C3	T	Menerapkan/ Mengaplikasik	Melakukan atau menggunakan prosedur di dalam situasi yang tidak biasa
C4	S	Menganalisis	Memecah materi ke dalam bagian-bagiannya dan menentukan bagaimana bagian-bagian itu terhubung antarbagian dan ke struktur atau tujuan keseluruhan
C5	O	Menilai/ Mengevalu	Membuat pertimbangan berdasarkan kriteria atau standar
C6	T	Mengkrea si/ Mencipta	Menempatkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk keseluruhan secara koheren atau fungsional; menyusun kembali unsur-unsur ke dalam pola atau struktur baru

Anderson dan Krathwoll melalui taksonomi yang direvisi memiliki rangkaian proses-proses yang menunjukkan kompleksitas kognitif dengan menambahkan dimensi pengetahuan, seperti:

- a) Pengetahuan faktual, Pengetahuan faktual berisi elemen-elemen dasar yang harus diketahui para peserta didik jika mereka akan dikenalkan dengan suatu disiplin atau untuk memecahkan masalah apapun di dalamnya. Elemen-elemen biasanya merupakan simbol - simbol yang berkaitan dengan beberapa referensi konkret, atau "benang-benang simbol" yang menyampaikan informasi penting. Sebagian terbesar, pengetahuan faktual muncul pada level abstraksi yang relatif rendah. Dua bagian jenis pengetahuan faktual adalah
- Pengetahuan terminologi meliputi nama-nama dan simbol-simbol verbal dan non-verbal tertentu (contohnya kata-kata, angka-angka, tanda-tanda, dan gambar-gambar).
 - Pengetahuan yang detail dan elemen-elemen yang spesifik mengacu pada pengetahuan peristiwa-peristiwa, tempat-tempat, orang-orang, tanggal, sumber informasi, dan semacamnya.

- b) Pengetahuan konseptual, Pengetahuan konseptual meliputi skema-skema, model-model mental, atau teori-teori eksplisit dan implisit dalam model-model psikologi kognitif yang berbeda. Pengetahuan konseptual meliputi tiga jenis:
- Pengetahuan klasifikasi dan kategori meliputi kategori, kelas, pembagian, dan penyusunan spesifik yang digunakan dalam pokok bahasan yang berbeda.
 - Prinsip dan generalisasi cenderung mendominasi suatu disiplin ilmu akademis dan digunakan untuk mempelajari fenomena atau memecahkan masalah-masalah dalam disiplin ilmu.
 - Pengetahuan teori, model, dan struktur meliputi pengetahuan mengenai prinsip-prinsip dan generalisasi-generalisasi bersama dengan hubungan-hubungan diantara mereka yang menyajikan pandangan sistemis, jelas, dan bulat mengenai suatu fenomena, masalah, atau pokok bahasan yang kompleks.
- c) Pengetahuan prosedural, "pengetahuan mengenai bagaimana" melakukan sesuatu. Hal ini dapat berkisar dari melengkapi latihan-latihan yang cukup rutin hingga memecahkan masalah-masalah baru. Pengetahuan prosedural sering mengambil bentuk dari suatu rangkaian langkah-langkah yang akan diikuti. Hal ini meliputi pengetahuan keahlian-keahlian, algoritma-algoritma, teknik-teknik, dan metode-metode secara kolektif disebut sebagai prosedur-prosedur.
- Pengetahuan keahlian dan algoritma spesifik suatu subjek
- Pengetahuan prosedural dapat diungkapkan sebagai suatu rangkaian langkah-langkah, yang secara kolektif dikenal sebagai prosedur. Kadangkala langkah-langkah tersebut diikuti perintah yang pasti; di waktu yang lain keputusan-keputusan harus dibuat mengenai langkah mana yang dilakukan selanjutnya. Dengan cara yang sama, kadang-kadang hasil akhirnya pasti; dalam kasus lain hasilnya tidak pasti. Meskipun proses tersebut bisa pasti atau lebih terbuka, hasil akhir tersebut secara umum dianggap pasti dalam bagian jenis pengetahuan.

- Pengetahuan tehnik dan metode spesifik suatu subjek
 Pengetahuan tehnik dan metode spesifik suatu subjek meliputi pengetahuan yang secara luas merupakan hasil dari konsesus, persetujuan, atau norma- norma disipliner daripada pengetahuan yang lebih langsung merupakan suatu hasil observasi, eksperimen, atau penemuan. Bagian jenis pengetahuan ini secara umum menggambarkan bagaimana para ahli dalam bidang atau disiplin ilmu tersebut berpikir dan menyelesaikan masalah-masalah daripada hasil- hasil dari pemikiran atau pemecahan masalah tersebut.
 - Pengetahuan kriteria untuk menentukan kapan menggunakan prosedur-prosedur yang tepat
 Sebelum terlibat dalam suatu penyelidikan, para peserta didik dapat diharapkan mengetahui metode-metode dan tehnik-tehnik yang telah digunakan dalam penyelidikan-penyelidikan yang sama. Pada suatu tingkatan nanti dalam penyelidikan tersebut, mereka dapat diharapkan untuk menunjukkan hubungan-hubungan antara metode-metode dan tehnik-tehnik yang mereka benar-benar lakukan dan metode-metode yang dilakukan oleh peserta didik lain.
- d) Pengetahuan metakognitif, Pengetahuan metakognitif adalah pengetahuan mengenai kesadaran secara umum sama halnya dengan kewaspadaan dan pengetahuan tentang kesadaran pribadi seseorang. Penekanan kepada peserta didik untuk lebih sadar dan bertanggung jawab untuk pengetahuan dan pemikiran mereka sendiri. Perkembangan para peserta didik akan menjadi lebih sadar dengan pemikiran mereka sendiri sama halnya dengan lebih banyak mereka mengetahui kesadaran secara umum, dan ketika mereka bertindak dalam kewaspadaan ini, mereka akan cenderung belajar lebih baik.
- Pengetahuan strategi
 Pengetahuan strategis adalah pengetahuan mengenai strategi-strategi umum untuk pembelajaran, berpikir, dan pemecahan masalah.

- Pengetahuan mengenai tugas kognitif, termasuk pengetahuan kontekstual dan kondisional

Para peserta didik mengembangkan pengetahuan mengenai strategi-trategi pembelajaran dan berpikir, pengetahuan ini mencerminkan baik strategi- strategi umum apa yang digunakan dan bagaimana menggunakan mereka.

- Pengetahuan diri

Kewaspadaan-diri mengenai kaluasan dan kelebaran dari dasar pengetahuan dirinya merupakan aspek penting pengetahuan-diri. Para peserta didik perlu memperhatikan terhadap jenis strategi yang berbeda. Kesadaran seseorang cenderung terlalu bergantung pada strategi tertentu, dimana terdapat strategi-strategi yang lain yang lebih tepat untuk tugas tersebut, dapat mendorong ke arah suatu perubahan dalam penggunaan strategi.

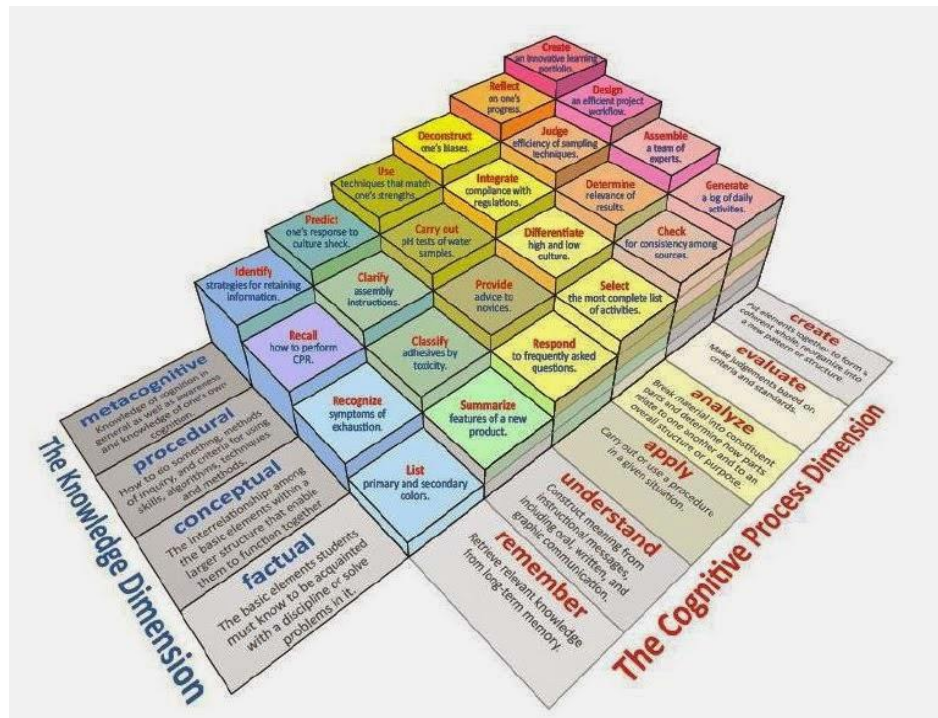
Untuk melihat kombinasi dari dimensi pengetahuan dan proses berpikir dapat menggunakan matrik seperti yang terlihat di bawah ini.

Tabel 2. Kombinasi dimensi pengetahuan dan proses berpikir

DIMENSI PENGETAHUAN	Metakognitif				AREA HOTS		
	Konseptual						
	Faktual						
	Mengingat	Memahami C2	Menerapkan C3	Menganalisis	Mengevaluasi C5	Mencipta C6	
	DIMENSI PROSES KOGNITIF						

Tingkat kemampuan berpikir dari sebuah pembelajaran yang nantinya akan berhubungan dengan penilaian dengan membuat matrik sesuai dengan tuntutan pembelajaran yang diinginkan. Pada matrik hubungan antara dimensi pengetahuan dan dimensi proses berpikir, untuk dimensi proses berpikir C1 s.d. C3 dengan seluruh dimensi pengetahuan dan C1 s.d. C6 dengan dimensi pengetahuan faktual, masuk kategori keterampilan berpikir tingkat rendah dikarenakan masih dalam bentuk

fakta/data/informasi awal sebelum diolah, sedangkan untuk C4 s.d. C6 untuk dimensi pengetahuan konseptual, prosedural, dan metakognitif merupakan katagori Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi.



Gambar 2. Kombinasi dari dimensi pengetahuan dan proses kognitif ²

Dengan melihat gambar 3 diatas, maka dapat dipahami bahwa untuk mencapai dimensi proses pengetahuan tertentu, wajib melewati dimensi proses pengetahuan dibawahnya yang menunjang, tidak langsung menuju dimensi yang akan dituju, dengan kata lain dalam mencapai tujuan tertentu, wajib melewati jalan atau tangga yang dibawahnya sebagai penunjang atau mendukung dimensi proses pengetahuan tersebut.

Kata kerja yang digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan ranah kognitif Bloom adalah sebagai berikut.

² Sumber: Iowa State University. Centre for Excellence

Tabel 3. Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif [5].

Mengingat (C1)	Memahami (C2)	Mengaplikasikan (C3)	Menganalisis (C4)	Mengevaluasi (C5)	Mencipta/Membuat (C6)
Mengutip Menyebutkan Menjelaskan Menggambarkan Membilang Mengidentifikasi Mendaftar Menunjukkan Memberi label Memberi indeks Memasangkan Membaca Menamai Menandai Menghafal Meniru Mencatat Mengulang Mereproduksi Meninjau Memilih Mentabulasi Memberi kode Menulis Menyatakan Menelusuri	Memperkirakan Menjelaskan Menceritakan Mengkategorikan Mencirikan Merinci Mengasosiasikan Membandingkan Menghitung Mengkonstrasikan Menjalinkan Mendiskusikan Mencontohkan Mengemukakan Mempolakan Memperluas Menyimpulkan Meramalkan Merangkum Menjabarkan Menggali Mengubah Mempertahankan Mengartikan Menerangkan Menafsirkan Memprediksi Melaporkan Membedakan	Menugaskan Mengurutkan Menentukan Menerapkan Mengkalkulasi Memodifikasi Menghitung Membangun Mencegah Menentukan Menggambarkan Menggunakan Menilai Melatih Menggali Mengemukakan Mengadaptasi Menyelidiki Mempersoalkan Mengkonsepsikan Melaksanakan Memproduksi Memproses Mengaitkan Menyusun Memecahkan Melakukan Mensimulasikan Mentabulasi Memproses Membiasakan Mengklasifikasi Menyesuaikan Mengoperasikan Meramalkan	Mengaudit Mengatur Menganimasi Mengumpulkan Memecahkan Menegaskan Menganalisis Menyeleksi Merinci Menominasikan Mendiagramkan Mengkorelasikan Menguji Mencerahkan Menyimpulkan Menjelajah Memaksimalakan Memerintahkan Mengaitkan Mentransfer Melatih Mengedit Menemukan Menyeleksi Mengoreksi Mendeteksi Menelaah Mengukur Membangunkan Merasionalkan Mendiagnosis Memfokuskan Memadukan	Membandingkan Menyimpulkan Menilai Mengarahkan Memprediksi Memperjelas Menugaskan Menafsirkan Mempertahankan Memerinci Mengukur Merangkum Membuktikan Memvalidasi Mengetes Mendukung Memilih Memproyeksikan Mengkritik Mengarahkan Memutuskan Memisahkan menimbang	Mengumpulkan Mengabstraksi Mengatur Menganimasi Mengkategorikan Membangun Mengkreasikan Mengoreksi Merencanakan Memadukan Mendikte Membentuk Meningkatkan Menanggulangi Menggeneralisasi Menggabungkan Merancang Membatas Mereparasi Membuat Menyiapkan Memproduksi Memperjelas Merangkum Merekonstruksi Mengarang Menyusun Mengkode Mengkombinasikan Memfasilitasi Mengkonstruksi Merumuskan Menghubungkan Menciptakan Menampilkan

2) Ranah Sikap

Kartwohl & Bloom juga menjelaskan bahwa selain kognitif, terdapat ranah afektif yang berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi serta derajat penerimaan atau penolakan suatu objek dalam kegiatan pembelajaran dan membagi ranah afektif menjadi 5 kategori, yaitu seperti pada tabel di bawah.

Tabel 4. Ranah Sikap

PROSES AFEKTIF		DEFINISI
A1	Penerimaan	semacam kepekaan dalam menerima rangsangan atau stimulasi dari luar yang datang pada diri peserta didik

PROSES AFEKTIF		DEFINISI
A2	Menanggapi	suatu sikap yang menunjukkan adanya partisipasi aktif untuk mengikutsertakan dirinya dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.
A3	Penilaian	memberikan nilai, penghargaan dan kepercayaan terhadap suatu gejala atau stimulus tertentu.
A4	Mengelola	konseptualisasi nilai-nilai menjadi sistem nilai, serta pemantapan dan prioritas nilai
A5	Karakterisasi	keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan

Kata kerja operasional yang dapat digunakan dalam ranah afektif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Kata kerja operasional ranah Afektif [5]

Menerima (A1)	Merespon (A2)	Menghargai (A3)	Mengorganisaikan (A4)	Karakterisasi Menurut Nilai (A5)
Mengikuti Menganu Mematuh Meminati	Menyenangi Mengompromik Menyambut Mendukung Melaporkan Memilih Memilah Menolak Menampilkan Menyetujui Mengatakan	Mengasumsik Meyakini Meyakinkan Memperjelas Menekankan Memprakarsai Menyumbang Mengimani	Mengubah Menata Membangun Membentuk- Memadukan Mengelola Merembuk Menegosiasi	Membiasakan Mengubah Berakhlak mulia Melayani Mempengaruhi Mengkualifikasi Membuktikan Memecahkan

3) Ranah Keterampilan

Keterampilan proses psikomotor merupakan keterampilan dalam melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota tubuh yang berkaitan dengan gerak fisik (motorik) yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan pada gerak dasar, perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, ekspresif dan interperatif. Keterampilan proses psikomotor dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 6. Proses Psikomotor

PROSES PSIKOMOTOR		DEFINISI
P1	Imitasi	Imitasi berarti meniru tindakan seseorang

PROSES PSIKOMOTOR		DEFINISI
P2	Manipulasi	Manipulasi berarti melakukan keterampilan atau menghasilkan produk dengan cara dengan mengikuti petunjuk umum, bukan berdasarkan observasi. Pada kategori ini, peserta didik dipandu melalui instruksi untuk melakukan keterampilan tertentu.
P3	Presisi	Presisi berarti secara independen melakukan keterampilan atau menghasilkan produk dengan akurasi, proporsi, dan ketepatan. Dalam bahasa sehari-hari, kategori ini dinyatakan sebagai "tingkat mahir".
P4	Artikulasi	Artikulasi artinya memodifikasi keterampilan atau produk agar sesuai dengan situasi baru, atau menggabungkan lebih dari satu keterampilan dalam urutan harmonis dan konsisten.
P5	Naturalisasi	Naturalisasi artinya menyelesaikan satu atau lebih keterampilan dengan mudah dan membuat keterampilan otomatis dengan tenaga fisik atau mental yang ada. Pada kategori ini, sifat aktivitas telah otomatis, sadar penguasaan aktivitas, dan penguasaan keterampilan terkait sudah pada tingkat strategis (misalnya dapat menentukan langkah yang lebih efisien).

Kata kerja operasional yang dapat digunakan pada ranah psikomotor dapat dilihat seperti pada tabel di bawah.

Tabel 7. Kata kerja operasional ranah psikomotor [5].

Meniru (P1)	Manipulasi (P2)	Presisi (P3)	Artikulasi (P4)	Naturalisasi (P5)
Menyalin	Kembali membuat	Menunjukkan	Membangun	Mendesain
Mengikuti	Membangun	Melengkapi	Mengatasi	Menentukan
Mereplikasi	Melakukan	Menyempurnakan	Menggabungkan-koordinat	Mengelola
Mengulangi	Melaksanakan	Mengkalibrasi	Mengintegrasikan	Menciptakan
Mematuhi	Menerapkan	Mengendalikan	Beradaptasi	
Mengaktifkan	Mengoreksi	Mengalihkan	Mengembangkan	
Menyesuaikan	Mendemonstrasikan	Menggantikan	Merumuskan	
Menggabungkan	Merancang	Memutar	Memodifikasi	
Mengatur	Melatih	Mengirim	master	
Mengumpulkan	Memperbaiki	Memproduksi	Mensketsa	
	Memanipulasi	Mencampur		

b. Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi sebagai *Critical and Creative Thinking*

John Dewey mengemukakan bahwa berpikir kritis secara esensial sebagai sebuah proses aktif, dimana seseorang berpikir segala hal secara mendalam, mengajukan berbagai pertanyaan, menemukan informasi yang relevan daripada menunggu informasi secara pasif

(Fisher, 2009).

Berpikir kritis merupakan proses dimana segala pengetahuan dan keterampilan dikerahkan dalam memecahkan permasalahan yang muncul, mengambil keputusan, menganalisis semua asumsi yang muncul dan melakukan investigasi atau penelitian berdasarkan data dan informasi yang telah didapat sehingga menghasilkan informasi atau simpulan yang diinginkan.

Tabel 8. Elemen dasar tahapan keterampilan berpikir kritis, yaitu FRISCO. [4]

ELEMEN		DEFINISI
F	<i>Focus</i>	Mengidentifikasi masalah dengan baik
R	<i>Reason</i>	Alasan-alasan yang diberikan bersifat logis atau tidak untuk disimpulkan seperti yang telah ditentukan dalam permasalahan
I	<i>Inference</i>	Jika alasan yang dikembangkan adalah tepat, maka alasan tersebut harus cukup sampai pada kesimpulan yang sebenarnya
S	<i>Situation</i>	Membandingkan dengan situasi yang sebenarnya
C	<i>Clarity</i>	Harus ada kejelasan istilah maupun penjelasan yang digunakan pada argumen sehingga tidak terjadi kesalahan dalam mengambil kesimpulan
O	<i>Overview</i>	Pengecekan terhadap sesuatu yang telah ditemukan, diputuskan, diperhatikan, dipelajari, dan disimpulkan.

Berfikir kreatif merupakan kemampuan yang sebagian besar dari kita yang terlahir bukan bukan pemikir kreatif alami. Perlu teknik khusus yang diperlukan untuk membantu menggunakan otak kita dengan cara yang berbeda. Masalah pada pemikiran kreatif adalah bahwa hampir secara definisi dari setiap ide yang belum diperiksa akan terdengar aneh dan mengada-ngada bahkan terdengar gila. Tetapi solusi yang baik mungkin akan terdengar aneh pada awalnya. Sayangnya, itu sebabnya sering tidak akan diungkapkan dan mencoba untuk mengajukannya.

Berpikir kreatif dapat berupa pemikiran imajinatif, menghasilkan banyak kemungkinan solusi, berbeda, dan bersifat lateral. [19]

Keterampilan berpikir kritis dan kreatif berperan penting dalam mempersiapkan peserta didik agar menjadi pemecah masalah yang baik dan mampu membuat keputusan maupun kesimpulan yang matang dan mampu dipertanggungjawabkan secara akademis.

c. Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi sebagai *Problem Solving*

Keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai *problem solving* diperlukan dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan pembelajaran berorientasi pada keterampilan tingkat tinggi tidak dapat dipisahkan dari kombinasi keterampilan berpikir dan keterampilan kreativitas untuk pemecahan masalah.

Keterampilan pemecahan masalah merupakan keterampilan para ahli yang memiliki keinginan kuat untuk dapat memecahkan masalah yang muncul pada kehidupan sehari-hari. Peserta didik secara individu akan memiliki keterampilan pemecahan masalah yang berbeda dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Mourtos, Okamoto dan Rhee [16], ada enam aspek yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana keterampilan pemecahan masalah peserta didik, yaitu:

- 1) Menentukan masalah, dengan mendefinisikan masalah, menjelaskan permasalahan, menentukan kebutuhan data dan informasi yang harus diketahui sebelum digunakan untuk mendefinisikan masalah sehingga menjadi lebih detail, dan mempersiapkan kriteria untuk menentukan hasil pembahasan dari masalah yang dihadapi.
- 2) Mengeksplorasi masalah, dengan menentukan objek yang berhubungan dengan masalah, memeriksa masalah yang terkait dengan asumsi dan menyatakan hipotesis yang terkait dengan masalah.
- 3) Merencanakan solusi dimana peserta didik mengembangkan rencana untuk memecahkan masalah, memetakan sub-materi yang terkait dengan masalah, memilih teori prinsip dan pendekatan yang sesuai dengan masalah, dan menentukan informasi untuk menemukan solusi.
- 4) Melaksanakan rencana, pada tahap ini peserta didik menerapkan rencana yang telah ditetapkan.
- 5) Memeriksa solusi, mengevaluasi solusi yang digunakan untuk memecahkan masalah.
- 6) Mengevaluasi, dalam langkah ini, solusi diperiksa, asumsi yang

terkait dengan solusi dibuat, memperkirakan hasil yang diperoleh ketika mengimplementasikan solusi dan mengkomunikasikan solusi yang telah dibuat.

2. Kompetensi Keterampilan 4Cs (*Creativity, Critical Thinking, Collaboration, Communication*)

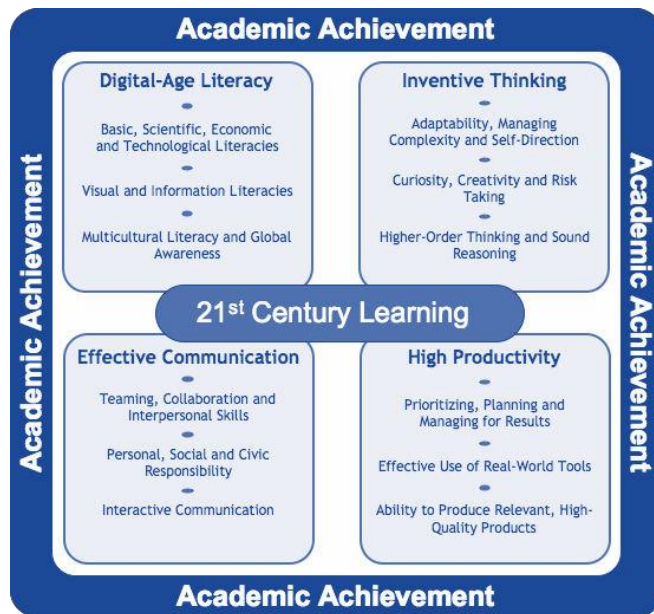
Pembelajaran abad 21 menggunakan istilah yang dikenal sebagai 4Cs (*critical thinking, communication, collaboration, and creativity*), adalah empat keterampilan yang telah diidentifikasi sebagai keterampilan abad ke-21 (P21) sebagai keterampilan sangat penting dan diperlukan untuk pendidikan abad ke-21.

Tabel 9. Peta kompetensi keterampilan 4Cs sesuai dengan P21 [10]

FRAMEWORK K21 st	KOMPETENSI BERPIKIR P21
<i>Creativity Thinking and innovation</i>	Peserta didik dapat menghasilkan, mengembangkan, dan mengimplementasikan ide-ide mereka secara kreatif baik secara mandiri maupun berkelompok.
<i>Critical Thinking and Problem Solving</i>	Peserta didik dapat mengidentifikasi, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengevaluasi bukti-bukti, argumentasi, klaim dan data-data yang tersaji secara luas melalui pengakajian secara mendalam, serta merefleksikannya dalam kehidupan sehari-hari.
<i>Communication</i>	Peserta didik dapat mengkomunikasikan ide-ide dan gagasan secara efektif menggunakan media lisan, tertulis, maupun
<i>Collaboration</i>	Peserta didik dapat bekerja sama dalam sebuah kelompok dalam memecahkan permasalahan yang ditemukan

a. Kerangka Kerja enGauge 21st Century Skill

Perkembangan ilmu kognitif menunjukkan bahwa hasil yang diharapkan dalam pembelajaran akan meningkat secara signifikan ketika peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran melalui pengalaman dunia nyata yang otentik. Keterampilan enGauge Abad ke-21 dibangun berdasarkan hasil penelitian yang terus-menerus serta menjawab kebutuhan pembelajaran yang secara jelas mendefinisikan apa yang diperlukan peserta didik agar dapat berkembang di era digital saat ini.



Gambar 3. The enGauge list of 21st century skills.³

- 1) *Digital Age Literacy*/Era Literasi Digital
 - Literasi ilmiah, matematika, dan teknologi dasar
 - Literasi visual dan informasi
 - Literasi budaya dan kesadaran global
- 2) *Inventive Thinking*/Berpikir Inventif
 - *Adaptability* dan kemampuan untuk mengelola kompleksitas
 - Keingintahuan, kreativitas, dan pengambilan risiko
 - Berpikir tingkat tinggi dan alasan yang masuk akal
- 3) *Effective Communication*/Komunikasi yang Efektif
 - Keterampilan, kolaborasi, dan interpersonal
 - Tanggung jawab pribadi dan sosial
 - Komunikasi interaktif
- 4) *High Productivity*/Produktivitas Tinggi
 - Kemampuan untuk memprioritaskan, merencanakan, dan mengelola hasil
 - Penggunaan alat dunia nyata yang efektif
 - Produk yang relevan dan berkualitas tinggi

³ Metiri Group. 2003. enGauge 21st Century Skills: Helping Students Thrive in the Digital Age

b. Kerangka konsep berpikir abad 21 di Indonesia

Implementasi dalam merumuskan kerangka sesuai P21 bersifat mutidisiplin, artinya semua materi dapat didasarkan sesuai kerangka P21. Untuk melengkapi kerangka P21 sesuai dengan tuntutan Pendidikan di Indonesia, berdasarkan hasil kajian dokumen pada UU Sisdiknas, Nawacita, dan RPJMN Pendidikan Dasar, Menengah, dan Tinggi, diperoleh 2 standar tambahan sesuai dengan kebijakan Kurikulum dan kebijakan Pemerintah, yaitu sesuai dengan Penguatan Pendidikan Karakter pada Pengembangan Karakter (*Character Building*) dan Nilai Spiritual (*Spiritual Value*). Secara keseluruhan standar P21 di Indonesia ini dirumuskan menjadi *Indonesian Partnership for 21 Century Skill Standard (IP-21CSS)*

Tabel 10. *Indonesian Partnership for 21 Century Skill Standard (IP-21CSS)* [4]

Framework 21st Century	IP-21CSS	Aspek
<i>Creativity Thinking and</i>	4Cs	<ul style="list-style-type: none"> Berpikir secara kreatif Bekerja kreatif dengan lainnya Mengimplementasikan inovasi
<i>Critical Thinking and Problem Solving</i>		<ul style="list-style-type: none"> Penalaran efektif Menggunakan sistem berpikir Membuat penilaian dan keputusan Memecahkan masalah
<i>Communication and</i>		<ul style="list-style-type: none"> Berkomunikasi secara jelas Berkolaborasi dengan orang lain
<i>Information, Media and Technology Skills</i>	ICTs	<ul style="list-style-type: none"> Mengakses dan mengevaluasi informasi Menggunakan dan menata informasi Menganalisis dan menghasilkan media Mengaplikasikan teknologi secara efektif
<i>Life & Career Skills</i>	<i>Character Building</i>	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan perilaku <i>scientific attitude</i> (hasrat ingin tahu, jujur, teliti, terbuka dan penuh kehati-hatian) Menunjukkan penerimaan terhadap nilai
	<i>Spiritual Values</i>	<ul style="list-style-type: none"> Menghayati konsep ke-Tuhanan melalui ilmu pengetahuan Menginternalisasikan nilai-nilai spiritual dalam

a. Desain Pembelajaran menggunakan 4Cs

Dalam proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, 4Cs

dapat digunakan dan dipetakan dalam perencanaan pembelajaran.

Desain pembelajaran yang dikembangkan perlu diperhatikan langkah-langkah yang sistematis yang mengajak guru untuk merunut alur desain pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Langkah-langkah strategis yang perlu diperhatikan dapat dilihat sebagai berikut.

1. Menentukan dan menganalisis kompetensi dasar yang sesuai dengan tuntutan Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Dasar yang menjadi sasaran minimal yang akan dicapai sesuai Kompetensi Dasar. Sesuai dengan format di bawah.

Tabel 11. Format pasangan KD pengetahuan dan keterampilan

KOMPETENSI DASAR PENGETAHUAN	KOMPETENSI DASAR KETERAMPILAN
<i>Nomor KD> <KD Pengetahuan></i>	<i>Nomor KD> <KD Pengetahuan></i>

2. Tentukan target yang akan dicapai sesuai dengan Kompetensi Dasar, sesuai dengan format dibawah, dengan cara memisahkan target kompetensi dengan materi yang terdapat pada KD.

Tabel 12. Format Penetapan Target KD pengetahuan dan keterampilan

NO	KOMPETENSI DASAR	TARGET KD
	KD PENGETAHUAN	
	<i><KD Pengetahuan></i>	<i><Target pengetahuan yang diamanatkan oleh KD></i>
	KD KETERAMPILAN	
	<i><KD Keterampilan></i>	<i><Target keterampilan yang diamanatkan oleh KD></i>

3. Proyeksikan dalam sumbu simetri seperti pada Kombinasi dimensi pengetahuan dengan proses berpikir.

Perumusan Indikator Pencapaian Kompetensi dapat dilakukan dengan mengikuti langkah sebagai berikut.

- a. Perhatikan dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan yang menjadi target yang harus dicapai peserta didik.
- b. Tentukan KD yang akan diturunkan menjadi IPK
- c. Menggunakan Kata Kerja Operasional yang sesuai untuk perumusan IPK agar konsep materi dapat tersampaikan secara

efektif. Gradasi IPK diidentifikasi dari *Lower Order Thinking Skill* (LOTS) menuju *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)

- d. Merumuskan IPK penunjang dan IPK kunci, sedangkan IPK pengayaan dirumuskan apabila kompetensi minimal KD sudah dipenuhi oleh peserta didik.

Tabel 13. Format Perumusan IPK

KD	TINGKAT KOMPETENSI KD	PROSES PIKIR DAN KETERAMPILAN	MATERI DAN SUB MATERI	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
KD Pengetahuan				
	Dimensi Pengetahuan:	Proses Berpikir dan dimensi pengetahuan: <Gradasi dimensi proses berpikir>		IPK Penunjang:
	Proses Berpikir:			IPK Kunci:
				IPK Pengayaan :
KD Keterampilan				
	Tingkat Proses Keterampilan:	Langkah Proses Keterampilan: <Gradasi dimensi Keterampilan>		IPK Penunjang:
				IPK Kunci:
				IPK Pengayaan:

4. Merumuskan tujuan pembelajaran, apakah dapat berdampak pada peningkatan pengetahuan, keterampilan atau sikap. Perumusan tujuan pembelajaran harus jelas dalam menunjukkan kecakapan yang harus dimiliki peserta didik. Tujuan pembelajaran mengisyaratkan bahwa ada beberapa karakter kecakapan yang akan dikembangkan guru dalam pembelajaran. Selain itu, tujuan pembelajaran ini juga bertujuan untuk menguatkan pilar pendidikan.
5. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran:
- Pahami KD yang sudah dianalisis
 - Pahami IPK dan materi pembelajaran yang telah dikembangkan
 - Pahami sintak-sintak yang ada pada model pembelajaran, rumuskan kegiatan pendahuluan yang meliputi orientasi, motivasi,

dan apersepsi

- d. Rumuskan kegiatan inti yang berdasarkan pada:
- IPK
 - Karakteristik peserta didik
 - Pendekatan saintifik
 - Sintaks model pembelajaran
 - 4C (*creativity, critical thinking, communication, collaboration*)
 - PPK dan literasi
- e. Rumuskan kegiatan penutup yang meliputi kegiatan refleksi baik individual maupun kelompok.
- memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
 - melakukan kegiatan tindak lanjut
 - menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
 - Kegiatan penutup dapat diberikan penilaian akhir sesuai KD bersangkutan
- f. Tentukan sumber belajar berdasarkan kegiatan pembelajaran
- g. Rumusan penilaian (formatif dan sumatif) untuk pembelajaran yang mengaju kepada IPK

Implementasi pada poin nomor 5 dan 6, dapat diperhatikan dengan format dibawah untuk mengimplementasikannya.

Tujuan Pembelajaran : *<isi dengan tujuan Pembelajaran seperti pada poin nomor 5>*

Tabel 14. Format Desain Pembelajaran berdasarkan Model Pembelajaran

IPK PENGETAHUAN	IPK KETERAMPILAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	SUMBER BELAJAR/ MEDIA	PENILAIAN
		Pendahuluan <i><isi dengan aktivitas detail></i>		
		Inti <i><isi dengan aktivitas detail></i>		
		Penutup <i><isi dengan aktivitas detail></i>		

Langkah desain pembelajaran dapat dilihat dari contoh dari perwakilan dari setiap jenjang (SD, SMP, SMA, dan SMK)

1) Contoh Jenjang SMP Mata Pelajaran : PJOK Kelas VII

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Memahami gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional*)	1.1 mempraktikkan gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional

a) Menentukan Target pada KD

NO	KOMPETENSI DASAR	TARGET KD
KD PENGETAHUAN		
3.1	Memahami gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional*).	1. Memahami gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana. 2. Memahami gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar
KD KETERAMPILAN		
4.1	Mempraktikkan gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional.	1. Mempraktikkan gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana.

b) Analisis KD

Tabel 15. Memahami gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional*).

DIMENSI PENGETAHUAN	Metakognitif						
	Prosedural	Menunjukkan	Menjelaskan	Mensimulasikan			
	Konseptual						
	Faktual						
		Mengin gat	Memaha mi	Menerapk an	Menganali sis	Mengevalu asi	Menci pta
DIMENSI PROSES KOGNITIF							

Analisis KD dan Perumusan IPK pada Jenjang SMP Mata Pelajaran PJOK Kelas VII

10	TINGKAT KOMPETENSI	PROSES BERPIKIR DAN	MATERI DAN	IPK
KD Pengetahuan				
3.1 Memahami gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional*).	Dimensi Pengetahuan: Prosedural Proses Berpikir: Mengaplikasikan (C3)	Proses Berpikir dan dimensi pengetahuan: Menunjukkan (C1-Prosedural) Menjelaskan (C2-Prosedural) Mensimulasikan (C3-Prosedural)	Gerak spesifik permainan bola besar: 1. Bolavoli 2. Sepakbola 3. bolabasket	IPK Penunjang: 3.1.1 Menunjukkan gerak spesifik bolavoli 3.1.2 Menjelaskan gerak spesifik bolavoli 3.1.3 Menunjukkan gerak spesifik sepakbola 3.1.4 Menjelaskan gerak spesifik sepakbola 3.1.5 Menunjukkan gerak spesifik bolabasket 3.1.6 Menjelaskan gerak spesifik bolabasket IPK Kunci: 3.1.7 Mensimulasikan gerak spesifik bolavoli 3.1.8 Mensimulasikan gerak spesifik sepakbola IPK Pengayaan :
KD Keterampilan				
4.1 Mempraktikkan gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan/atau tradisional.	Tingkat Proses Keterampilan: Presisi (P3)	Langkah Proses Keterampilan: Mengikuti (P1) Melatih (P2) Mempraktikkan (P3)		IPK Penunjang: 1.1.1 Mengikuti gerak spesifik bolavoli 1.1.2 Melatih gerak spesifik bolavoli 1.1.3 Mengikuti gerak spesifik sepakbola 1.1.4 Melatih gerak spesifik sepakbola 1.1.5 Mengikuti gerak spesifik bolabasket 1.1.6 Melatih gerak spesifik bolabasket IPK Kunci: 1.1.7 Mempraktikkan gerak spesifik bolavoli 1.1.8 Mempraktikkan gerak spesifik sepakbola 1.1.9 Mempraktikkan gerak spesifik bolabasket IPK Pengayaan:

c) Perumusan Kegiatan Pembelajaran Berdasarkan Model Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran:

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dengan pendekatan saintifik, peserta didik dapat memahami gerak spesifik dalam permainan bola voli sederhana dan/atau tradisional, serta peserta didik dapat mempraktikkan gerak spesifik dalam permainan bolavoli sederhana dan atau tradisional dengan mengedepankan rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama selama proses pembelajaran.

Pertemuan Ke-1

IPK PENGETAHUAN	IPK KETERAMPILAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	SUMBER BELAJAR / MEDIA	PENILAIAN
		<p>Pendahuluan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersilahkan peserta didik untuk memberi salam dan berdo'a; 2. Mengecek kehadiran; 3. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan; 4. Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan permainan bola besar sederhana dan/atau tradisional 5. Menyampaikan garis besar cakupan materi permainan bola besar sederhana dan/atau tradisional; 6. Menyampaikan metode pembelajaran dan teknik penilaian yang akan digunakan saat membahas materi permainan bola besar sederhana dan/atau tradisional; 7. Mengelompokkan peserta didik melalui permainan 	<ul style="list-style-type: none"> • Video teknik dasar permainan bolavoli • Buku Siswa • LK • Projector 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap: observasi 2. Pengetahuan: penugasan, tes tertulis 3. Keterampilan: unjuk kerja/praktik

IPK PENGETAHUAN	IPK KETERAMPILAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	SUMBER BELAJAR / MEDIA	PENILAIAN
3.1.1 Menunjukkan gerak spesifik permainan bolavoli	4.1.1 Mengikuti gerak spesifik	Inti: 1. Pemberian rangsangan (<i>Stimulation</i>); peserta didik menyaksikan dan mengamati secara rinci gerak gerak spesifik permainan bolavoli pada video teknik dasar permainan bolavoli.		
3.1.2 Menjelaskan gerak spesifik permainan bolavoli 3.1.3 Mensimulasikan gerak spesifik permainan bolavoli	permainan bolavoli 4.1.2 Melatih gerak spesifik permainan bolavoli 4.1.3 Mempraktikkan gerak spesifik permainan bolavoli	2. Pernyataan/Identifikasi masalah (<i>Problem Statement</i>); setiap peserta didik menyimpulkan hasil pengamatan secara rinci gerak gerak spesifik permainan bolavoli dengan mengerjakan lembar kerja (LK) untuk menunjukkan, menjelaskan dan mensimulasikan gerak spesifik permainan bolavoli. 3. Pengumpulan data (<i>Data Collection</i>); peserta didik berdiskusi secara kelompok untuk saling melengkapi data dalam menunjukkan, menjelaskan dan mensimulasikan gerak spesifik permainan bolavoli. 4. Pengolahan data (<i>Data Processing</i>); peserta didik mencoba mengikuti dan melatih gerak spesifik permainan bolavoli sesuai video yang sudah ditayangkan dan data yang telah diperoleh sebelumnya di dalam kelompok masing-masing. 5. Pembuktian (<i>Verification</i>), Peserta didik mengecek kebenaran dengan melakukan gerak spesifik permainan bolavoli dihadapan kelompok lain dan saling memberikan masukan secara bergantian. 6. Menarik simpulan / generalisasi (<i>Generalization</i>); peserta didik menyerahkan hasil diskusi kelompok berupa laporan (LK) serta melakukan gerak spesifik permainan bolavoli secara sederhana berkelompok dan didokumentasikan.		

IPK PENGETAHUAN	IPK KETERAMPILAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	SUMBER BELAJAR / MEDIA	PENILAIAN
		<p>Penutup:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan kebermanfaatan pembelajaran tentang gerak spesifik permainan bolavoli yang telah dilakukan. 2. Guru memberikan refleksi dari pembelajaran dan menginformasikan kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya; 3. Mempersilahkan peserta didik untuk berdo'a dan memberi salam. 		

2) Contoh Jenjang SMA Mata Pelajaran : Kimia Kelas XII


KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.4. Menganalisis proses yang terjadi dalam sel Volta dan menjelaskan kegunaannya	4. Merancang sel Volta dengan menggunakan bahan di sekitar

a) Menentukan Target pada KD

NO.	KOMPETENSI DASAR	TARGET KOMPETENSI DASAR
	KD PENGETAHUAN, KODE: 3.4 Menganalisis proses yang terjadi dalam sel Volta dan menjelaskan kegunaannya	Menganalisis proses yang terjadi dalam sel volta Menjelaskan kegunaan sel volta
	KD KETERAMPILAN, KODE: 4.4 Merancang sel Volta dengan menggunakan bahan di sekitar	Merancang sel Volta dengan menggunakan bahan di sekitar

b) Analisis KD

Tabel 16. Menganalisis proses yang terjadi dalam sel Volta dan menjelaskan kegunaannya

DIMENSI PENGETAHUAN	Metakognitif						
	Prosedural			Menentukan	Menganalisis		
	Konseptual		Menjelaskan				
	Faktual						
		Mengin gat	Memaha mi	Menerapk an	Menganali sis	Mengevalu asi	Menci pta
		DIMENSI PROSES KOGNITIF					

Analisis KD dan Perumusan IPK pada Jenjang SMA Mata Pelajaran Kimia Kelas XII

KD	TINGKAT KOMPETENSI KD	PROSES BERPIKIR DAN KETERAMPILAN	MATERI DAN SUB MATERI	IPK
KD PENGETAHUAN				
3.4. Menganalisis proses yang terjadi dalam sel Volta dan menjelaskan kegunaannya	Dimensi Pengetahuan: Prosedural Tingkat Proses Berpikir: Menganalisis (C4)	Proses Berpikir dan dimensi pengetahuan: Menjelaskan (C2= konseptual) Menentukan (C3= Prosedural Menganalisis (C4=) prosedural)	Sel Volta 1. Kespontanan Reaksi 2. Bagan sel volta 3. Reaksi sel volta 4. Potensial sel 5. Deret Volta	IPK PENUNJANG: 3.4.1. Menjelaskan kespontanan Reaksi 3.4.2. Menentukan Kespontanan Reaksi 3.4.3. Menjelaskan bagan sel volta 3.4.4. Menentukan bagan sel volta 3.4.5. Menjelaskan reaksi sel Volta 3.4.6. Menentukan reaksi sel volta 3.4.7. Menjelaskan beda potensial (E°) sel volta 3.4.8. Menentukan beda potensial (E°) sel volta 3.4.9. Menjelaskan deret volta 3.4.10. Menentukan deret volta
				IPK KUNCI: 3.4.11. Menganalisis kespontanan 3.4.12. Menganalisis bagan sel volta 3.4.13. Menganalisis reaksi sel volta 3.4.14. Menganalisis beda potensial (E°) sel volta 3.4.15. Menganalisis deret volta 3.4.16. menjelaskan kegunaannya
				IPK PENGAYAAN: (<i>Tidak wajib</i>) 3.4.17. Menjelaskan aplikasi sel Volta dalam kehidupan sehari-hari dengan studi literatur

KD KETERAMPILAN				
4.4. Merancang sel Volta dengan menggunakan bahan di sekitar	oses Keterampilan : Merancang (P4)	oses Keterampilan: Menunjukkan (P1) Menggunakan (P2) Mempraktekkan (P3) Merancang (P4)		K PENUNJANG: 4.4.1. Membedakan kespontanan reaksi 4.4.2. Merancang bagan sel volta 4.4.3. Menunjukkan reaksi sel volta 4.4.4. Menentukan beda potensial (Eo) sel volta 4.4.5. Merumuskan deret volta 4.4.7 Menunjukkan bahan-bahan yang ada di sekitar untuk merancang sel volta 4.4.8 Menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitar untuk merancang sel volta 4.4.9 Mempraktekan bahan-bahan yang ada di sekitar untuk merancang sel volta K KUNCI: 4.10 Merancang sel volta dengan menggunakan bahan K PENGAYAAN: <i>(Tidak wajib)</i> 4.5 Memaparkan hasil rancangan sel Volta dengan bahan di sekitar dengan menggunakan poster

c) Perumusan Kegiatan Pembelajaran Berdasarkan Model Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran:

Melalui pendekatan saintifik dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, peserta didik dapat menganalisis kespontanan reaksi, bagan sel volta, reaksi sel volta, beda potensial sel, deret volta dan menjelaskan kegunaannya dengan berpikir kritis, kreatif dan terampil merancang sel volta dengan menggunakan bahan sekitar serta mampu mengomunikasikannya dalam bentuk poster hasil kerjasama kelompok.

Pertemuan ke: 1

IPK PENGETAHUAN	IPK KETERAMPILAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	SUMBER BELAJAR/ MEDIA	PENILAIAN
		<p>Pendahuluan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi salam • Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan • Apersepsi (reaksi redoks) • Menyampaikan kompetensi, tujuan dan manfaat • Menyampaikan metoda pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Kimia SMA Kelas XII Kurikulum 2013 	

<p>3.4.1. Menjelaskan kespontanan Reaksi</p> <p>3.4.2. Menentukan Kespontanan Reaksi</p> <p>3.4.3. Menjelaskan bagan sel volta</p> <p>3.4.4. Menentukan bagan sel volta</p> <p>3.4.5. Menjelaskan reaksi sel Volta</p> <p>3.4.6. Menentukan reaksi sel volta</p> <p>3.4.11. Menganalisis kespontanan</p> <p>3.4.12. Menganalisis bagan sel volta</p> <p>3.4.13. Menganalisis reaksi sel volta</p> <p>3.4.7. Menjelaskan beda potensial (E°) sel volta</p> <p>3.4.8. Menentukan</p>	<p>4.1. embedakan kespontanan reaksi</p> <p>4.2. erancang bagan sel volta</p> <p>4.3. enunjukkan reaksi sel volta</p> <p>4.4. enentukan beda potensial (E°) sel volta</p>	<p>Inti:</p> <p>Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan demonstrasi untuk menunjukkan kespontanan reaksi • Memberikan <i>rangsangan kepada peserta didik untuk mengamati gambar baterai dan aki</i> dengan pertanyaan: Bagaimana proses yang terjadi dalam baterai dan aki sehingga bisa menghasilkan energi listrik? • Memberikan rangsangan kepada peserta didik dengan mengamati gambar baterai dan aki dengan fokus pada kemasan yang menunjukan nilai potensial dari baterai dan aki. <p>Problem Statement (Pernyataan/Identifikasi masalah)</p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk <i>mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah</i> yang berkaitan dengan bagan sel Volta, proses reaksi yang terjadi dalam sel Volta dan nilai potensial sel yang dihasilkan dari suatu sel volta dengan menemukan jawaban mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara merangkai sel Volta dan menentukan bagian-bagiannya! • Bagaimana reaksi yang terjadi dalam sel Volta? • Berapa nilai potensial yang dihasilkan dari sebuah baterai? • Berapa nilai potensial yang dihasilkan dari aki kendaraan bermotor? • Mengapa nilai potensial aki dan baterai berbeda? <p>Data collection (Pengumpulan Data)</p> <p>Pada tahap ini peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang diidentifikasi melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan percobaan untuk merangkai sel Volta sederhana dengan anode logam Zn dan katode logam Cu dengan elektrolit masing-masing larutan $ZnSO_4$ 1 M dan larutan $CuSO_4$ 1 M dan menentukan potensial sel yang dihasilkan berdasarkan LK yang telah disiapkan guru • Mencatat hasil 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Kimia sumber lain yang relevan • Internet 	<p>ikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • kegiatan diskusi kelompok • presentasi <p>engetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penugasan • Tes Tertulis <p>eterampilan</p> <p>Kinerja, laporan praktik, laporan proyek, dan poster</p>
--	---	--	---	---

<p>potensial (E°) sel volta</p> <p>3.4.14. Menganalisis beda potensial (E°) sel volta</p>		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Mengolah hasil pengamatan</i> dengan bantuan pertanyaan pada lembar kerja. • <i>Mengolah data hasil pengamatan yang berhubungan dengan percobaan</i> membuat rangkaian sel Volta sederhana dan menentukan nilai potensial sel yang dihasilkan • Presentasi hasil diskusi kelompok dengan cara perwakilan kelompok maju ke depan kelas menyampaikan hasil diskusi dan menjawab pertanyaan pada lembar kerja <p>Verification (Pembuktian)</p> <p>Pada tahap <i>verifikasi</i> peserta didik mendiskusikan hasil pengolahan data dan memverifikasi <i>hasil pengolahan dengan data-data atau teori pada buku sumber</i> atau <i>browsing internet</i> dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati video pembelajaran mengenai proses reaksi yang terjadi di sel Volta • Memverifikasi kembali data mengenai sel Volta dan nilai potensial elektroda standar untuk sel Volta yang terdiri atas anode logam Zn dan katode logam Cu dengan larutan masing-masing $ZnSO_4$ 1 M dan $CuSO_4$ 1M; • Memverifikasi jawaban /pemaparan kelompok lain mengenai bagan sel volta dan reaksi yang terjadi dalam sel Volta <p>Generalization (Menarik kesimpulan)</p> <p>Pada tahap ini peserta didik menyimpulkan hasil percobaan dan diskusi dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan bagan sel Volta • Menyimpulkan reaksi yang terjadi dalam sel Volta • Menyimpulkan reaksi redoks di elektrode (katode dan anode) • Menyimpulkan cara menuliskan diagram sel Volta • Menyimpulkan cara menentukan potensial sel yang dihasilkan dari suatu sel Volta 		
---	--	---	--	--

		<p>Penutup: Peserta didik dan guru mereview hasil kegiatan pembelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan mengenai cara penulisan reaksi redoks dalam sel Volta (anode tempat terjadinya reaksi oksidasi dan katoda tempat terjadinya reaksi reduksi) • Menyimpulkan mengenai cara penulisan diagram sel Volta • Menyimpulkan cara menentukan potensial sel Volta • Memberikan tugas kepada peserta didik, dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas di pertemuan berikutnya mengenai hubungan potensial sel dengan kespontanan reaksi. • Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berkinerja baik • Peserta didik menjawab post test mengenai kespontanan reaksi, bagan sel Volta, reaksi yang terjadi dalam sel Volta dan harga beda potensial sel • Pemberian tugas untuk mempelajari materi selanjutnya berkaitan dengan kegunaan sel volta dalam kehidupan sehari-hari (studi literature) 		
--	--	---	--	--

Berikut adalah contoh yang dapat dijabarkan dari persiapan pembelajaran.

Tabel 17. 4Cs dari IPK KD Pengetahuan

KD Pengetahuan	BAHASA INDONESIA : 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi IPA : 3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar SBDP : 3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada
4Cs	Indikator Pencapaian Kompetensi
<i>Creativity</i>	Secara individu, peserta didik mengulangi, menyempurnakan, dan menyajikan hasil percobaan dan dituangkan dalam lembar kerja
<i>Critical Thinking</i>	peserta didik menggali tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan cara berdiskusi dalam kelompok.
<i>Communication</i>	Setiap kelompok dipersilahkan untuk membacakan hasil diskusinya dan kelompok lain memberi tanggapan
<i>Collaboration</i>	peserta didik menggali tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan cara berdiskusi dalam kelompok.

Tabel 18. 4Cs dari IPK KD Keterampilan

KD Keterampilan	BAHASA INDONESIA: 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh- tokoh yang terdapat pada teks IPA: 4.4 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak SBDP : 4.2 Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi
4Cs	Indikator Pencapaian Kompetensi
<i>Creativity</i>	Peserta didik menyanyikan lagu “Yamko Rambe Yamko” secara Individu dengan memperhatikan tanda tempo dan tinggi rendah nada
<i>Critical Thinking</i>	Dalam kelompok, peserta didik mengisi lembar kerja untuk menganalisis, membandingkan dan menghubungkan gaya dan kecepatan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar
<i>Communication</i>	Secara acak peserta didik diminta untuk menceritakan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi
<i>Collaboration</i>	Peserta didik menyajikan hasil identifikasi tokoh-tokoh dan jenis teks secara berkelompok dengan bekerjasama dan rasa ingin tau

3. Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Gerakan PPK menempatkan pendidikan karakter sebagai dimensi terdalam atau inti pendidikan nasional sehingga pendidikan karakter menjadi poros pelaksanaan pendidikan dasar dan menengah. Lebih lanjut, Gerakan PPK perlu *mengintegrasikan, memperdalam, memperluas*, dan sekaligus *menyelaraskan* berbagai program dan kegiatan pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan sampai sekarang. Dalam hubungan ini pengintegrasian dapat berupa pemaduan kegiatan kelas, luar kelas di sekolah, dan luar sekolah (masyarakat/komunitas); pemaduan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler; pelibatan secara serempak warga sekolah, keluarga, dan masyarakat; perdalaman dan perluasan dapat berupa penambahan dan pengintensifan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengembangan karakter siswa, penambahan dan pemajanan kegiatan belajar siswa, dan pengaturan ulang waktu belajar siswa di sekolah atau luar sekolah; kemudian penyelerasan dapat berupa penyesuaian tugas pokok guru, Manajemen Berbasis Sekolah, dan fungsi Komite Sekolah dengan kebutuhan Gerakan PPK. Baik pada masa sekarang maupun masa akan datang, *pengintegrasian, perdalaman, perluasan, dan penyelarasan* program dan kegiatan pendidikan karakter tersebut perlu diabdikan untuk mewujudkan revolusi mental atau revolusi karakter bangsa. Dengan demikian, Gerakan PPK merupakan jalan perwujudan Nawacita dan Gerakan Revolusi Mental di samping menjadi inti kegiatan pendidikan yang berujung pada terciptanya revolusi karakter bangsa.

Penguatan Pendidikan Karakter merupakan gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter melalui proses pembentukan, transformasi, transmisi, dan pengembangan potensi peserta didik dengan cara harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik) sesuai falsafah hidup Pancasila. Untuk itu diperlukan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Penguatan pendidikan karakter merujuk pada lima nilai utama yang meliputi; (1) religius; (2) nasionalis; (3) mandiri; (4) gotong royong; (5) integritas. Strategi implementasi PPK di satuan pendidikan dapat dilakukan melalui kegiatan berikut ini.

- a. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah secara teratur dan terjadwal, yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik. Program intrakurikuler berisi berbagai kegiatan untuk meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Dasar yang harus dimiliki peserta didik yang dilaksanakan sekolah secara terus-menerus setiap hari sesuai dengan kalender akademik.
- b. Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang terkait dan menunjang kegiatan intrakurikuler, yang dilaksanakan di luar jadwal intrakurikuler dengan maksud agar peserta didik lebih memahami dan memperdalam materi intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler dapat berupa penugasan, proyek, ataupun kegiatan pembelajaran lainnya yang berhubungan dengan materi intrakurikuler yang harus diselesaikan oleh peserta didik.
- c. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran (intrakurikuler). Aktivitas ekstrakurikuler berfungsi menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kearifan lokal, dan daya dukung yang tersedia.

1) Nilai-Nilai Utama dalam PPK

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) selain merupakan kelanjutan dan kesinambungan dari Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010 juga merupakan bagian integral Nawacita. Dalam hal ini butir 8 Nawacita: Revolusi Karakter Bangsa dan Gerakan Revolusi Mental dalam pendidikan yang hendak mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk mengadakan perubahan paradigma, yaitu perubahan pola pikir dan cara bertindak, dalam mengelola sekolah. Untuk itu, Gerakan PPK menempatkan nilai karakter sebagai dimensi

terdalam pendidikan yang membudayakan dan memberadabkan para pelaku pendidikan. Ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Gerakan PPK. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a) Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.

Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

b) Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum,

disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

c) Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.

Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

d) Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/ pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.

Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

e) Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral).

Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran.

Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

Kelima nilai utama karakter bukanlah nilai yang berdiri dan berkembang sendiri-sendiri melainkan nilai yang berinteraksi satu sama lain, yang berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi. Dari nilai utama manapun pendidikan karakter dimulai, individu dan sekolah perlu mengembangkan nilai-nilai utama lainnya baik secara kontekstual maupun universal. Nilai religius sebagai cerminan dari iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa diwujudkan secara utuh dalam bentuk ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing dan dalam bentuk kehidupan antarmanusia sebagai kelompok, masyarakat, maupun bangsa. Dalam kehidupan sebagai masyarakat dan bangsa nilai-nilai religius dimaksud melandasi dan melebur di dalam nilai-nilai utama nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Demikian pula jika nilai utama nasionalis dipakai sebagai titik awal penanaman nilai-nilai karakter, nilai ini harus dikembangkan berdasarkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang tumbuh bersama nilai-nilai lainnya.

2) Prinsip-Prinsip Pengembangan dan Implementasi PPK

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dikembangkan dan dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a) Prinsip 1 – Nilai-nilai Moral Universal

Gerakan PPK berfokus pada penguatan nilai-nilai moral universal yang prinsip-prinsipnya dapat didukung oleh segenap individu dari berbagai macam latar belakang agama, keyakinan, kepercayaan, sosial, dan budaya.

b) Prinsip 2 – Holistik

Gerakan PPK dilaksanakan secara holistik, dalam arti pengembangan fisik (olah raga), intelektual (olah pikir), estetika (olah rasa), etika dan spiritual (olah hati) dilakukan secara utuh-menyeluruh dan serentak, baik melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, berbasis pada pengembangan budaya sekolah

maupun melalui kolaborasi dengan komunitas-komunitas di luar lingkungan pendidikan.

c) Prinsip 3 – Terintegrasi

Gerakan PPK sebagai poros pelaksanaan pendidikan nasional terutama pendidikan dasar dan menengah dikembangkan dan dilaksanakan dengan memadukan, menghubungkan, dan mengutuhkan berbagai elemen pendidikan, bukan merupakan program tempelan dan tambahan dalam proses pelaksanaan pendidikan.

d) Prinsip 4 – Partisipatif

Gerakan PPK dilakukan dengan mengikutsertakan dan melibatkan publik seluas-luasnya sebagai pemangku kepentingan pendidikan sebagai pelaksana Gerakan PPK. Kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan pihak-pihak lain yang terkait dapat menyepakati prioritas nilai-nilai utama karakter dan kekhasan sekolah yang diperjuangkan dalam Gerakan PPK, menyepakati bentuk dan strategi pelaksanaan Gerakan PPK, bahkan pembiayaan Gerakan PPK.

e) Prinsip 5 – Kearifan Lokal

Gerakan PPK bertumpu dan responsif pada kearifan lokal nusantara yang demikian beragam dan majemuk agar kontekstual dan membumi. Gerakan PPK harus bisa mengembangkan dan memperkuat kearifan lokal nusantara agar dapat berkembang dan berdaulat sehingga dapat memberi identitas dan jati diri peserta didik sebagai bangsa Indonesia.

f) Prinsip 6 – Kecakapan Abad XXI

Gerakan PPK mengembangkan kecakapan-kecakapan yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk hidup pada abad XXI, antara lain kecakapan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kecakapan berkomunikasi (*communication skill*), termasuk penguasaan bahasa internasional, dan kerja sama

dalam pembelajaran (*collaborative learning*).

g) Prinsip 7 – Adil dan Inklusif

Gerakan PPK dikembangkan dan dilaksanakan berdasarkan prinsip keadilan, non-diskriminasi, non-sektarian, menghargai kebinekaan dan perbedaan (inklusif), dan menjunjung harkat dan martabat manusia.

h) Prinsip 8 - Selaras dengan Perkembangan Peserta Didik

Gerakan PPK dikembangkan dan dilaksanakan selaras dengan perkembangan peserta didik baik perkembangan biologis, psikologis, maupun sosial, agar tingkat kecocokan dan keberterimaannya tinggi dan maksimal. Dalam hubungan ini kebutuhan-kebutuhan perkembangan peserta didik perlu memperoleh perhatian intensif.

i) Prinsip 9 – Terukur

Gerakan PPK dikembangkan dan dilaksanakan berlandaskan prinsip keterukuran agar dapat diamati dan diketahui proses dan hasilnya secara objektif. Dalam hubungan ini komunitas sekolah mendeskripsikan nilai-nilai utama karakter yang menjadi prioritas pengembangan di sekolah dalam sebuah sikap dan perilaku yang dapat diamati dan diukur secara objektif; mengembangkan program-program penguatan nilai-nilai karakter bangsa yang mungkin dilaksanakan dan dicapai oleh sekolah; dan mengerahkan sumber daya yang dapat disediakan oleh sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal pada Pasal 5 Ayat 1 menyatakan bahwa PPK pada satuan pendidikan formal diselenggarakan dengan mengoptimalkan fungsi tripusat pendidikan yang meliputi sekolah, keluarga, dan masyarakat. PPK yang mengoptimalkan fungsi kemitraan tripusat pendidikan dilaksanakan dengan pendekatan berbasis kelas, budaya sekolah dan masyarakat (Pasal 6 Ayat 1). PPK

berbasis Kelas dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran secara tematik atau terintegrasi dalam mata pelajaran sesuai dengan isi kurikulum, merencanakan pengelolaan kelas dan metode pembelajaran/pembimbingan sesuai dengan karakter peserta didik, melakukan evaluasi pembelajaran/pembimbingan dan mengembangkan kurikulum muatan local sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah, satuan pendidikan dan peserta didik (Pasal 6 Ayat 2).

3) Pembelajaran Berbasis Kelas

Dalam pengembangan pembelajaran berbasis kelas, pendidik perlu melakukan beberapa hal terkait nilai-nilai karakter yang akan diintegrasikan dalam pembelajaran, yang meliputi :

- a. Melakukan analisis telaah nilai-nilai karakter dalam Kompetensi Dasar muatan atau mata pelajaran.
- b. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam perencanaan pembelajaran
- c. Melaksanakan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai karakter dalam perencanaan pembelajaran yang telah dikembangkan.
- d. Melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran dalam upaya mengukur tingkat capaian penanaman karakter.

4. Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Pengertian Literasi Sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/ atau berbicara.

GLS merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

Dimensi Literasi

1. Literasi Baca dan Tulis

Literasi baca dan tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks

tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.

2. Literasi Numerasi

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) bisa memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan, dan mengomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari; (b) bisa menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) untuk mengambil keputusan.

3. Literasi Sains

Literasi sains adalah pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasarkan fakta, memahami karakteristik sains, membangun kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual dan budaya, serta meningkatkan kemauan untuk terlibat dan peduli dalam isu-isu yang terkait sains.

4. Literasi Digital

Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Literasi Finansial

Literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan (a) pemahaman tentang konsep dan risiko, (b) keterampilan, dan (c) motivasi dan pemahaman agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat

berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

6. Literasi Budaya dan Kewargaan

Literasi budaya adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewargaan adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan gerakan literasi yang aktivitasnya banyak dilakukan di sekolah dengan melibatkan siswa, pendidikan dan tenaga kependidikan, serta orang tua. GLS dilakukan dengan menampilkan praktik baik tentang literasi dan menjadikannya sebagai kebiasaan serta budaya di lingkungan sekolah. Literasi juga dapat diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari semua rangkaian kegiatan siswa dan pendidik, baik di dalam maupun di luar kelas. Pendidik dan tenaga kependidikan tentu memiliki kewajiban moral sebagai teladan dalam hal berliterasi. Agar lebih masif, program GLS melibatkan partisipasi publik, seperti pegiat literasi, orang tua, tokoh masyarakat, dan profesional. Keberhasilan berliterasi di sekolah perlu diupayakan melalui kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan budaya literasi.

5. Pembelajaran Terintegrasi PPK, HOTS, Literasi dan 4Cs

Pada bagian ini akan disajikan cara mengintegrasikan PPK, HOTS, Literasi dan kecakapan abad-21 dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Panduan ini sifatnya sebagai acuan awal yang sangat mungkin disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran dan karakteristik kelas/sekolah.

a) Mengintegrasikan HOTS dalam Perancangan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pengintegrasian HOTS ke dalam perancangan pelaksanaan dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain:

1. Buat rancangan aktivitas/kegiatan/tugas yang melibatkan kata kerja C4 ke atas (Analisis, Evaluasi, Kreasi)

Penjelasan:

Guru perlu merancang aktivitas/kegiatan/tugas dalam pembelajaran dengan dengan mempertimbangkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Sebagai titik awal dalam menyiapkan aktivitas atau tugas kepada siswa, guru dapat mengambil kata kerja dari daftar kata kerja operasional yang sering dibahas dan telah ada di berbagai literatur.

Contoh:

Seorang guru matematika ingin memberi tugas kepada siswanya untuk meningkatkan kemampuan menganalisis. Tugas yang diberikan sebagai berikut:

Masalah:

Dalam kotak terdapat 3 kelereng yang terdiri atas 1 kelereng warna putih dan 2 kelereng warna hitam. Selanjutnya dibuat permainan tebak-tebakan (guess and check) sebagai berikut.

- *Akan diambil 2 kelereng sekaligus*
- *Sebelum mengambil, pemain harus menebak terlebih dahulu: "warna sama" atau "warna beda"*
- *Jika tebakan benar maka pemain menang, jika tebakan salah maka pemain kalah*

Dengan aturan tersebut, mana yang lebih menguntungkan, menebak warna sama atau warna berbeda? Jelaskan alasannya.

Jelas bahwa untuk dapat menjelaskan pilihan mana yang menguntungkan tidak cukup hanya dengan melakukan komputasi saja, tetapi diperlukan penyelidikan dan analisis lebih lanjut.

2. Buat rancangan aktivitas/kegiatan/tugas yang didalamnya ada suatu pemecahan masalah (*problem solving*)

Penjelasan:

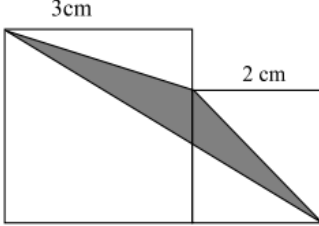
Guru perlu merancang aktivitas/kegiatan/tugas dalam pembelajaran dengan memberikan masalah untuk dipecahkan. Sebagai titik awal dalam menyiapkan aktivitas ini, guru perlu mengetahui perbedaan antara soal biasa (*exercise*) dan masalah (*problem*). Soal biasa adalah suatu tugas yang cara atau prosedur penyelesaiannya sudah diketahui.

Sedangkan masalah adalah suatu tugas yang lebih kompleks karena strategi untuk menyelesaikan belum diketahui dan tidak langsung terlihat. Untuk menyelesaikan masalah perlu tahapan dan strategi penyelesaian masalah (*problem solving*)

Contoh:

Seorang guru matematika ingin memberi tugas kepada siswanya untuk meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah. Tugas yang diberikan sebagai berikut.

Sketsa sawah Pak Amir mempunyai bentuk segitiga seperti gambar yang diarsir berikut.



Berapa luas sketsa sawah Pak Amir tersebut?

Walaupun hanya menentukan luas segitiga, namun untuk menyelesaikan masalah di atas tidak dapat langsung menggunakan rumus luas segitiga. Dalam hal ini perlu tahapan dan strategi dalam menyelesaikan masalah.

3. Buat rancangan aktivitas/kegiatan/tugas sedemikian rupa sehingga memerlukan pemikiran kritis (adanya *reasoning*) mengapa hal ini terjadi.
 4. Buat rancangan akitvitas/kegiatan/tugas sedemikian rupa sehingga tersedia wahana/sarana bagi siswa untuk mengeksplorasi pemikirannya
- b) Mengintegrasikan Keterampilan Abad-21 dalam Perancangan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pengintegrasian keterampilan abad ke-21 ke dalam perancangan pelaksanaan dapat dilakukan melalui beberapa tahap, antara lain:

1. Buat rancangan kegiatan/aktivitas/tugas seperti pada pengintegrasian HOTS.

2. Buat rancangan kegiatan/aktivitas/tugas yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan dalam kelompok.
3. Buat rancangan kegiatan/aktivitas/tugas yang mengharuskan siswa menyampaikan ide/gagasannya.

c) Mengintegrasikan PPK dalam Perancangan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pengintegrasian PPK ke dalam perancangan pelaksanaan dapat dilakukan melalui beberapa tahap, antara lain:

1. Mempertimbangkan visi dan misi sekolah. Misalkan visi sekolah menghendaki kejujuran sebagai cita-cita warganya maka dalam pembelajaran harus mendukung pada sikap-sikap jujur. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menampakkan indikasi kejujuran atau bahkan dapat menguji kejujuran. Peran guru dalam hal ini membimbing dan mengarahkan.
2. Mempertimbangkan karakteristik lokal (setempat). Misalkan daerah setempat sangat menekankan (*concern*) dengan sopan santun maka pembelajaran harus dapat mendukung dan mengarahkan siswa untuk berlaku sopan atau menguji siswa berkait kesopanan. Peran guru dalam hal ini membimbing dan mengarahkan.
3. Mempertimbangkan isu nasional yang sedang digalakkan. Misalkan isu nasional yang sedang hangat terkait keberagaman maka karakter toleransi harus diintegrasikan dalam pembelajaran.
4. Mempertimbangkan kecenderungan umum karakter anak di kelas. Misalkan secara umum anak di kelas tersebut mempunyai sifat malas maka karakter disiplin dan rajin harus diintegrasikan dalam pembelajaran
5. Memperhatikan karakteristik mata pelajaran. Misalkan suatu mata pelajaran sangat nyata menghendaki karakter tertentu, maka sebenarnya dengan sendirinya karakter yang dimaksud akan melebur dalam pembelajaran. Namun untuk mempertegas, maka guru perlu

mencermati karakteristik tersebut dalam rangka menjamin keterintegrasian dalam pembelajaran.

d) Mengintegrasikan Literasi (GLS) dalam Perancangan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pengintegrasian literasi (GLS) ke dalam perancangan pelaksanaan dapat dilakukan melalui beberapa tahap, antara lain:

1. Buat rancangan kegiatan/aktivitas/tugas yang penyelesaiannya memerlukan referensi dari berbagai sumber
2. Buat rancangan kegiatan/aktivitas/tugas yang penyelesaiannya mempertimbangkan komputasi yang efektif dan efisien
3. Buat rancangan kegiatan/aktivitas/tugas yang memerlukan eksplorasi penggunaan TIK dalam penyelesaiannya
4. Buat rancangan kegiatan/aktivitas/tugas yang melibatkan hitungan financial dalam menyelesaikan tugas atau aktivitas tersebut. Dalam hal ini, sesuaikan dengan konteks siswa. Artinya pelibatan pelibatan hitungan finansial tidak harus rumit namun perhitungan yang sederhana dan bermakna justru akan memberikan manfaat
5. Buat rancangan kegiatan/aktivitas/tugas yang melibatkan pengetahuan dan penerapan sains untuk menyelesaikan tugas/aktivitas
6. Buat rancangan kegiatan/aktivitas/tugas dengan mempertimbangkan karakteristik lokal (setempat).

e) Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 (terintegrasi PPK, GLS, HOTS dan 4Cs)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 (terintegrasi PPK, GLS, HOTS dan 4Cs) jenjang SMP dan SMA dapat dilihat pada lampiran.

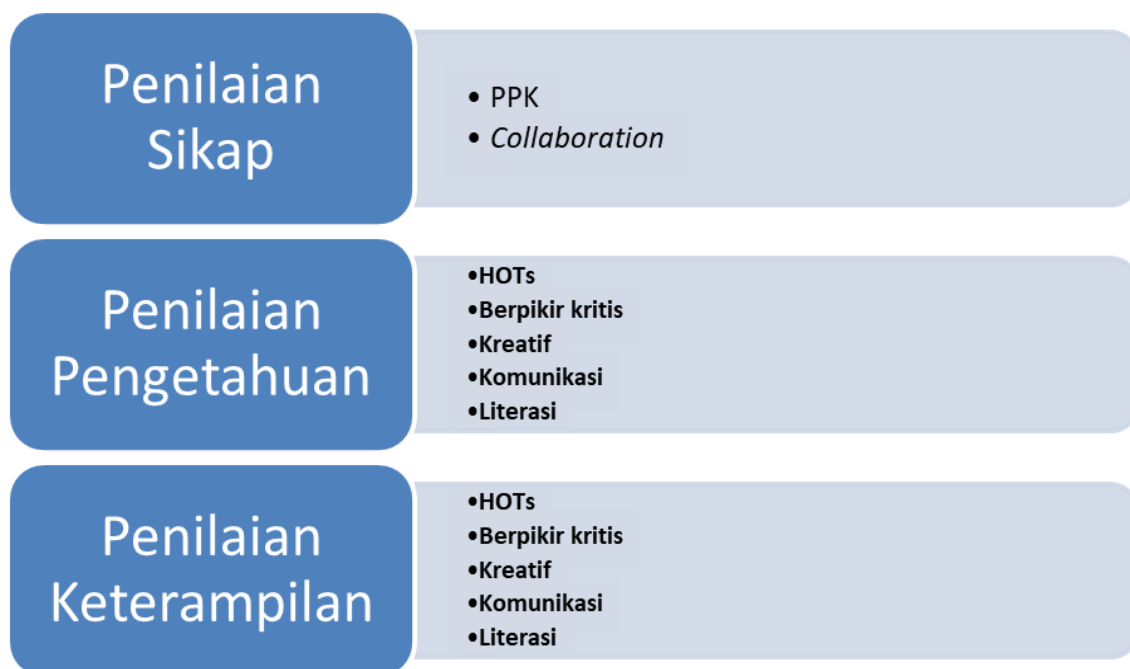
D. MATERI PENILAIAN TERINTEGRASI HOTS, 4Cs, PPK, DAN LITERASI

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik yang meliputi aspek: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik, sedangkan penilaian keterampilan dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Penilaian hasil belajar oleh pendidik ini bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Penyempurnaan kurikulum 2013 antara lain pada standar isi diperkaya dengan kebutuhan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis sesuai dengan standar internasional, sedangkan pada standar penilaian memberi ruang pada pengembangan instrumen penilaian yang mengukur berpikir tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills /HOTS*), karena berpikir tingkat tinggi dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran.

Penilaian yang dikembangkan pendidik pada Kurikulum 2013 yang telah disempurnakan saat ini harus mengintegrasikan dengan penilaian terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills /HOTS*), Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan Kecakapan Abad 21 dalam hal ini kemampuan 4Cs (*critical thinking, communication, collaboration, and creativity*). Pendidik dalam penilaian ini harus menekankan pada penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang bisa meningkatkan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran berorientasi HOTS, PPK dan Literasi.

Pengintegrasian PPK, Literasi, HOTS, dan 4C dapat digambarkan seperti diagram berikut.



1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap pada pembelajaran tidak merubah konsep penilaian sikap pada Kurikulum 2013 yang telah dipahami oleh guru selama ini. Pada materi penilaian sikap ini membahas mengenai prosedur atau langkah-langkah dalam penilaian sikap dan pengolahan nilai sikap serta menyusun deskripsi nilai sikap berdasarkan nilai akhir sikap. Penilaian sikap diasumsikan bahwa setiap peserta didik memiliki perilaku yang baik. Perilaku menonjol (sangat baik atau perlu bimbingan) yang dijumpai selama proses pembelajaran dapat ditulis dalam bentuk jurnal atau catatan pendidik.

Penilaian sikap memiliki tujuan untuk memperoleh informasi deskripsi mengenai perilaku peserta didik. Penilaian sikap merupakan bagian dari pembinaan dan penanaman/pembentukan sikap spiritual dan sosial peserta didik yang menjadi tugas dari setiap pendidik dan untuk mapel diintegrasikan pada setiap pembelajaran KD dari KI-3 dan KI-4.

Penilaian sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan. Informasi utama untuk penilaian sikap dari hasil observasi

guru mapel. Informasi penunjang untuk sikap diambil dari penilaian diri dan sebaya. Penilaian sikap dalam panduan ini mengintegrasikan KI-1 (spiritual) dan KI-2 (sosial) dengan nilai-nilai Pendidikan Penguatan Karakter. Lima nilai utama dalam Pendidikan Penguatan Karakter yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan gotong royong. Penilaian sikap bentuknya adalah deskripsi yang menggambarkan perilaku peserta didik.

Penilaian sikap mengacu pada dua aspek kompetensi sikap yaitu:

- 1) Sikap spiritual mengacu pada Kompetensi Inti-1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- 2) Sikap sosial mengacu pada Kompetensi Inti-2: menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Komponen sikap spiritual dan sikap sosial yang akan dikembangkan juga dikaitkan dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang meliputi: religiusitas, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan gotong royong. Nilai spiritual dan sosial merupakan sub-sub nilai yang terkandung dalam PPK, seperti :

Religiositas	Nasionalisme	Kemandirian	Gotong Royong	Integritas
<ul style="list-style-type: none"> • cinta damai • toleransi • menghargai perbedaan agama • teguh pendirian • percaya diri • kerja sama lintas agama • anti perundungan dan kekerasan • persahabatan • ketulusan • tidak memaksakan kehendak • melindungi yang kecil 	<ul style="list-style-type: none"> • apresiasi budaya bangsa sendiri • menjaga kekayaan budaya bangsa • rela berkorban • unggul dan berprestasi • cinta tanah air • menjaga lingkungan • taat hukum • disiplin • menghormati 	<ul style="list-style-type: none"> • etos kerja (kerja keras) • tanggung tahan banting • daya juang • profesional • kreatif • keberanian • pembelaan sepanjangan hayat • dll 	<ul style="list-style-type: none"> • menghargai • kerjasama • inklusif • komitmen atas keputusan bersama • musyawarah mufakat • tolong menolong • solidaritas • empati • anti diskriminasi • anti 	<ul style="list-style-type: none"> • cinta pada kebenaran • setia • komitmen • moral • anti korupsi • keadilan • tanggungjawab • keteladanan • menghargai martabat individu (terutama penyandang

Penilaian sikap dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran yang dirancang dari KD yang berasal dari KI-3 dan KI-4 yang berpasangan. Misalnya, penilaian kegiatan pembelajaran mengamati suatu obyek secara kontekstual. Pada kegiatan tersebut, guru dapat melakukan penilaian sikap ketika siswa mengamati obyek nyata. Sikap yang dinilai misalnya karakter mandiri yaitu sub karakter kerja keras, kreatif, disiplin, dan berani.

Teknik penilaian sikap pada Kurikulum 2013 meliputi: observasi, wawancara, catatan anekdot (*anecdotal record*), catatan kejadian tertentu (*incidental record*) sebagai unsur penilaian utama. Hasil observasi guru terhadap sikap siswa yang menonjol (positif maupun negatif) saat pembelajaran dicatat dalam jurnal harian.

Langkah-langkah melaksanakan penilaian sikap dengan teknik observasi :

1. Tentukan beberapa sikap (karakter) yang akan ditanamkan, dibentuk atau dibina relevan dengan materi (RPP). Butir sikap dapat disusun dengan menyesuaikan visi PPK sekolah. Pada observasi sebaiknya tidak terlalu banyak sikap yang diamati dalam satu pertemuan.
2. Siapkan lembar observasi untuk mencatat perilaku sangat baik (positif) dan kurang baik (negatif) yang muncul sepanjang proses pembelajaran. Catatan perilaku kurang baik merupakan dasar pembinaan guru kepada peserta didik.
3. Bila menurut pengamatan guru, perilaku sangat baik (positif) dan kurang baik (negatif) tidak muncul sepanjang proses pembelajaran maka guru tidak perlu memberikan catatan di lembar pengamatannya.
4. Hasil catatan pengamatan dimasukkan ke dalam jurnal.

Contoh format dan cara mengisi jurnal guru mata pelajaran

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Sikap/ Karakter	Positif/ Negatif	Tindak lanjut
1	5/2/2019	Naufal	Tidak mau berkelompok dengan teman yang berbeda keyakinan atau beda	toleransi	negatif	mengajak berdiskusi Naufal tentang perbedaan
2	20/2/2019	Kinkin	Menyelesaikan tugas sampai selesai walaupun sulit	mandiri, tidak mudah menyerah	positif	Memberikan apresiasi
3	5/3/2019	Tara	Membantu menjelaskan kepada teman yang belum	kerjasama	positif	memberikan apresiasi

			memahami pelajaran			
4	8/3/2019	Nata	Mau memimpin teman-teman berdoa sebelum pembelajaran dimulai	religius	positif	memberikan apresiasi

Langkah-langkah melaksanakan penilaian sikap melalui penilaian diri dan penilaian sebaya:

1. Tentukan butir sikap atau karakter yang akan ditanamkan, dibentuk atau dibina yang relevan dengan materi (RPP). Butir sikap dapat disusun dengan menyesuaikan visi PPK sekolah.
2. Tentukan indikasi perilaku dari butir sikap atau karakter yang akan ditanamkan
3. Tentukan kriteria penilaian yang dirumuskan dengan secara sederhana, jelas dan tidak berpotensi munculnya penafsiran ganda
4. Gunakan bahasa lugas yang dapat dipahami peserta didik
5. Tentukan format penilaian berupa daftar cek, skala penilaian atau dalam bentuk uraian

Contoh instrumen penilaian diri pada kegiatan individu

INSTRUMEN PENILAIAN DIRI (INDIVIDU)

Proyek/Tugas : _____ Nama Siswa : _____ Tanggal _____

Aku aktif dalam melaksanakan tugas kelompok dengan cara (kerja sama)
Saat bekerja kelompok, kesulitan yang aku hadapi (tidak mudah menyerah, mandiri)
Aku dapat menghadapi kesulitan itu dengan cara (tidak mudah menyerah, mandiri)
Apa yang harus aku lakukan agar kelompokku bekerja lebih baik (kerja sama)

Contoh penilaian diri menggunakan daftar cek pada kegiatan kelompok

INSTRUMEN PENILAIAN DIRI (KELOMPOK)

Nama :
Kelas/Semester :

Petunjuk :

1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda V pada kolom sesuai dengan keadaan dirimu sebenarnya
2. Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada bapak/ibu guru

No	Pernyataan	Ya	Tidak
Selama kegiatan kelompok, saya			
1	Saya memberikan ide kepada kelompok		
2	Saya mendengarkan teman yang sedang menyampaikan ide		
3	Saya membantu teman saat mengerjakan tugas kelompok		
4	Saya meminta bantuan teman saat menghadapi kesulitan		
5	Saya membantu tugas kelompok sampai selesai		

Contoh Penilaian Sebaya

INSTRUMEN PENILAIAN DIRI (TEMAN SEBAYA)

Petunjuk

1. Amati perilaku 2 temanmu selama mengikuti kegiatan kelompok
2. Isilah kolom yang tersedia dengan tanda v jika temanmu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan pernyataan dalam indicator
3. Serahkan hasil pengamatanmu kepada bapak/ibu guru

Nama Teman : 1.....

2.....

Nama Penilai :

Kelas/Semester :

No	Pernyataan	(Nama Teman 1)	(Nama Teman 2)
1	Teman saya mendengarkan saat teman lain menyampaikan ide		
2	Teman saya membantu teman lain saat bekerja kelompok		
3	Teman saya berusaha memberikan ide saat tugas kelompok		

2. Penilaian Pengetahuan

Prosedur penilaian pengetahuan dimulai dari penyusunan perencanaan, pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan, dan pelaporan, serta pemanfaatan hasil penilaian. Teknik penilaian pengetahuan menggunakan tes tertulis, lisan, dan penugasan. Penilaian hasil belajar diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*), karena berpikir tingkat tinggi dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran. Penilaian pengetahuan yang dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif dalam berbagai tingkatan proses berpikir.

Dalam mengembangkan penilaian kurikulum 2013 harus mempert=hatikan hubungan antara dimensi berpikir dengan dimensi pengetahuan seperti yang sudah dibahas sebelumnya pada pembahasan pengembangan pembelajaran yang terintegrasi dengan HOTS, PPK, 4Cs dan Literasi.

a. Penyusunan Soal HOTS

1) Pengertian Soal HOTS

Soal-soal HOTS merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekadar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*). Soal-soal HOTS pada konteks asesmen mengukur kemampuan:

- a) transfer satu konsep ke konsep lainnya,
- b) memproses dan menerapkan informasi,
- c) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda,
- d) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan
- e) menelaah ide dan informasi secara kritis. Meskipun demikian, soal-soal yang berbasis HOTS tidak berarti soal yang lebih sulit daripada soal *recall*.

Dilihat dari dimensi pengetahuan, umumnya soal HOTS mengukur dimensi metakognitif, tidak sekadar mengukur dimensi faktual, konseptual, atau prosedural saja. Dimensi metakognitif menggambarkan kemampuan menghubungkan beberapa konsep yang berbeda, menginterpretasikan, memecahkan masalah (*problem solving*), memilih strategi pemecahan masalah, menemukan (*discovery*) metode baru, berargumen (*reasoning*), dan mengambil keputusan yang tepat.

Dimensi proses berpikir dalam Taksonomi Bloom sebagaimana yang telah disempurnakan oleh Anderson & Krathwohl (2001), terdiri atas kemampuan: mengetahui (*knowing-C1*), memahami (*understanding-C2*), menerapkan (*aplying-C3*), menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mengkreasi (*creating-C6*). Soal-soal HOTS pada umumnya mengukur kemampuan pada ranah menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mengkreasi (*creating-C6*). Pada pemilihan kata kerja operasional (KKO) untuk merumuskan indikator soal HOTS, hendaknya tidak terjebak pada pengelompokan KKO. Sebagai contoh kata kerja “menentukan” pada Taksonomi Bloom ada pada ranah C2 dan C3. Dalam konteks penulisan soal-soal HOTS, kata kerja “menentukan” bisa jadi ada pada ranah C5 (mengevaluasi) apabila untuk menentukan

keputusan didahului dengan proses berpikir menganalisis informasi yang disajikan pada stimulus lalu peserta didik diminta menentukan keputusan yang terbaik. Bahkan kata kerja “menentukan” bisa digolongkan C6 (mengkreasikan) bila pertanyaan menuntut kemampuan menyusun strategi pemecahan masalah baru. Jadi, ranah kata kerja operasional (KKO) sangat dipengaruhi oleh proses berpikir apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

2) Karakteristik soal Hots

Soal-soal HOTS merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekadar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*). Soal-soal HOTS pada konteks asesmen mengukur kemampuan: 1) transfer satu konsep ke konsep lainnya, 2) memproses dan menerapkan informasi, 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan 5) menelaah ide dan informasi secara kritis. Meskipun demikian, soal-soal yang berbasis HOTS tidak berarti soal yang lebih sulit daripada soal *recall*.

Dilihat dari dimensi pengetahuan, umumnya soal HOTS mengukur dimensi metakognitif, tidak sekadar mengukur dimensi faktual, konseptual, atau prosedural saja. Dimensi metakognitif menggambarkan kemampuan menghubungkan beberapa konsep yang berbeda, menginterpretasikan, memecahkan masalah (*problem solving*), memilih strategi pemecahan masalah, menemukan (*discovery*) metode baru, berargumentasi (*reasoning*), dan mengambil keputusan yang tepat.

Soal-soal *HOTS* sangat direkomendasikan untuk digunakan pada berbagai bentuk penilaian kelas dan Ujian Sekolah. Untuk menginspirasi guru menyusun soal-soal *HOTS* di tingkat satuan pendidikan, berikut ini dipaparkan karakteristik soal-soal *HOTS*.

a. Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi

The Australian Council for Educational Research (ACER) menyatakan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan proses: menganalisis, merefleksi, memberikan argumen (alasan), menerapkan konsep pada situasi berbeda, menyusun, menciptakan. Kemampuan berpikir tingkat tinggi bukanlah kemampuan untuk mengingat, mengetahui, atau mengulang. Dengan demikian, jawaban soal-soal *HOTS* tidak tersurat secara eksplisit dalam stimulus. Kemampuan berpikir tingkat tinggi termasuk kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*), keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kemampuan berargumen (*reasoning*), dan kemampuan mengambil keputusan (*decision making*). Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu kompetensi penting dalam dunia modern, sehingga wajib dimiliki oleh setiap peserta didik. Kreativitas menyelesaikan permasalahan dalam *HOTS*, terdiri atas:

- kemampuan menyelesaikan permasalahan yang tidak familiar;
- kemampuan mengevaluasi strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda;
- menemukan model-model penyelesaian baru yang berbeda dengan cara-cara sebelumnya untuk membangun kreativitas dan berpikir kritis.

b. Berbasis permasalahan kontekstual

Soal-soal *HOTS* merupakan asesmen yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, di mana peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah. Permasalahan kontekstual yang dihadapi oleh masyarakat dunia saat ini terkait dengan lingkungan hidup, kesehatan, kebumihanghutan dan ruang angkasa, serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam pengertian tersebut termasuk pula bagaimana keterampilan peserta didik untuk menghubungkan (*relate*), menginterpretasikan (*interpret*), menerapkan (*apply*) dan mengintegrasikan (*integrate*) ilmu pengetahuan dalam pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan permasalahan dalam

konteks nyata. Berikut ini diuraikan lima karakteristik asesmen kontekstual, yang disingkat *REACT*.

- *Relating*, asesmen terkait langsung dengan konteks pengalaman kehidupannyata.
- *Experiencing*, asesmen yang ditekankan kepada penggalian (*exploration*), penemuan (*discovery*), dan penciptaan (*creation*).
- *Applying*, asesmen yang menuntut kemampuan peserta didik untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di dalam kelas untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata.
- *Communicating*, asesmen yang menuntut kemampuan peserta didik untuk mampu mengomunikasikan kesimpulan model pada kesimpulan konteks masalah.
- *Transferring*, asesmen yang menuntut kemampuan peserta didik untuk mentransformasi konsep-konsep pengetahuan dalam kelas ke dalam situasi atau konteks baru.

Ciri-ciri *asesmen* kontekstual yang berbasis pada asesmen autentik, adalah sebagai berikut.

- Peserta didik mengonstruksi responnya sendiri, bukan sekadar memilih jawaban yang tersedia;
- Tugas-tugas merupakan tantangan yang dihadapkan dalam dunia nyata;
- Tugas-tugas yang diberikan tidak hanya memiliki satu jawaban tertentu yang benar, tetapi memungkinkan banyak jawaban benar atau semua jawaban benar.

3) Menggunakan bentuk soal beragam

Bentuk-bentuk soal yang beragam dalam sebuah perangkat tes (soal-soal *HOTS*) sebagaimana yang digunakan dalam *PISA*, bertujuan agar dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan menyeluruh tentang kemampuan peserta tes. Hal ini penting diperhatikan oleh guru agar penilaian yang dilakukan dapat menjamin prinsip objektif. Kemampuan peserta didik sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Penilaian yang dilakukan secara objektif, dapat menjamin akuntabilitas penilaian.

Terdapat beberapa alternatif bentuk soal yang dapat digunakan untuk menulis butir soal HOTS diantaranya pilihan ganda dan uraian.

4) Mempertimbangkan Level Kognitif

Anderson dan Krathwohl (2001) mengklasifikasikan dimensi proses berpikir sebagai berikut:

<i>HOTS</i>	Mengkreasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkreasi ide/gagasan sendiri. • Kata kerja: mengkonstruksi, desain, kreasi, mengembangkan, menulis, memformulasikan.
	Mengevaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengambil keputusan sendiri. • Kata kerja: evaluasi, menilai, menyanggah, memutuskan, memilih, mendukung.
	Menganalisis	<ul style="list-style-type: none"> • Menspesifikasi aspek-aspek/elemen. • Kata kerja: membandingkan, memeriksa, mengkritisi, menguji.
<i>MOTS</i>	Mengaplikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan informasi pada domain berbeda • Kata kerja: menggunakan, mendemonstrasikan, mengilustrasikan, mengoperasikan.
	Memahami	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan ide/konsep. • Kata kerja: menjelaskan, mengklasifikasi, menerima, melaporkan.
<i>LOTS</i>	Mengetahui	<ul style="list-style-type: none"> • Mengingat kembali. • Kata kerja: mengingat, mendaftar, mengulang, menirukan.

Sumber: Anderson & Krathwohl (2001)

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa kata kerja operasional (KKO) yang sama namun berada pada ranah yang berbeda. Perbedaan penafsiran ini sering muncul ketika guru menentukan ranah KKO yang akan digunakan dalam penulisan indikator soal. Untuk meminimalkan permasalahan tersebut, Puspendik (2015) mengklasifikasikannya menjadi 3 level kognitif sebagaimana digunakan dalam kisi-kisi UN sejak tahun pelajaran 2015/2016. Pengelompokan level kognitif tersebut yaitu: pengetahuan dan pemahaman (level 1), aplikasi (level 2), dan penalaran (level 3). Berikut dipaparkan secara singkat penjelasan untuk masing-masing level tersebut.

a. Pengetahuan dan Pemahaman (Level 1)

Level kognitif pengetahuan dan pemahaman mencakup dimensi proses berpikir mengetahui (C1) dan memahami (C2). Ciri-ciri soal pada level 1 adalah mengukur pengetahuan faktual, konsep, dan prosedural. Bisa jadi soal-soal pada level 1 merupakan soal kategori sukar, karena untuk menjawab soal tersebut peserta didik harus dapat mengingat beberapa

rumus atau peristiwa, menghafal definisi, atau menyebutkan langkah-langkah (prosedur) melakukan sesuatu. Namun soal-soal pada level 1 bukanlah merupakan soal-soal *HOTS*.

b. Aplikasi (Level 2)

Soal-soal pada level kognitif aplikasi membutuhkan kemampuan yang lebih tinggi daripada level pengetahuan dan pemahaman. Level kognitif aplikasi mencakup dimensi proses berpikir menerapkan atau mengaplikasikan (C3). Ciri-ciri soal pada level 2 adalah mengukur kemampuan: a) menggunakan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural tertentu pada konsep lain dalam mapel yang sama atau mapel lainnya; atau b) menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural tertentu untuk menyelesaikan masalah kontekstual (situasi lain). Bisa jadi soal-soal pada level 2 merupakan soal kategori sedang atau sukar, karena untuk menjawab soal tersebut peserta didik harus dapat mengingat beberapa rumus atau peristiwa, menghafal definisi/konsep, atau menyebutkan langkah-langkah (prosedur) melakukan sesuatu. Selanjutnya pengetahuan tersebut digunakan pada konsep lain atau untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual. Namun soal-soal pada level 2 bukanlah merupakan soal-soal *HOTS*. Contoh KKO yang sering digunakan adalah: menerapkan, menggunakan, menentukan, menghitung, membuktikan, dan lain-lain.

c. Penalaran (Level 3)

Level penalaran merupakan level kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*), karena untuk menjawab soal-soal pada level 3 peserta didik harus mampu mengingat, memahami, dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural serta memiliki logika dan penalaran yang tinggi untuk memecahkan masalah-masalah kontekstual (situasi nyata yang tidak rutin). Level penalaran mencakup dimensi proses berpikir menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mengkreasi (C6). Pada dimensi proses berpikir menganalisis (C4) menuntut kemampuan peserta didik untuk menspesifikasi aspek-aspek/elemen, menguraikan, mengorganisir, membandingkan, dan menemukan makna tersirat. Pada

dimensi proses berpikir mengevaluasi (C5) menuntut kemampuan peserta didik untuk menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, membenarkan atau menyalahkan. Sedangkan pada dimensi proses berpikir mengkreasi (C6) menuntut kemampuan peserta didik untuk merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, memperbaharui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, mengubah. Soal-soal pada level penalaran tidak selalu merupakan soal-soal sulit. Ciri-ciri soal pada level 3 adalah menuntut kemampuan menggunakan penalaran dan logika untuk mengambil keputusan (evaluasi), memprediksi & merefleksi, serta kemampuan menyusun strategi baru untuk memecahkan masalah kontekstual yang tidak rutin. Kemampuan menginterpretasi, mencari hubungan antar konsep, dan kemampuan mentransfer konsep satu ke konsep lain, merupakan kemampuan yang sangat penting untuk **menyelesaikan** soal-soal level 3 (penalaran). Kata kerja operasional (KKO) yang sering digunakan antara lain: menguraikan, mengorganisir, membandingkan, menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, menyimpulkan, merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, memperbaharui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, dan mengubah.

5) Langkah-langkah Penyusunan soal HOTS

Untuk menulis butir soal *HOTS*, penulis soal dituntut untuk dapat menentukan perilaku yang hendak diukur dan merumuskan materi yang akan dijadikan dasar pertanyaan (stimulus) dalam konteks tertentu sesuai dengan perilaku yang diharapkan. Selain itu uraian materi yang akan ditanyakan (yang menuntut penalaran tinggi) tidak selalu tersedia di dalam buku pelajaran. Oleh karena itu dalam penulisan soal *HOTS*, dibutuhkan penguasaan materi ajar, keterampilan dalam menulis soal (kontruksi soal), dan kreativitas guru dalam memilih stimulus soal sesuai dengan situasi dan kondisi daerah di sekitar satuan pendidikan. Berikut dipaparkan langkah-langkah penyusunan soal-soal *HOTS*.

a) Menganalisis KD yang dapat dibuat soal-soal HOTS

Terlebih dahulu guru-guru memilih KD yang dapat dibuatkan soal-soal *HOTS*. Tidak semua KD dapat dibuatkan model-model soal *HOTS*. Guru-guru secara mandiri atau melalui forum KKG/MGMP dapat melakukan analisis terhadap KD yang dapat dibuatkan soal-soal *HOTS*.

b) Menyusun kisi-kisi soal

Kisi-kisi penulisan soal-soal *HOTS* bertujuan untuk para guru dalam menulis butir soal *HOTS*. Secara umum, kisi-kisi tersebut diperlukan untuk memandu guru dalam:

- memilih KD yang dapat dibuat soal-soal *HOTS*
- memilih materi pokok yang terkait dengan KD yang akan diuji
- merumuskan indikator soal
- menentukan level kognitif
- menentukan bentuk soal dan nomor soal

c) Memilih stimulus yang menarik dan kontekstual

Stimulus yang digunakan hendaknya menarik, artinya mendorong peserta didik untuk membaca stimulus. Stimulus yang menarik umumnya baru, belum pernah dibaca oleh peserta didik. Sedangkan stimulus kontekstual berarti stimulus yang sesuai dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, menarik, mendorong peserta didik untuk membaca. Dalam konteks Ujian Sekolah, guru dapat memilih stimulus dari lingkungan sekolah atau daerah setempat.

d) Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal

Butir-butir pertanyaan ditulis sesuai dengan kaidah penulisan butir soal *HOTS*. Kaidah penulisan butir soal *HOTS*, agak berbeda dengan kaidah penulisan butir soal pada umumnya. Perbedaannya terletak pada aspek materi, sedangkan pada aspek konstruksi dan bahasa relatif sama. Setiap butir soal ditulis pada kartu soal, sesuai format terlampir.

e) Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban

Setiap butir soal HOTS yang ditulis hendaknya dilengkapi dengan pedoman penskoran atau kunci jawaban. Pedoman penskoran dibuat untuk bentuk soal uraian. Sedangkan kunci jawaban dibuat untuk bentuk soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks (benar/salah, ya/tidak), dan isian singkat.

CONTOH KISI-KISI PENULISAN SOAL

Jenjang : SMP Kemitraan
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : IX
 Alokasi waktu : menit
 Jumlah soal :
 Tahun pelajaran : 2019/2020


NO	Kompetensi yang Diuji	Lingkup Materi	Materi	Indikator Soal	No	Level Kognitif	Bentuk Soal
	3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan dari teks laporan percobaan yang didengar atau dibaca (percobaan sederhana untuk mendeteksi zat berbahaya pada makanan, adanya vitamin pada makanan, dll)	Teks Laporan Percobaan	Menelaah struktur teks laporan percobaan	Disajikan sebuah teks laporan percobaan, peserta didik dapat menelaah struktur teks laporan percobaan	1	L 3 (Penalaran)	PG

Catatan pengisian format kisi-kisi soal:

- ✚ Tuliskan identitas mata pelajaran dan kelas/semester yang terpilih hasil dari hasil pemetaan KD.
- ✚ Isilah nomor urut, KD, materi, indikator, indikator soal, level kognitif, bentuk soal, dan nomor soal pada kolom yang sesuai.
- ✚ Pada kolom **Kompetensi Dasar**, isilah dengan KD pada KI 3 dari kelas dan mata pelajaran yang terpilih.

- ✚ Pada kolom **Materi**, tuliskan materi pokok terkait langsung dengan indikator yang akan diujikan.
- ✚ Pada kolom **Indikator**, tuliskan indikator yang akan diujikan dari KD pada KI yang terpilih.
- ✚ Pada kolom **Indikator Soal**, isilah dengan indikator soal *HOTS* yang diturunkan dari KD pada KI 3 dan Indikator. Indikator soal yang lengkap umumnya memuat komponen **ABCD**, yaitu **Audience** (siswa), **Behavior** (kemampuan yang akan diukur), **Condition** (stimulus), dan **Degree** (derajat ketepatan). Contoh: *Disajikan wacana kontekstual tentang bencana alam, siswa dapat merancang strategi yang tepat untuk mengatasi bencana alam tersebut.*
- ✚ Pada kolom **Level Kognitif**, diisi dengan Penalaran (mencakup dimensi proses berpikir Menganalisis-C4, Mengevaluasi-C5, **atau** Mengkreasi-C6).
- ✚ Pada kolom **Bentuk Soal**, diisi dengan Pilihan Ganda, Isian Singkat, atau Uraian sesuai dengan bentuk soal yang akan digunakan.
- ✚ Kolom **Nomor soal**, diisi berdasarkan nomor urut soal.

Kartu Soal

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KARTU SOAL PAKET - ... Tahun Pelajaran 2019/2020						
Jenis Sekolah : SMP Kelas : IX Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia		Kurikulum : 2013 Bentuk Soal : Pilihan Ganda Nama Penyusun :				
KOMPETENSI DASAR 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan dari teks laporan percobaan yang didengar atau dibaca (percobaan sederhana untuk mendeteksi zat berbahaya pada makanan, adanya vitamin pada makanan, dll)	Buku Sumber : Buku Teks Kelas IX edisi revisi 2017	<input type="checkbox"/> Pengetahuan/ Pemahaman	<input type="checkbox"/> Aplikasi	<input checked="" type="checkbox"/> Penalaran		
	<table border="1"> <tr> <th style="background-color: #f4a460;">Nomor Soal</th> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> </tr> </table>	Nomor Soal	1	RUMUSAN BUTIR SOAL		
Nomor Soal						
1						
LINGKUP MATERI Teks Laporan Percobaan	<table border="1"> <tr> <th style="background-color: #f4a460;">Kunci Jawaban</th> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">D</td> </tr> </table>	Kunci Jawaban	D	Bacalah Teks Berikut! (1) Manggis memiliki banyak manfaat karena kaya akan kandungan antioksidan dan pada kulit dan buahnya. (2) Buah manggis bermanfaat untuk mengatasi penyakit-penyakit yang mematikan seperti kanker, diabetes, jantung, <i>arthirtis</i> , dan <i>alzheimer</i> . (3) Zat <i>xanthones</i> yang menghasilkan manggis dapat mencegah berbagai penyakit. (4) Selain itu, <i>xanthones</i> juga bermanfaat mencegah pertumbuhan kanker dan tumor. Kalimat utama teks tersebut ditandai dengan nomor.... A. (4) B. (3) C. (2) D. (1)		
Kunci Jawaban						
D						
MATERI Menelaah struktur teks laporan percobaan						
INDIKATOR SOAL Disajikan sebuah teks laporan percobaan, peserta didik dapat menelaah struktur teks laporan percobaan						

Keterangan:

Soal ini termasuk soal HOTS karena:

1. Soal menggunakan stimulus yang kontekstual yaitu teks dengan cerita yang sesuai dengan dunia nyata
2. Soal mengukur level kognitif penalaran yaitu perlu analisis sebelum menentukan pilihan, sehingga peserta harus melakukan tahapan-tahapan berpikir tertentu.
3. Soal menuntut peserta untuk berpikir kritis dan bersifat memecahkan masalah.

CONTOH KISI-KISI PENULISAN SOAL

Jenjang : SMA Kemitraan
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : X
Alokasi waktu : menit
Jumlah soal :
Tahun pelajaran : 2019/2020

NO	Kompetensi yang Diuji	Lingkup Materi	Materi	Indikator Soal	No	Level Kognitif	Bentuk Soal
	3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi	Teks Puisi	Unsur Pembangun Teks Puisi	Disajikan sebuah teks puisi, peserta didik dapat menganalisis unsur pembangun teks puisi	1	L 3 (Penalaran)	PG

Catatan pengisian format kisi-kisi soal di atas sama dengan penjelasan pada contoh sebelumnya.

Kartu Soal



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KARTU SOAL
Tahun Pelajaran 2019/2020**

Jenis Sekolah : SMA Kelas : X Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia	Kurikulum : 2013 Bentuk Soal : Pilihan Ganda Nama Penyusun :					
KOMPETENSI DASAR 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi	Buku Sumber : Buku Teks Kelas X edisi revisi 2017	<input type="checkbox"/> Pengetahuan/ Pemahaman <input type="checkbox"/> Aplikasi <input checked="" type="checkbox"/> Penalaran				
LINGKUP MATERI Teks Puisi	<table border="1" style="margin: auto;"> <tr><th style="background-color: #f4a460;">Nomor Soal</th></tr> <tr><td style="text-align: center;">1</td></tr> </table> <table border="1" style="margin: auto;"> <tr><th style="background-color: #f4a460;">Kunci Jawaban</th></tr> <tr><td style="text-align: center;">B</td></tr> </table>	Nomor Soal	1	Kunci Jawaban	B	<p style="text-align: center;">RUMUSAN BUTIR SOAL</p> Cermatilah Puisi Berikut! Horison <div style="text-align: center;"> karya Taufik Ismail Kami tidak bisa dibubarkan Apalagi dicoba dihalaukan Dari gelanggang ini Karena ke kemah kami Sejarah sedang singgah Dan mengulurkan tangannya yang ramah tidak ada lagi sekarang waktu Untuk merenung panjang, untuk ragu-ragu Karena jalan masih jauh Karena Arif telah gugur Dan luka-luka duapuluh satu </div> Tema puisi tersebut adalah... A. kepahlawanan B. kemanusiaan C. kebangsaan D. perlawanan
Nomor Soal						
1						
Kunci Jawaban						
B						
MATERI Unsur Pembangun Teks Puisi						
INDIKATOR SOAL Disajikan sebuah teks puisi, peserta didik dapat menganalisis unsur pembangun teks puisi						

KARTU SOAL BAHASA INGGRIS

(URAIAN)

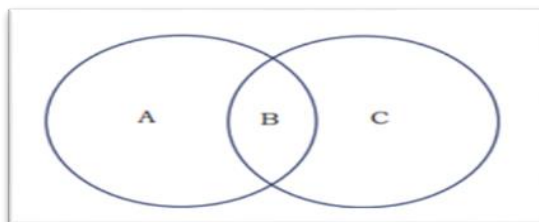
Mata Pelajaran : Bahasa Inggris (SMA)

Kelas/Semester : X.....

Kompetensi Dasar	3.4 Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks deskriptif lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal, pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya.
Materi	Teks deskriptif
IndikatorSoal	Disajikan sebuah teks deskriptif tentang tempat wisata, peserta didik dapat menemukan persamaan dan perbedaan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan serta informasi dari teks tersebut
Level Kognitif	Penalaran

Soal

By using the following Venn Diagram, write down the similarities and differences between text 1 and text 2. In what way are they similar or different? Write the similarities in the shared area (B) and the differences in the separate (A) or (C)



Kunci Pedoman Penskoran

NO SOAL	URAIAN JAWABAN/KATA KUNCI	SKOR
	Less than 5 similarities and differences	5
	10-15 similarities and differences	10
	15 – 20 similarities and differences	15

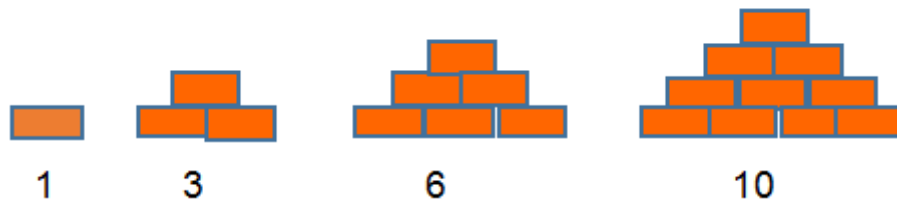
KISI-KISI PENILAIAN

Jenjang : SMP Kemitraan
Mata Pelajaran : MATEMATIKA
Kelas : VIII
Alokasi Waktu : ... menit
Jumlah Soal :
Tahun Pelajaran : ...

NO	Kompetensi yang Diuji	Lingkup Materi	Materi	Indikator Soal	No	Level Kognitif	Bentuk Soal
1	3.1 Membuat generalisasi dari pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek.	Bilangan	Pola Barisan	Diberikan suatu konfigurasi objek, siswa mampu menganalisis apakah sejumlah k objek cukup/sisa untuk menyusun n susunan	1	L3	Pilihan Ganda

Soal:

Batu bata disusun berbentuk piramida seperti pada gambar berikut.



Jika terdapat 50 batu maka

- A. dapat disusun piramida 8 tingkat dengan sisa 10 batu bata
- B. dapat disusun piramida 9 tingkat dengan sisa 5 batu bata
- C. dapat disusun piramida 10 tingkat tanpa sisa batu bata
- D. dapat disusun 11 tingkat dengan sisa 1 batu bata

Kunci : B

Integrasi pada soal ini:

1. Soal ini merupakan soal HOTS, karena soal mengukur level kognitif penalaran yaitu perlu analisis sebelum menentukan pilihan dan membuat generalisasi pola.
2. Soal menuntut peserta untuk kreatif, berpikir kritis dan bersifat memecahkan masalah karena dapat dikerjakan dengan berbagai strategi.
3. Soal ini menghendaki siswa memiliki literasi numerasi dalam penyelesaiannya.

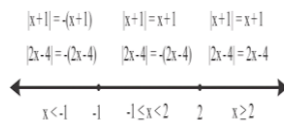
KISI-KISI PENILAIAN

Jenjang : SMA Kemitraan
Mata Pelajaran : MATEMATIKA
Kelas : X
Alokasi Waktu : ... menit
Jumlah Soal :
Tahun Pelajaran : ...

NO	Kompetensi yang Diuji	Lingkup Materi	Materi	Indikator Soal	No	Level Kognitif	Bentuk Soal
1	3.1.4 Menginterpretasi persamaan nilai mutlak bentuk linear satu variabel berdasarkan grafik yang disajikan	Aljabar	Persamaan Nilai Mutlak Bentuk Linear Satu Variabel	3.1.5 iberikan garis bilangan yang merupakan himpunan penyelesaian suatu persamaan nilai mutlak satu variabel, siswa dapat menyusun persamaan nilai mutlak satu variabel berdasarkan grafik yang disajikan	1	L6 mencipta	Essay

Soal :

Perhatikan garis bilangan berikut!



Nilai x yang memenuhi $x < -1$ adalah $x = -2$

Nilai x yang memenuhi $x \geq 2$ adalah $x = 4$

Sementara untuk $-1 \leq x < 2$ tidak ada nilai x yang memenuhi.

Berdasarkan interpretasi terhadap nilai x yang memenuhi, bagaimanakah persamaan nilai mutlak satu variabel di atas?

Kunci jawaban :

$$|x + 1| + |2x - 4| = 9$$

Karena untuk $x < -1$ nilai x yang memenuhi adalah -2 , sehingga diperoleh

$$-(x+1) - (2x-4) = -3x + 3 = -3(-2) + 3 = 9$$

Dan untuk $x \geq 2$ nilai x yang memenuhi adalah 4 sehingga diperoleh

$$(x + 1) + 2x - 4 = 3x - 3 = 3(4) - 3 = 9$$

Jadi persamaan nilai mutlak satu variabel yang dicari adalah $|x + 1| + |2x - 4| = 9$

Catatan :

Integrasi pada soal ini:

1. Soal ini merupakan soal HOTs, karena soal mengukur level kognitif mencipta yaitu perlu menyusun persamaan nilai mutlak dengan melakukan analisis terhadap garis bilangan yang disajikan dan nilai x yang memenuhi.
2. Soal menuntut peserta untuk kreatif, berpikir kritis dan bersifat memecahkan masalah karena dapat dikerjakan dengan berbagai strategi.
3. Soal ini menghendaki siswa memiliki literasi numerasi dalam penyelesaiannya.


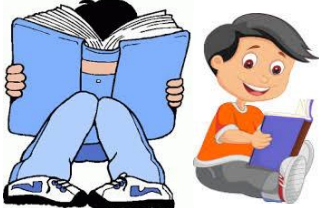
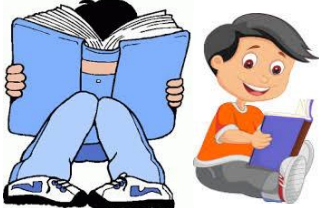
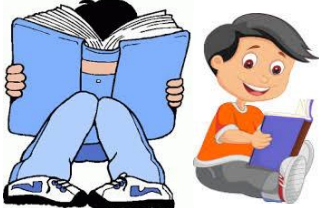
CONTOH KISI-KISI PENULISAN SOAL

Jenjang : SMP
 Mata Pelajaran : IPA
 Kelas : VIII
 Alokasi waktu : menit
 Jumlah soal :
 Tahun pelajaran : 2019/2020

NO	Kompetensi yang Diuji	Lingkup Materi	Materi	Indikator Soal	No	Level Kognitif	Bentuk Soal
	3.12 Menganalisis sifat-sifat cahaya, pembentukan bayangan pada bidang datar dan lengkung serta penerapannya untuk menjelaskan proses penglihatan manusia, mata serangga, dan prinsip kerja alat optik	Optika Geometri dan Alat-alat Optik	Miopi	Membandingkan titik dekat dan titik jauh pada penyakit mata miopi	1	L3 (Penalaran)	PG

Catatan pengisian format kisi-kisi soal di atas sama dengan penjelasan pada contoh sebelumnya.

Kartu Soal

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KARTU SOAL PAKET - ... Tahun Pelajaran 2019/2020																																												
Jenis Sekolah : SMP Kelas : VIII Mata Pelajaran : IPA		Kurikulum : 2013 Bentuk Soal : Pilihan Ganda Nama Penyusun :																																										
KOMPETENSI DASAR 3.12 Menganalisis sifat-sifat cahaya, pembentukan bayangan pada bidang datar dan lengkung serta penerapannya untuk menjelaskan proses penglihatan manusia, mata serangga, dan prinsip kerja alat optik	Buku Sumber : Buku Teks Kelas VIII edisi revisi 2017	<input type="checkbox"/> Pengetahuan/ Pemahaman	<input type="checkbox"/> Aplikasi	<input checked="" type="checkbox"/> Penalaran																																								
	<table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <th style="background-color: #f4a460;">Nomor Soal</th> <th colspan="4" style="text-align: center;">RUMUSAN BUTIR SOAL</th> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> <td colspan="4"> Arfa dan Dito memiliki kebiasaan cara membaca yang berbeda. Seperti yang ditunjukkan pada gambar.  </td> </tr> <tr> <td></td> <td colspan="4"> Arfa terbiasa membaca buku dengan jarak antara mata dan buku sangat dekat. Disebabkan kebiasaan tersebut Arfa mengalami kelainan mata. Sehingga dapat dinyatakan bahwa.... </td> </tr> <tr> <td></td> <td colspan="2" style="text-align: center;"> Titik Dekat Mata Arfa Dito </td> <td colspan="2" style="text-align: center;"> Titik Jauh Mata Arfa Dito </td> </tr> <tr> <td></td> <td>A.</td> <td>$> 25 \text{ cm}$</td> <td>$< 25 \text{ cm}$</td> <td>$< \infty$</td> <td>$= \infty$</td> </tr> <tr> <td></td> <td>B.</td> <td>$> 25 \text{ cm}$</td> <td>$> 25 \text{ cm}$</td> <td>$< \infty$</td> <td>$= \infty$</td> </tr> <tr> <td></td> <td>C.</td> <td>$= 25 \text{ cm}$</td> <td>$> 25 \text{ cm}$</td> <td>$< \infty$</td> <td>$= \infty$</td> </tr> <tr> <td></td> <td>D.</td> <td>$= 25 \text{ cm}$</td> <td>$= 25 \text{ cm}$</td> <td>$< \infty$</td> <td>$= \infty$</td> </tr> </table>	Nomor Soal	RUMUSAN BUTIR SOAL				1	Arfa dan Dito memiliki kebiasaan cara membaca yang berbeda. Seperti yang ditunjukkan pada gambar. 					Arfa terbiasa membaca buku dengan jarak antara mata dan buku sangat dekat. Disebabkan kebiasaan tersebut Arfa mengalami kelainan mata. Sehingga dapat dinyatakan bahwa....					Titik Dekat Mata Arfa Dito		Titik Jauh Mata Arfa Dito			A.	$> 25 \text{ cm}$	$< 25 \text{ cm}$	$< \infty$	$= \infty$		B.	$> 25 \text{ cm}$	$> 25 \text{ cm}$	$< \infty$	$= \infty$		C.	$= 25 \text{ cm}$	$> 25 \text{ cm}$	$< \infty$	$= \infty$		D.	$= 25 \text{ cm}$	$= 25 \text{ cm}$	$< \infty$
Nomor Soal	RUMUSAN BUTIR SOAL																																											
1	Arfa dan Dito memiliki kebiasaan cara membaca yang berbeda. Seperti yang ditunjukkan pada gambar. 																																											
	Arfa terbiasa membaca buku dengan jarak antara mata dan buku sangat dekat. Disebabkan kebiasaan tersebut Arfa mengalami kelainan mata. Sehingga dapat dinyatakan bahwa....																																											
	Titik Dekat Mata Arfa Dito		Titik Jauh Mata Arfa Dito																																									
	A.	$> 25 \text{ cm}$	$< 25 \text{ cm}$	$< \infty$	$= \infty$																																							
	B.	$> 25 \text{ cm}$	$> 25 \text{ cm}$	$< \infty$	$= \infty$																																							
	C.	$= 25 \text{ cm}$	$> 25 \text{ cm}$	$< \infty$	$= \infty$																																							
	D.	$= 25 \text{ cm}$	$= 25 \text{ cm}$	$< \infty$	$= \infty$																																							
LINGKUP MATERI Optika Geometri dan Alat-alat Optik	<table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <th style="background-color: #f4a460;">Kunci Jawaban</th> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">D</td> </tr> </table>	Kunci Jawaban	D																																									
Kunci Jawaban																																												
D																																												
MATERI Miopi																																												
INDIKATOR SOAL Membandingkan titik dekat dan titik jauh pada penyakit mata miopi																																												

Keterangan:

Soal ini termasuk soal HOTS karena:

- 1) Soal menggunakan stimulus yang kontekstual yaitu teks dengan cerita yang sesuai dengan dunia nyata
- 2) Soal mengukur level kognitif penalaran (L3) yaitu perlu analisis sebelum menentukan pilihan, sehingga peserta harus melakukan tahapan-tahapan berpikir tertentu.
- 3) Soal menuntut peserta untuk berpikir kritis dan bersifat memecahkan masalah.

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik untuk menilai sejauh mana pencapaian SKL, KI, dan KD khusus dalam dimensi keterampilan. Hasil belajar keterampilan adalah hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Keterampilan menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam melaksanakan suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu. Hasil belajar keterampilan sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar dari hasil belajar pengetahuan dan hasil belajar sikap yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat. Hasil belajar kognitif atau pengetahuan dan sikap atau afektif akan menjadi hasil belajar keterampilan apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan berbentuk sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah pengetahuan dan sikap. (Sukiman, 2017).

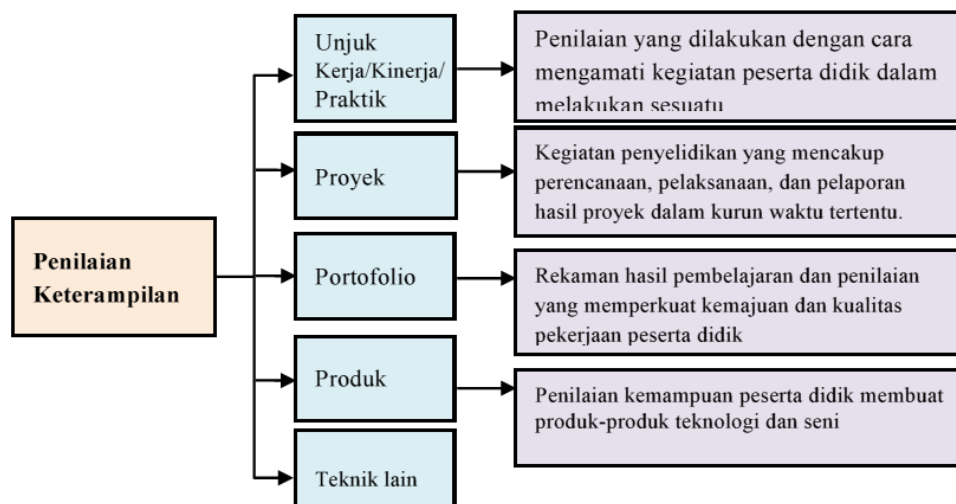
Berdasarkan uraian di atas dimensi ranah keterampilan dalam kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari dimensi pengetahuan dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perilaku sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah pengetahuan dan sikap. Dengan demikian dimensi ranah keterampilan tidak dapat dipisahkan dari dimensi ranah pengetahuan dan sikap.

Dalam Kurikulum 2013, ada dua ranah keterampilan yang dapat dikembangkan, yaitu ranah abstrak dan ranah konkret. Pada ranah abstrak cenderung pada keterampilan seperti menyaji, mengolah, menalar, dan mencipta dengan

dominan pada kemampuan mental (berpikir dan menalar) tanpa bantuan alat. Sedangkan untuk ranah konkret cenderung pada kemampuan fisik seperti menggunakan alat, mencoba, membuat, memodifikasi, dan mencipta dengan bantuan alat.

Kaitannya dalam pemenuhan kompetensi, penilaian keterampilan merupakan penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik terhadap kompetensi dasar pada KI-4. Penilaian keterampilan menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengetahuan (KD pada KI-3) yang sudah dikuasai peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya.

Teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur aspek keterampilan yaitu praktik/kinerja, proyek, portofolio, atau produk.



Gambar : Skema Penilaian Keterampilan
(sumber: Panduan Penilaian Direktorat Pembinaan SMA)

Berdasarkan Skema Penilaian Keterampilan di atas, selain teknik praktik/kinerja, proyek, portfolio dan produk dimungkinkan ada teknik lain yang digunakan untuk menilai aspek keterampilan sesuai dengan tuntutan Kompetensi Dasar yaitu teknik tertulis.

Dalam proses penilaian keterampilan, diharapkan guru memunculkan budaya literasi, kreativitas, berpikir kritis, dan berorientasi keterampilan berpikir tingkat tinggi. Sebagai contoh, ketika kita meminta siswa untuk membuat suatu

produk atau proyek, maka dalam proses siswa menjadi terbiasa mencari sumber literasi, ada kreativitas di dalamnya, terjadi berpikir kritis serta memunculkan aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi.

a. Penilaian Unjuk Kerja / Kinerja / Praktik

Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini dapat digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktikum di laboratorium, praktik ibadah, praktik olahraga, presentasi, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, dan membaca puisi/deklamasi. Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik perlu mempertimbangkan hal-hal berikut.

- 1) Langkah-langkah kinerja yang perlu dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
- 2) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
- 3) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- 4) Kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga dapat diamati.
- 5) Kemampuan yang akan dinilai selanjutnya diurutkan berdasarkan langkah-langkah pekerjaan yang akan diamati

Contoh Penilaian Kinerja Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP

Contoh Kisi-kisi Penilaian Praktik

Nama Sekolah : SMP Kemitraan
 Kelas/Semester : VIII/1
 Tahun : 2018/2019
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

No	KOMPETENSI DASAR	MATERI	INDIKATOR	TEKNIK PENILAIAN
1.	4.2 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur kebahasaan, atau	Teks berita Unsur suprasegmental	Siswa dapat menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dengan memperhatikan struktur	Praktik

No	KOMPETENSI DASAR	MATERI	INDIKATOR	TEKNIK PENILAIAN
	aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik)		kebahasaan atau aspek lisan	

Berikut contoh instrumen praktik mata pelajaran bahasa Indonesia

a. Lakukan pembacaan berita selama 15 menit

b. Ikuti langkah-langkah beriku!

Siapkan naskah berita selama 15 menit dengan tema isu terkini.

Buat catatan kunci yang berisi data/informasi yang perlu disampaikan.

Lakukan pembacaan berita dengan baik dan jelas.

Contoh Rubrik Penilaian Praktik

No	Aspek	Skor dan Indikator
1.	Teks berita	2 : Menyiapkan teks berita dengan struktur berita yang benar 1 : Menyiapkan teks berita tanpa memperhatikan struktur teks berita 0 : Tidak menyiapkan teks berita
2.	Pembacaan berita	4 : Membacakan berita sesuai isi teks dengan lafal, intonasi, mimik, dan kinesik yang tepat 3 : Membacakan berita sesuai isi teks, tetapi dengan lafal, intonasi, mimik, dan kinesik kurang 2 : Membacakan berita tidak sesuai isi teks berita dengan lafal, intonasi, mimik, dan kinesik yang tepat 1 : Membacakan berita tidak sesuai dengan isi teks berita dengan lafal, intonasi, mimik, dan kinesik yang kurang tepat 0 : Membacakan berita yang tidak sesuai dengan isi teks tanpa lafal, intonasi, mimik dan kinesik yang tepat.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Contoh Penilaian Praktik Bahasa Indonesia SMA

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/
Tahun Pelajaran	: 2018/2019
Kompetesi Dasar	: 4.10 Menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup dalam teks negosiasi secara lisan atau tulis
Indikator Soal	: Peserta didik dapat menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup dalam negosiasi secara lisan.

Soal

Buatlah draf sebuah negosiasi dengan temanmu tentang pemilihan jenis lomba dalam rangka Hari Pendidikan Nasional.

Rubrik penilaian Negosiasi

Kriteria	Skor	Indikator
Pengajuan Skor maksimal: 3	3	Kalimat pengajuan dan tema tepat
	2	Kalimat pengajuan atau tema tepat
	1	Kalimat pengajuan dan tema tidak tepat
	0	Tidak membuat kalimat pengajuan
Penawaran Skor maksimal: 3	3	Kalimat penawaran dan alasan tepat
	2	Kalimat penawaran atau alasan tepat
	1	Kalimat penawaran dan alasan tidak tepat
	0	Tidak melakukan penawaran
Persetujuan Skor maksimal:3	3	Kalimat persetujuan sesuai dengan hasil penawaran
	2	Kalimat persetujuan kurang sesuai dengan hasil penawaran
	1	Kalimat persetujuan tidak sesuai dengan hasil penawaran
	0	Tidak mengajukan persetujuan
Penutup Skor maksimal: 3	3	Kalimat penutup sesuai dengan konteks situasi
	2	Kalimat penutup kurang sesuai dengan konteks situasi
	1	Kalimat penutup tidak sesuai dengan konteks situasi
	0	Tidak mengajukan kalimat penutup

Contoh pengisian format penilaian negosiasi

No	Nama	Skor				Jml Skor (12)	Nilai
		Pengajuan (3)	Penawaran (3)	Persetujuan (3)	Penutup (3)		
1.	Adi	3	2	2	3	10	91
2.	...						

Keterangan:

Skor maksimal : Jumlah skor tertinggi setiap kriteria

Pada contoh di atas skor maksimal : $3+3+3+3 = 12$

Nilai praktik : $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Pada contoh di atas nilai praktik Adi : $\frac{10}{12} \times 100 = 90,90$ (dibulatkan menjadi 91)

Pada penilaian kinerja dapat juga diberikan pembobotan untuk setiap aspek yang dinilai, misal pengajuan 20%, penawaran dan persetujuan 60%, dan penutup 20%. Dengan demikian, hasil penilaian Adi adalah

$$\text{Pengajuan} : \frac{3}{3} \times 20 = 20$$

$$\text{Penawaran dan persetujuan: } \frac{4}{6} \times 60 = 40$$

$$\text{Penutup: } \frac{3}{3} \times 20 = 20$$

$$\text{Jumlah skor: } 20+40+20 = 80$$

Bahasa Inggris

Contoh Penilaian Unjuk Kerja/Praktik Bahasa Inggris

Satuan Pendidikan	: SMP
Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Kelas	: VIII
Materi	: Personal Recount
Kompetensi dasar	: 4.11.1 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi , struktur teks dan unsur kebahasaan teks recount lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana terkait pengalaman pribadi di waktu lampau (<i>personal recount</i>)
Indikator Pencapaian Kompetensi	: 4.11.1.1 Menceritakan kembali secara lisan/tulis dengan menggunakan kata –kata sendiri teks personal recount yang dibaca /diperdengarkan

Penilaian Kinerja

a. Kisi-Kisi

Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Teknik Penilaian
Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi , struktur teks dan unsur kebahasaan teks recount lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana terkait pengalaman pribadi di waktu lampau (<i>personal recount</i>)	Menceritakan kembali secara lisan/tulis dengan menggunakan kata –kata sendiri teks personal recount yang dibaca /diperdengarkan	Teks <i>personal recount</i>	Unjuk Kerja (Presentasi Lisan)

b. Instrumen :

Berdasarkan teks personal recount yang telah dipelajari, ceritakan kembali dengan kata-katamu sendiri

c. Rubrik Penilaian/pedoman penskoran

Kriteria	Bagus (3)	Cukup (2)	Berkembang (1)
Kosakata	Menggunakan kata-kata yang terdapat di teks dan kata-kata sendiri dengan sesuai (misalnya mendefinisikan kata-kata sulit dalam teks, menggunakan lawan kata atau persamaanya untuk kata-kata sulit dari teks)	Menggunakan dua atau tiga kata-kata sendiri yang berbeda dari teks	Beberapa kali menggunakan kata-kata yang tidak dipahami oleh pirsawan (<i>audience</i>) dan tidak relevan dengan teks
Kelancaran (<i>Fluency</i>)	Selalu berbicara dengan jelas dan lancar	Berbicara dengan jelas dan lancar tetapi dengan beberapa kali jeda	Sering ragu-ragu dalam menyampaikan gagasan
Relevansi (<i>Stays on topic</i>)	Relevan dengan topik yang disampaikan	Beberapa kali menyampaikan hal-hal yang tidak relevan dengan topik namun topic tetap dipahami pemirsa <i>audience</i>	Apa yang disampaikan mayoritas tidak sesuai topik

Nilai = Jumlah Skor/Jumlah Skor Maksimal x 100

Contoh Penilaian Unjuk Kerja /Praktik Bahasa Inggris SMA

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Kelas	: X
Materi	: Iklan kegiatan
Kompetensi dasar	: 4.7.1 menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan teks khusus dalam bentuk iklan kegiatan (<i>event</i>)
Indikator Pencapaian Kompetensi	: 4.7.1.1 memperagakan dialog berdasarkan informasi kontekstual pada teks khusus dalam bentuk iklan kegiatan (<i>event</i>)

Penilaian Kinerja

a. Kisi-Kisi

Kompetensi Dasar	IPK Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Teknik Penilaian
Menangkap makna secara kontekstual terakit fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan teks khusus dalam bentuk iklan kegiatan (<i>event</i>)	Memperagakan dialog kontekstual pada teks iklan kegiatan (<i>event</i>)	Iklan Kegiatan	Praktik

b. Instrumen :

Berdasarkan teks iklan kegiatan yang telah dipelajari, pilihlah salah satu iklan kegiatan dan susunlah dialog berdasarkan informasi dari iklan kegiatan ya secara berpasangan.

Peragakan dialog tersebut di depan kelas.

c. Rubrik Penilaian / pedoman penskoran

Kriteria	Bagus (3)	Cukup (2)	Berkembang (1)
Kosakata	Menggunakan kata-kata yang terdapat di teks dan kata-kata sendiri dengan sesuai (misalnya mendefinisikan kata-kata sulit dalam teks, menggunakan lawan kata atau persamaanya untuk kata-kata sulit dari teks)	Menggunakan dua atau tiga kata-kata sendiri yang berbeda dari teks	Beberapa kali menggunakan kata-kata yang tidak dipahami oleh pirsawan (<i>audience</i>) dan tidak relevan dengan teks

Kriteria	Bagus (3)	Cukup (2)	Berkembang (1)
Kelancaran (Fluency)	Selalu berbicara dengan jelas dan lancar	Berbicara dengan jelas dan lancar tetapi dengan beberapa kali jeda	Sering ragu-ragu dalam menyampaikan gagasan
Relevansi	Relevan dengan topik yang disampaikan	Beberapa kali menyampaikan hal-hal yang tidak relevan dengan topik namun topic tetap dipahami pemirsa <i>audience</i>	Apa yang disampaikan mayoritas tidak sesuai topik

Contoh Rubrik Penilaian Praktik Mapel IPA

Penilaian Kinerja / Praktik

No	Nama Siswa	Merangkai alat				Membaca Hasil Pengukuran				Analisa/ Pengolahan Data				Penulisan Laporan				Presentasi Laporan				Jumlah Skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.																						
2.																						
3.																						

Keterangan :

1 = Kurang

2 = cukup

3 = Baik/Tepat

4 = Sangat Baik/Sangat Tepat

$$Nilai = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Kriteria Nilai: 56 - 70 Cukup; 71 - 85 Baik; 86 -100 Sangat Baik

b. Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, inovasi dan kreativitas, kemampuan penyelidikan dan kemampuan peserta didik menginformasikan matapelajaran tertentu secara jelas.

Penilaian proyek dapat dilakukan dalam satu atau lebih KD, satu mata pelajaran, beberapa mata pelajaran serumpun atau lintas mata pelajaran yang bukan serumpun. Penilaian proyek umumnya menggunakan metode belajar pemecahan masalah sebagai langkah awal dalam pengumpulan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pada penilaian proyek setidaknya ada empat hal yang perlu dipertimbangkan yaitu pengelolaan, relevansi, keaslian, inovasi, dan kreativitas.

1. Pengelolaan yaitu kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan. Pada tahap ini peserta didik ditanamkan budaya literasi untuk memperluas wawasannya.
2. Relevansi yaitu kesesuaian topik, data, dan hasilnya dengan KD atau mata pelajaran.
3. Keaslian yaitu proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karya sendiri dengan mempertimbangkan kontribusi guru dan pihak lain berupa bimbingan dan dukungan terhadap proyek yang dikerjakan peserta didik.
4. Inovasi dan kreativitas yaitu proyek yang dilakukan peserta didik terdapat unsur-unsur baru (kekinian) dan sesuatu yang unik, berbeda dari biasanya. Inovasi pada proyek juga melatih kemampuan kemampuan berpikir kritis dan penyelesaian masalah. Sehingga, proyek memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tingginya.

Contoh Proyek

Bahasa Indonesia SMP

Contoh Kisi-Kisi Penilaian Proyek

Nama Sekolah : SMP Kemitraan
Kelas/Semester : VIII/2
Tahun Pelajaran : 2018/2019
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1.	4.16 Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah	Teks drama	Siswa dapat mementaskan teks drama	Proyek

Contoh instrumen penilaian proyek

Proyek Pementasan Drama	
Kalian akan mementaskan sebuah drama. Untuk mengerjakan proyek ini perhatikan langkah-langkah berikut.	
1. Bagilah kelas menjadi 3 kelompok	
2. Carilah sebuah naskah drama yang menarik	
3. Pentaskan naskah drama tersebut dengan durasi pementasan 30 menit	
4. Pelajari naskah drama tersebut dan bagilah peran sesuai dengan anggota kelompok. Pastikan semua anggota kelompok memiliki peran.	
5. Buatlah perencanaan proyeknya seperti tugas masing-masing orang, jadwal latihan, dan peralatan pentas yang diperlukan	
6. Proyek kalian akan dinilai berdasarkan rubrik penilaian	
7. Selamat bekerja.	

Tabel 6. Contoh Rubrik Penilaian Proyek

Aspek	Indikator	Skor			
		0	1	2	3
Perencanaan	<ul style="list-style-type: none">- Pemilihan naskah drama- Perencanaan strategi proyek yang jelas- Pelibatan seluruh anggota tim dengan deskripsi tugas yang jelas				

Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana. - Penggunaan strategi yang tepat untuk mengatasi kendala atau mencapai hasil maksimal. - Partisipasi semua anggota kelompok sesuai dengan tugasnya masing-masing. 				
Hasil	<ul style="list-style-type: none"> - Panggung disetting sesuai dengan isi drama - Kostum sesuai dengan karakter tokoh - Pementasan, blocking, dialog, kekompakan 				

Keterangan penskoran

- 0 = Tidak satu pun kriteria terpenuhi
- 1 = Hanya satu kriteria terpenuhi
- 2 = Dua kriteria terpenuhi
- 3 = Tiga kriteria terpenuhi

Pedoman Penskoran

$$Nilai = \frac{Skor Perolehan}{Skor Maksimum} \times 100$$

Bahasa Indonesia SMA

Contoh penilaian proyek

Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	:	XI/
Tahun Pelajaran	:	2018/2019
Kompetensi Dasar	:	4.13 Merancang sebuah proposal karya ilmiah dengan memerhatikan informasi, tujuan, dan esensi karya ilmiah yang diperlukan
		4.14 Merancang informasi, tujuan, dan esensi yang harus disajikan dalam karya ilmiah
		4.15 Mengonstruksi sebuah karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan
Indikator soal	:	Peserta mampu mengonstruksi sebuah karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan

Rumusan tugas proyek

1. Analisislah sebuah laporan karya ilmiah dilihat dari sistematika, isi, dan kebahasaan.
2. Lakukan sebuah penelitian sederhana di lingkungan sekolah tentang penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan sekolahmu.
3. Laporan karya ilmiah dikumpulkan sebulan setelah hari ini. Tuliskan proposal penelitianmu, lakukan, dan buatlah laporan. Karya ilmiah sekurang-kurangnya memuat latar belakang, perumusan masalah, kebenaran informasi/data, kelengkapan data, dan simpulan. Dalam membuat laporan perhatikan sistematika laporan, penggunaan bahasa, dan sistematika karya ilmiah.

Rubrik Penilaian Proyek

NO	ASPEK	SKOR
1.	Proposal Latar Belakang (tepat = 3, kurang tepat = 2, tidak tepat = 1) Rumusan masalah (tepat = 3, kurang tepat = 2, tidak tepat = 1)	6
2.	Pelaksanaan a. Pengumpulan data/informasi (akurat = 3, kurang akurat = 2, tidak akurat = 1) b. Kelengkapan data (lengkap= 3, kurang lengkap = 2, tidak lengkap = 1) c. Pengolahan dan analisis data (sesuai = 3, kurang sesuai = 2, tidak sesuai = 1) d. Simpulan (tepat = 3, kurang tepat = 2, tidak tepat = 1)	12
3.	Laporan karya ilmiah a. Sistematika laporan (baik = 3, kurang baik = 2, tidak baik = 1) b. Penggunaan bahasa (sesuai kaidah= 3, kurang sesuai kaidah = 2, tidak sesuai kaidah = 1) c. Tampilan (menarik= 3, kurang menarik= 2, tidak menarik= 1)	9
SKOR MAKSIMAL		27

$$\text{Nilai proyek} = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

Contoh pengisian proyek konstruksi karya ilmiah

No	Nama	Skor			Jml Skor	Nilai
		Proposal (6)	Pelaksanaan (12)	Karya Ilmiah (9)		
1.	Intan	6	8	9	23	85
2.					

Keterangan:

- Skor maksimal = jumlah skor tertinggi setiap kriteria. Pada contoh di atas, skor maksimal = $6 + 12 + 9 = 27$
- Nilai proyek = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$
- Pada contoh nilai proyek Intan = $\frac{23}{27} \times 100 = 85,19$ (dibulatkan menjadi 85)

Pada penilaian proyek dapat juga diberi pembobotan berbeda, misalnya perencanaan 20%, pelaksanaan 40%, dan pelaporan 40%. Sehingga hasil penilaian Intan sebagai berikut

$$\text{Persiapan} = \frac{6}{6} \times 20\% = 20$$

$$\text{Pelaksanaan} = \frac{8}{12} \times 40\% = 26,7$$

$$\text{Laporan karya ilmiah} = \frac{9}{9} \times 40\% = 40$$

$$\text{Jumlah skor} = 20 + 26,7 + 40 = 86,7 \text{ (dibulatkan menjadi 87)}$$

Matematika

Barisan Bilangan Fibonacci

Mata pelajaran : Matematika

Kelas/semester: VIII

Topik : Pola, Barisan dan Deret

Sub topik : Barisan Bilangan Fibonacci

KD : 4.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek

IPK

Menemukan tentang hubungan benda-benda alam sekitar dengan barisan bilangan Fibonacci

Petunjuk Umum:

1. Kerjakan tugas ini secara kelompok. Gunakan daftar kelompok yang sudah kita sepakati.
2. Buatlah jadwal kegiatan untuk menyelesaikan tugas dengan kelompokmu.

Tugas Projek di Luar Jam Tatap Muka

1. Gunakan buku matematika kalian atau buku lain yang membahas tentang pengertian barisan bilangan Fibonacci. Cermati maksud atau pengertian dari barisan bilangan Fibonacci dan berikan paling sedikit tiga (3) contoh barisan bilangan Fibonacci.
2. Gunakan berbagai sumber, misal buku matematika kalian, browsing Internet, membaca buku di perpustakaan atau toko buku, melakukan wawancara kepada orang lain yang dipandang memahami tentang barisan bilangan Fibonacci, dll untuk menemukan benda-benda pada alam sekitar kita, misal dedaunan, bunga, buah, yang memiliki pola mengikuti barisan bilangan Fibonacci. Carilah paling sedikit tiga (3) macam benda tersebut. Benda-benda tersebut akan menjadi objek penyelidikan.
3. Foto atau rekam benda-benda yang telah kalian pilih tersebut dengan menggunakan kamera atau ponsel. Bila tidak memiliki alat-alat tersebut cermati langsung bendanya berulang-ulang sesuai keperluan.
4. Selidiki bagaimana pola itu terjadi. Catatlah temuan-temuan yang diperoleh dalam format tabel (kreasilah tabel sesuai keperluan). Hubungkan temuan yang diperoleh dengan barisan bilangan Fibonacci.
5. Buat laporan proses dan hasil tugas projek dalam bentuk paparan atau presentasi
6. Buat laporan hasil tugas projek dalam bentuk majalah dinding
7. Buat rencana presentasi Laksanakan presentasi
8. Catatlah komentar dan saran dari teman teman dan guru

Kegiatan Tugas Projek di Sekolah

9. Konsultasi dengan guru terkait kegiatan yang sedang dan sudah dilakukan
10. Buat undangan yang hadir dari kelas lain dan guru lain pada waktu presentasi
11. Persiapkan presentasi (pengecekan kelas yang akan digunakan, papan untuk menempelkan majalah dinding, lcd, dll)

Contoh Rubrik

Mata Pelajaran :	Guru Pembimbing :
Nama Projek :	Nama :
Alokasi Waktu :	Kelas :

No.	ASPEK	SKOR (1 - 5)
1	PERENCANAAN : a. Rencana Kerja - Alat dan bahan - Tempat dan Waktu - Pembagian Tugas b. Uraian Rencana Kerja	
2	PELAKSANAAN : a. Keakuratan Sumber Data / Informasi b. Kuantitas Sumber Data c. Analisis Data d. Penarikan Kesimpulan	

3	LAPORAN PROJEK : a. Sistematika Laporan b. Performans c. Presentasi		
TOTAL SKOR			

Contoh Penilaian Proyek Bahasa Inggris

Satuan Pendidikan	:	SMP
Mata Pelajaran	:	Bahasa Inggris
Kelas	:	VIII
Materi	:	Personal Recount
Kompetensi dasar	:	4.11.2 Menyusun teks recount lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana terkait pengalaman pribadi di waktu lampau (personal recount dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan secara benar dan sesuai konteks
Indikator Pencapaian Kompetensi	:	4.11.1.2 Menuliskan pengalaman pribadi terkait kehidupan di sekolah pada sebuah buku antologi /untuk majalah dinding kelas

1. Penilaian Proyek

a. Kisi-Kisi

Kompetensi Dasar	IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi)	Materi Pokok	Teknik Penilaian
Menyusun teks recount lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana terkait pengalaman pribadi di waktu lampau (<i>personal recount</i> dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan secara benar dan sesuai konteks	Menuliskan pengalaman pribadi terkait kehidupan di sekolah pada buku antologi kelas/majalah dinding kelas	Teks <i>Personal Recount</i>	Penilaian Proyek

b. Instrumen :

In 250 words, write your inspiring experience in school. Design a group anthology book/ group wall magazine to collect/display your works. Your group anthology book /group wall magazine should be ready for classroom/school display in TWO WEEKS. Your work will be judged from preparation until the final work. Use the following rubric to guide you finishing project.

Tabel . Contoh Rubrik untuk Penilaian Proyek

A BOOK/WALL MAGAZINE RUBRIC

Student Name : _____

Task Description : In 250 words, write your inspiring experience in school. Design a group anthology book/ group wall magazine to collect/display your works. Your group anthology book /group wall magazine should be ready for classroom/school display in TWO WEEKS. Use the following rubric to guide you finishing project.

Category	Excellent (3 point)	Good (2)	Developing (1)	Rate yourself on each category; support yourself with examples (scale 10-100)	Teacher Assessment
YOUR WRITING					
Quality	Your writing had ALL required elements of personal recount (language features, social function and text structures).	Your writing had only TWO required elements of personal recount (language features, social function and text structures)	Your writing had only ONE required elements of personal recount (language features, social function and text structures)		
Content/Organization	Events and ideas are presented in a logical order. There are supporting information to explain main idea	Events and ideas are in logical order BUT there is only few supporting information to support main idea	Some of the supporting information does not seem to fit the main idea or appears as a disconnected series of scenes with no unifying main idea.		
OUR BOOK / WALL MAGAZINE					
Teamwork	Student met and had discussions regularly. All students on the team contributed to the discussion and were part of the final project. Team members showed respect with each other	Students met and had discussions regularly. Most of the students on the team contributed to the discussion and were part of the final project. Team members mostly showed respect with each other	Only a couple of team meetings were held. Most of the students on the team contributed at some level, but a majority of the work was done by one or two.		
Timeliness	All project deadlines were met.	Some member were not met but those that were late did not have significant impact on the finished project	Almost not meet deadline, resulting in some impact on the finished project.		
Creativity	The design of Book/Wall Magazine reflects ALL the student writings as ONE collection	The design of Book/Wall Magazine reflects only SOME student writings	The design of Book/Wall Magazine does not reflect student writings at all		

$Teacher\ Assessment = Score / Maximum\ Score \times 100$

Contoh Penilaian Proyek Bahasa Inggris SMA

Satuan Pendidikan	:	SMA
Mata Pelajaran	:	Bahasa Inggris
Kelas	:	X
Materi	:	Iklan kegiatan
Kompetensi dasar	:	4.7.2 menyusun teks khusus dalam bentuk iklan kegiatan (<i>event</i>), lisan dan tulis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks dan unsure kebahasaan secara benar dan sesuai konteks
Indikator Pencapaian Kompetensi	:	4.7.1.1 menyusun teks khusus tertulis dalam bentuk iklan kegiatan (<i>event</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan secara benar dan sesuai konteks

1. Penilaian Proyek

a. Kisi-Kisi

Kompetensi Dasar	IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi)	Materi Pokok	Teknik Penilaian
Menyusun teks khusus dalam bentuk iklan kegiatan (<i>event</i>), lisan dan tulis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan secara benar dan sesuai konteks	Menyusun teks khusus tertulis dalam bentuk iklan kegiatan (<i>event</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan secara benar dan sesuai konteks	Iklan Kegiatan	Proyek

b. Instrumen :

In group of five, design a poster/video advertisement for your school event. Your poster/video ads should be ready for classroom /school display in ONE WEEK from today. Use the following rubric to guide you finishing the task.

A POSTER/VIDEO ADS RUBRIC

Student Name : _____

In group of four or five, design a poster/video advertisement for your school event. Your poster/video ads should be ready for classroom /school display in ONE WEEK from today. Use the following rubric to guide you finishing the task.

Category	Excellent (3 point)	Good (2)	Developing (1)	Rate yourself on each category; support yourself with examples (scale 10-100)	Teacher Assessment
Teamwork	Student met and had discussions regularly. All students on the team contributed to the discussion and were part of the final project. Team members showed respect with each other	Students met and had discussions regularly. Most of the students on the team contributed to the discussion and were part of the final project. Team members mostly showed respect with each other	Only a couple of team meetings were held. Most of the students on the team contributed at some level, but a majority of the work was done by one or two.		
Timeliness	All project deadlines were met.	Some member were not met but those that were late did not have significant impact on the finished project	Almost not meet deadline, resulting in some impact on the finished project.		
Creativity	The design of poster/video are visually and/or auditory appealing with colors and language manipulation (slogan etc)	The design of poster/video has MINIMUM visual and/or audio and language manipulation (slogan etc)	The design of poster/video uses visual and /or audio which are irrelevant to the event		

Teacher Assessment = Score/Maximum Score x 100

Matematika

Barisan Bilangan Fibonacci

Mata pelajaran : Matematika

Kelas/semester: VIII

Topik : Pola, Barisan dan Deret

Sub topik : Barisan Bilangan Fibonacci

KD :

4.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek

IPK

Menemukan tentang hubungan benda-benda alam sekitar dengan barisan bilangan Fibonacci

Petunjuk Umum:

1. Kerjakan tugas ini secara kelompok. Gunakan daftar kelompok yang sudah kita sepakati.
2. Buatlah jadwal kegiatan untuk menyelesaikan tugas dengan kelompokmu.

Tugas Projek di Luar Jam Tatap Muka

1. Gunakan buku matematika kalian atau buku lain yang membahas tentang pengertian barisan bilangan Fibonacci. Cermati maksud atau pengertian dari barisan bilangan Fibonacci dan berikan paling sedikit tiga (3) contoh barisan bilangan Fibonacci.
2. Gunakan berbagai sumber, misal buku matematika kalian, browsing Internet, membaca buku di perpustakaan atau toko buku, melakukan wawancara kepada orang lain yang dipandang memahami tentang barisan bilangan Fibonacci, dll untuk menemukan benda-benda pada alam sekitar kita, misal dedaunan, bunga, buah, yang memiliki pola mengikuti barisan bilangan Fibonacci. Carilah paling sedikit tiga (3) macam benda tersebut. Benda-benda tersebut akan menjadi objek penyelidikan.
3. Foto atau rekam benda-benda yang telah kalian pilih tersebut dengan menggunakan kamera atau ponsel. Bila tidak memiliki alat-alat tersebut cermati langsung bendanya berulang-ulang sesuai keperluan.
4. Selidiki bagaimana pola itu terjadi. Catatlah temuan-temuan yang diperoleh dalam format tabel (kreasilah tabel sesuai keperluan). Hubungkan temuan yang diperoleh dengan barisan bilangan Fibonacci.
5. Buat laporan proses dan hasil tugas projek dalam bentuk paparan atau presentasi
6. Buat laporan hasil tugas projek dalam bentuk majalah dinding
7. Buat rencana presentasi Laksanakan presentasi
8. Catatlah komentar dan saran dari teman teman dan guru

Kegiatan Tugas Projek di Sekolah

9. Konsultasi dengan guru terkait kegiatan yang sedang dan sudah dilakukan
10. Buat undangan yang hadir dari kelas lain dan guru lain pada waktu presentasi
11. Persiapkan presentasi (pengecekan kelas yang akan digunakan, papan untuk menempelkan majalah dinding, lcd, dll)

Contoh Rubrik

Mata Pelajaran :	Guru Pembimbing :
Nama Projek :	Nama :
Alokasi Waktu :	Kelas :

No.	ASPEK	SKOR (1 - 5)
1	PERENCANAAN : a. Rencana Kerja - Alat dan bahan - Tempat dan Waktu - Pembagian Tugas b. Uraian Rencana Kerja	
2	PELAKSANAAN : a. Keakuratan Sumber Data / Informasi b. Kuantitas Sumber Data c. Analisis Data d. Penarikan Kesimpulan	
3	LAPORAN PROJEK : a. Sistematika Laporan b. Performans c. Presentasi	
TOTAL SKOR		

Contoh Penilaian Proyek

IPA SMP

Contoh Kisi-Kisi Penilaian Proyek

Nama Sekolah : SMP Kemitraan
Kelas/Semester : VIII/2
Tahun Pelajaran : 2018/2019
Mata Pelajaran : IPA

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1.	3.5. Menerapkan konsep rangkaian listrik, energi dan daya listrik, sumber energi listrik dalam kehidupan sehari-hari termasuk sumber energi listrik alternatif, serta berbagai upaya menghemat energi listrik	Kelistrikan	Peserta didik membuat maket jaringan listrik rumahan menggunakan rangkaian listrik sederhana	Proyek

Contoh instrumen penilaian proyek

Proyek Pembuatan Maket Listrik Rumahan

Kalian diminta untuk membuat jaringan instalasi listrik rumahan menggunakan konsep rangkaian listrik sederhana. Untuk mengerjakan proyek ini perhatikan langkah-langkah berikut.

1. Bagilah kelas menjadi 5 kelompok
2. Siapkan beberapa alat dan bahan untuk menyusun jaringan/instalasi listrik rumah sederhana
3. Buatlah maket tersebut dalam papan susun (dapat menggunakan karton atau papan triplek).
4. Desainlah maket tersebut dengan menggunakan prinsip kombinasi rangkaian paralel dan seri disertai saklar. Pastikan semua anggota kelompok memiliki peran.
5. Buatlah perencanaan proyeknya seperti tugas masing-masing orang, penyusunan desain, dan peralatan penunjang yang diperlukan
6. Proyek kalian akan dinilai berdasarkan rubrik penilaian.
7. Selamat bekerja.

Contoh Rubrik Penilaian Proyek

Aspek	Indikator	Skor			
		0	1	2	3
Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Pemilihan alat dan bahan beserta spesifikasinya - Perencanaan penyusunan desain jaringan listrik rumah sederhana - Pelibatan seluruh anggota tim dengan deskripsi tugas yang jelas 				
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana. - Penggunaan strategi yang tepat untuk mengatasi kendala atau mencapai hasil maksimal. - Partisipasi semua anggota kelompok sesuai dengan tugasnya masing-masing. 				
Hasil	<ul style="list-style-type: none"> - Maket disusun dengan rapih sesuai dengan desain maket - Saklar, lampu dan instalasi kabel disusun sesuai dengan spesifikasi yang diperlukan - Penyajian produk/hasil disajikan dengan rapih dan teratur sesuai dengan urutan serta keberfungsian dari rangkaian 				

Keterangan penskoran

- 0 = Tidak satu pun kriteria terpenuhi
- 1 = Hanya satu kriteria terpenuhi
- 2 = Dua kriteria terpenuhi
- 3 = Tiga kriteria terpenuhi

Pedoman Penskoran

$$Nilai = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimum} \times 100$$

c. Penilaian Produk

Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik dalam menghasilkan produk-produk, teknologi, dan seni

Bahasa Indonesia**Contoh Kisi-kisi Penilaian Produk**

Nama Sekolah : SMP Kemitraan

Kelas/Semester : IX/1

Tahun Pelajaran : 2018/2019

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Penilaian
1.	4.2 Menyimpulkan tujuan, bahan/alat, langkah, dan hasil percobaan secara tulis dan lisan dengan memperhatikan kelengkapan data, struktur, aspek kebahasaan, dan aspek lisan	Teks laporan hasil percobaan	Siswa dapat menyusun laporan hasil percobaan secara tulis dengan memperhatikan kelengkapan data, struktur, dan aspek kebahasaan	Produk

Contoh Instrumen Penilaian Produk

- Buatlah laporan hasil percobaan pada mata pelajaran IPA KD 4.7 “Membuat Salah Satu Produk Bioteknologi Konvensional yang ada di Lingkungan Sekitar”. Tuliskan laporan dengan sistematika

Judul Percobaan

- Tujuan
- Bahan
- Alat
- Langkah percobaan
- Hasil

- Kerjakan setelah melaksanakan percobaan

Contoh Rubrik Penilaian Produk

Aspek Penilaian	Nilai					Bobot	Jumlah
	1	2	3	4	5		
Kesesuaian tema						10%	
Ejaan dan tanda baca						10%	
Isi: 1. Kelengkapan data 2. Struktur teks 3. Kepaduan paragraf						60%	
Sistematika laporan						20%	
Jumlah						100%	

Kriteria penskoran:

1. Tidak sesuai = 0%
2. Kurang sesuai = 1-25%
3. Cukup sesuai = 26 -50%
4. Sesuai = 51 – 75%
5. Sangat sesuai = 76 – 100%

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor} \times \text{bobot}}{5}$$

Contoh penilaian produk mapel IPA
Contoh Kisi-kisi Penilaian Produk

Nama Sekolah : SMP Kemitraan
Kelas/Semester : VIII/1
Tahun Pelajaran : 2018/2019
Mata Pelajaran : IPA

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Penilaian
1.	3.6. Menerapkan konsep kemagnetan, induksi elektromagnetik, dan pemanfaatan medan magnet dalam kehidupan sehari-hari termasuk pergerakan/navigasi hewan untuk mencari makanan dan migrasi	kemagnetan	Peserta didik dapat merancang dan membangun, dan melaporkan pembuatan miniatur pengangkat menggunakan prinsip induksi elektromagnetik	Produk

Contoh Instrumen Penilaian Produk

1. Buatlah laporan hasil percobaan pada mata pelajaran IPA KD 3.6. “Menerapkan konsep kemagnetan, induksi elektromagnetik, dan pemanfaatan medan magnet dalam kehidupan sehari-hari termasuk pergerakan/navigasi hewan untuk mencari makanan dan migrasi “
2. Tuliskan laporan dengan sistematika
 - a. Judul Percobaan
 - b. Tujuan
 - c. Bahan
 - d. Alat
 - e. Langkah percobaan
 - f. Hasil/Produk
3. Kerjakan setelah melaksanakan percobaan

Contoh Rubrik Penilaian Produk

Aspek Penilaian	Nilai					Bobot	Jumlah
	1	2	3	4	5		
Kesesuaian rancangan dengan produk serta konsep yang digunakan						10%	
Pembuatan rancangan rapih dan sesuai dengan desain						10%	
Isi: 1. Kelengkapan alat dan bahan 2. Struktur desains/rancangan dan laporan pengambilan data sederhana dengan alat yang dibangun 3. Keberfungsian dari alat penyedot magnet yang dibangun						60%	
Sistematika laporan percobaan sederhana						20%	
Jumlah						100%	

Kriteria penskoran:

1. Tidak sesuai = 0%
2. Kurang sesuai = 1-25%
3. Cukup sesuai = 26 -50%
4. Sesuai = 51 – 75%
5. Sangat sesuai = 76 – 100%

$$Nilai = \frac{Skor \times bobot}{5}$$

Contoh Penilaian produk mata pelajaran matematika

Catatan:

Dalam hal membuat produk, yang menjadi sasaran atau tujuan belajar matematika adalah melatih siswa menerapkan konsep matematika dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembuatan produk tertentu, sehingga mempelajari pembuatan suatu produk secara fisik bukan menjadi tujuan utama belajar matematika. Walaupun demikian, ada kemampuan yang dipelajari dalam matematika yang dapat membekali siswa mampu menghasilkan produk dan berguna dalam kehidupan.

Kelas	:	X
Mapel	:	Matematika
Produk	:	Menggambar grafik Fungsi Kuadrat
KD	:	4.3 Menyajikan fungsi kuadrat menggunakan tabel, persamaan, dan grafik .
Indikator	:	Dengan mengikuti langkah-langkah menggambar grafik fungsi kuadrat yang disediakan guru, siswa dapat menggambar grafik fungsi $f(x) = ax^2 + bx + c$ untuk $a < 0$ dan $a > 0$.

Format Penilaian Produk

No	Tahapan	Skor (1 – 5)*
1	Menentukan titik potong sumbu X	
2	Menentukan titik potong sumbu Y	
3	Menentukan koordinat titik puncak	
4	Membentuk grafik parabola	

5	Melakukan pekan dengan Desmos/ GeoGebra	
TOTAL SKOR		
Skor Maksimal		25

Penjelasan skor :

...

Integrasi pada tugas produk ini:

1. Merupakan aktivitas HOTS karena siswa selain untuk bisa menggambar, siswa diminta mampu melakukan langkah-langkah (prosedur) dengan tepat.
2. Menghendaki siswa memiliki literasi teknologi
3. Sikap ketelitian dan kerjasama

d. Penilaian Portofolio Secara Tertulis

Teknik penilaian yang dilakukan dengan cara menilai hasil karya peserta didik yang berupa kumpulan tugas, karya, prestasi akademik/non akademik, yang dikerjakan/dihasilkan peserta didik.

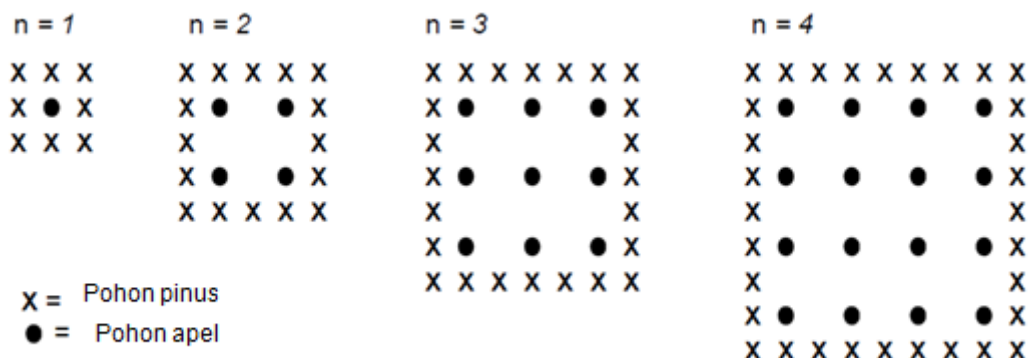
Contoh Penilaian Keterampilan Matematika SMP

Jenjang : SMP
Mata Pelajaran : MATEMATIKA
Kelas : VIII
Alokasi Waktu : ... menit
Jumlah Soal :
Tahun Pelajaran : ...

NO	Kompetensi yang Diuji	Lingkup Materi	Materi	Indikator Soal	No	Level Kognitif	Bentuk Soal
1	4.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek.	Bilangan	Pola Barisan	Diberikan masalah kontekstual yang melibatkan dua pola pada satu barisan konfigurasi objek, siswa dapat menggeneralisasi konfigurasi ke n dari kedua pola tersebut.	1	L3	Uraian

Soal:

Seorang petani menanam pohon apel dalam pola persegi. Untuk melindungi pohon apel tersebut dari angin ia menanam pohon pinus di sekeliling kebun. Dibawah ini terdapat gambar situasi yang memperlihatkan pola pohon apel dan pohon pinus untuk sebarang banyaknya (n) kolom pohon apel.



Terdapat suatu nilai n dimana banyaknya pohon apel sama dengan banyaknya pohon pinus. Tentukan nilai n tersebut.

Soal di atas merupakan masalah, karena untuk menyelesaikannya tidak dapat dengan langsung menerapkan suatu rumus, namun terjadi proses menganalisis dan membuat generalisasi pola. Soal tersebut menggunakan masalah kontekstual sebagai bagian dari literasi bagi siswa. Proses kemampuan berpikir tingkat tinggi pada soal di atas terletak pada aspek kreativitas, berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah.

Alternatif jawaban dan rubrik penilaian:

Kunci Jawaban			Rubrik Penilaian	Skor																		
<table border="1"> <thead> <tr> <th>n</th> <th>Banyaknya pohon apel</th> <th>Banyaknya pohon pinus</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>1</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>4</td> <td>16</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>9</td> <td>24</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>16</td> <td>32</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>25</td> <td>40</td> </tr> </tbody> </table>			n	Banyaknya pohon apel	Banyaknya pohon pinus	1	1	8	2	4	16	3	9	24	4	16	32	5	25	40	Menemukan rumus pola ke- n untuk banyaknya pohon apel Menemukan rumus pola ke- n untuk banyaknya pohon pinus	4
n	Banyaknya pohon apel	Banyaknya pohon pinus																				
1	1	8																				
2	4	16																				
3	9	24																				
4	16	32																				
5	25	40																				
Banyaknya pohon apel = n^2 Banyaknya pohon pinus = $8n$																						

<p>banyaknya pohon apel sama dengan banyaknya pohon pinus</p> $n^2 = 8n$ $n^2 - 8n = 0$ $n(n - 8) = 0$ $n = 8 \text{ atau } n = 0$ <p>(jika menjawab $n = 8$ saja dibenarkan)</p> <p>Jika siswa belum menguasai persamaan kuadrat, jawaban berikut dianggap bernilai penuh dengan strategi coba-coba.</p> $n^2 = 8n$ <p>jika $n = 8$ maka $8^2 = 8(8)$. jika $n = 0$ maka $0^2 = 0(0)$.</p> <p>(jika menjawab $n = 8$ saja dibenarkan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memodelkan $n^2 = 8n$ • Menggunakan strategi untuk menentukan nilai n (dapat dengan cara aljabar atau dengan strategi lain misal coba-coba, menggambar pola, dll) 	<p>2</p> <p>5</p>
---	---	-------------------

Contoh Penilaian Keterampilan Matematika SMA

Jenjang : SMA
 Mata Pelajaran : MATEMATIKA
 Kelas : XI
 Alokasi Waktu : ... menit
 Jumlah Soal :
 Tahun Pelajaran : ...

NO	Kompetensi yang Diuji	Lingkup Materi	Materi	Indikator Soal	No	Level Kognitif	Bentuk Soal
1	4.3 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan kaidah pencacahan (aturan penjumlahan, aturan perkalian, permutasi, dan kombinasi)	Statistika dan Peluang	Permutasi dan Kombinasi	Menganalisis cara menyusun k objek dari n objek dengan beberapa kondisi yang ditentukan.	1	L3	Uraian

Soal :

Misalkan terdapat 10 orang siswa yang akan dibentuk tim yang terdiri atas 4 orang siswa untuk mengikuti lomba karya ilmiah. Berapa banyak cara menyusun tim tersebut, jika:

- siswa A selalu termasuk dalam tim?
- siswa A tidak masuk dalam tim?
- siswa A selalu masuk dalam tim, tetapi siswa B tidak?
- siswa B selalu masuk dalam tim, tetapi siswa A tidak?
- siswa A dan B selalu masuk dalam tim?
- setidaknya salah satu dari siswa A atau B masuk dalam tim?

Jelaskan jawabanmu.

Soal di atas merupakan masalah, karena untuk menyelesaikannya tidak dapat dengan langsung menerapkan rumus kombinasi, namun harus menganalisis konteks masalah sebelum menerapkan rumus kombinasi. Soal tersebut menggunakan masalah kontekstual sebagai bagian dari literasi bagi siswa. Proses kemampuan berpikir tingkat tinggi pada soal di atas terletak pada aspek kreativitas, berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah.

Alternatif jawaban dan rubrik penilaian.

Kunci Jawaban	Rubrik Penilaian	Skor
<p>a.Karena siswa A harus selalu masuk dalam tim, maka tinggal memilih 3 dari 9 orang siswa.</p> $C(9,3) = \frac{9!}{3!(9-3)!}$ $= \frac{9!}{3!6!}$ $= \frac{9 \times 8 \times 7}{3 \times 2 \times 1}$ $= 84$ <p>Jadi terdapat 84 cara untuk membentuk tim yang beranggotakan 4 orang siswa dari 10 orang siswa dengan siswa A tetap masuk dalam tim tersebut.</p>	<p>Kemampuan mengaitkan situasi kontekstual dengan model matematika (kombinasi k objek dari n objek) yang sesuai</p>	3
<p>b.Karena siswa A tidak masuk dalam tim, maka tetap memilih 4 orang siswa dari 9 orang siswa (dikurangi siswa A).</p> $C(9,4) = \frac{9!}{4!(9-4)!}$ $= \frac{9!}{4!5!}$ $= \frac{9 \times 8 \times 7 \times 6}{4 \times 3 \times 2 \times 1}$ $= 126$ <p>Jadi terdapat 126 cara untuk membentuk tim yang beranggotakan 4 orang siswa dari 10 orang siswa dengan siswa A tidak masuk dalam tim tersebut.</p>	<p>Kemampuan mengaitkan situasi kontekstual dengan model matematika (kombinasi k objek dari n objek) yang sesuai</p>	3
<p>c.Karena siswa A harus masuk dalam tim tetapi siswa B tidak , maka tinggal memilih 3 orang siswa (dikurangi siswa A yang wajib masuk tim) dari 8 orang siswa (dikurangi siswa A dan B).</p> $C(8,3) = \frac{8!}{3!(8-3)!}$ $= \frac{8!}{3!5!}$ $= \frac{8 \times 7 \times 6}{3 \times 2 \times 1}$ $= 56$ <p>Jadi terdapat 56 cara untuk membentuk tim yang beranggotakan 4 orang siswa dari 10 orang siswa dengan siswa A harus masuk dalam tim tetapi siswa B tidak.</p>	<p>Kemampuan mengaitkan situasi kontekstual dengan model matematika (kombinasi k objek dari n objek) yang sesuai</p>	3

Kunci Jawaban	Rubrik Penilaian	Skor
<p>d.Karena siswa B harus masuk dalam tim tetapi siswa A tidak , maka tinggal memilih 3 orang siswa (dikurangi siswa B yang wajib masuk tim) dari 8 orang siswa (dikurangi siswa A dan B).</p> $C(8, 3) = \frac{8!}{3!(8 - 3)!}$ $= \frac{8!}{3!5!}$ $= \frac{8 \times 7 \times 6}{3 \times 2 \times 1}$ $= 56$ <p>Jadi terdapat 56 cara untuk membentuk tim yang beranggotakan 4 orang siswa dari 10 orang siswa dengan siswa B harus masuk dalam tim tetapi siswa A tidak.</p>	<p>Kemampuan mengaitkan situasi kontekstual dengan model matematika (kombinasi k objek dari n objek) yang sesuai</p>	<p>3</p>
<p>e.Karena siswa A dan B harus selalu masuk dalam tim, maka tinggal memilih 2 dari 8 orang siswa.</p> $C(8, 2) = \frac{8!}{2!(8 - 2)!}$ $= \frac{8!}{2!6!}$ $= \frac{8 \times 7}{2 \times 1}$ $= 28$ <p>Jadi terdapat 28 cara untuk membentuk tim yang beranggotakan 4 orang siswa dari 10 orang siswa dengan siswa A dan B harus masuk dalam tim.</p>		
<p>f setidaknya salah satu dari siswa A atau B masuk dalam tim:</p> <p>dengan menjumlahkan jawaban dari soal c, d, dan e di atas, yaitu $56+56+28=140$. Jadi banyaknya cara untuk membentuk tim yang beranggotakan 4 orang siswa dari 10 orang siswa setidaknya salah satu dari siswa A atau B masuk dalam tim adalah 140.</p>		

E. REFLEKSI

Pembelajaran inovatif dapat dikembangkan melalui integrasi beberapa aspek yang meliputi PPK, GLS, HOTS, dan Keterampilan Abad ke-21 (4C). Keempat aspek tersebut sebenarnya sudah dikembangkan oleh guru di sekolah. Akan tetapi, proses pengembangannya masih bersifat parsial atau terpisah. Melalui kegiatan kemitraan, diharapkan muara dari pengembangan pembelajaran menggunakan keempat aspek tersebut dapat dilakukan secara integratif. Integrasi yang dilakukan tidak hanya meliputi aspek penilaian semata, melainkan aspek pembelajaran melalui manifestasi RPP menjadi sebuah keniscayaan. Diharapkan dari integrasi keempat aspek tersebut dalam pembelajaran, dapat membantu guru untuk mengembangkan pembelajaran inovatif secara baik dan berkelanjutan di sekolah. Sehingga, Guru Inti, Mitra, dan Imbas yang tergabung dalam program kemitraan dapat mengembangkan pembelajaran melalui berbagai pembelajaran inovatif yang terintegrasi dari aspek PPK, GLS, HOTS dan keterampilan abad-21

F. LAMPIRAN

1. Contoh RPP SMP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Sekolah	: SMP Kemitraan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII / Ganjil
Materi Pokok	: Teks Iklan, Slogan, Poster
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit (2 x pertemuan)
A. Kompetensi Inti	
KI-1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	
KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.	
KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	
KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang	

dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.4 Menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar	<p>3.4.1 Menjelaskan ciri-ciri atau komponen teks iklan, slogan, atau poster berdasarkan teks iklan, slogan, atau poster yang dibaca/didengar/disaksikan.</p> <p>3.4.2 Menjelaskan struktur kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster berdasarkan teks iklan, slogan, atau poster yang dibaca/didengar/disaksikan.</p> <p>3.4.3 Menelaah pola penyajian teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar</p> <p>3.4.4 Menelaah struktur kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar</p> <p>3.4.5 Merumuskan konteks iklan, slogan, atau poster sesuai dengan keperluan untuk bahan penulisan slogan dan/poster</p>
4.4 Menyajikan gagasan, pesan, ajakan dalam bentuk iklan, slogan, atau poster secara lisan dan tulis.	<p>4.4.1 Memilih topik iklan, slogan, dan poster</p> <p>4.4.2 Merancang iklan, slogan, dan poster</p> <p>4.4.3 Menyajikan gagasan, pesan, ajakan dalam bentuk iklan, slogan, atau poster secara lisan dan tulis</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pendekatan saintifik dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan *Problem Based Learning*, peserta didik diharapkan dapat menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster serta terampil menulis iklan, slogan, dan/atau poster dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan yang tepat.

D. Materi Pembelajaran

1. Contoh iklan, slogan, dan poster
2. Fungsi dan struktur teks iklan, slogan, dan poster
3. Kaidah kebahasaan teks iklan, slogan, dan poster

4. Langkah-langkah menyusun teks iklan, slogan, poster

E. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific Learning*

Model Pembelajaran : *Discovery Learning* (Pembelajaran Penemuan) dan *Problem Based Learning*

Metode Pembelajaran : diskusi, tanya jawab, penugasan

F. Media Pembelajaran

Media/Alat:

- *Worksheet* atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop dan proyektor
- Kertas plano, spidol warna atau cryon
- Cetak: buku, modul, brosur, leaflet, dan gambar.

Bahan :

- Spidol / kapur berwarna

G. Sumber Belajar

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi 2016. *Bahasa Indonesia SMP/MTs. Kelas VIII.*
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi 2016. *Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/MTs. Kelas VIII.*
- Kosasih, E dan Endang Kurniawan. 2018. *Jenis-Jensi Teks: Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan.* Bandung: Yrama Pustaka.

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1 (2 x 40 menit)

Indikator

- 3.4.1 Menjelaskan ciri-ciri atau komponen teks iklan, slogan, atau poster berdasarkan teks iklan, slogan, atau poster yang dibaca/didengar/disaksikan.
- 3.4.2 Menjelaskan struktur kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster berdasarkan teks iklan, slogan, atau poster yang dibaca/didengar/disaksikan.
- 3.4.3 Menelaah pola penyajian teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar
- 3.4.4 Menelaah struktur kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar
- 3.4.5 Merumuskan konteks iklan, slogan, atau poster sesuai dengan keperluan untuk bahan penulisan slogan dan/poster

1. Pendahuluan

- a. Peserta didik dengan sungguh-sungguh merespon salam tanda mensyukuri anugerah Tuhan dan saling mendoakan.
- b. Peserta didik menyanyikan salah satu lagu nasional yang dipimpin oleh teman

sejawatnya.

- c. Peserta didik dengan kritis merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya.
- d. Peserta didik dengan kritis menyimak informasi dari guru tentang kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
- e. Peserta didik mendiskusikan informasi dengan proaktif tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- f. Peserta didik merespon secara aktif informasi dari guru tentang hal-hal yang akan dipelajari, metode dan media, langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

a. *Stimulation*

Kegiatan Literasi

Membaca

Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan langkah-langkah menulis teks iklan, slogan, atau poster sesuai dengan kaidah kebahasaan yang tepat. Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi menjelaskan pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster dengan cara :

- 1) Melihat berbagai jenis iklan, slogan, dan poster baik dari media cetak maupun elektronik.
- 2) Menceritakan
Secara berpasangan peserta didik diminta menceritakan apa saja yang sudah dilihat dan dibaca dari berbagai jenis iklan, slogan, dan poster baik dari media cetak maupun elektronik
- 3) Menilai
Peserta didik diminta memberikan penilaian terhadap iklan, slogan, dan poster yang telah dilihat disertai dengan alasan penilaiannya.
- 4) Menyimak
Peserta didik menyimak penjelasan kegiatan secara tentang tujuan dan materi pelajaran: teks iklan, slogan, atau poster.

Kegiatan ini untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi.

b. *Problem Statement*

Critical Thinking and collaboration (Berpikir Kritis dan kolaborasi)

Secara berkelompok peserta didik diminta mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan teks iklan, slogan, dan poster yang telah dilihat, contohnya:

- ✓ Apa fungsi teks iklan, slogan, atau poster.
- ✓ Apa saja yang harus ada dalam teks iklan, slogan, atau poster.
- ✓ Apa perbedaan teks iklan, slogan, atau poster.
- ✓ Bagaimana bahasa yang digunakan dalam iklan, slogan, atau poster.

Tuliskan hasil pertanyaan pada LKPD 1 (*Problem Statement*) terlampir.

Dan pertanyaan lain yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

c. Data collection (pengumpulan data)

- 1) Setiap kelompok menukarkan hasil pertanyaan yang telah dibuat.
- 2) Kelompok yang telah mendapatkan daftar pertanyaan dari kelompok lain mengumpulkan jawaban dari berbagai sumber.
- 3) Membaca sumber lain selain buku teks
Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi langkah-langkah menulis teks iklan, slogan, atau poster yang sedang dipelajari.

4) Aktivitas

Menyusun jawaban pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain disertai dengan bukti atau argumen data atau kutipan pendapat yang dirujuk. Dengan aktifitas kognitif ini peserta didik akan memperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian. Dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik diharapkan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, dan mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

d. Verification (pembuktian)

Peserta didik melakukan verifikasi melalui presentasi. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dalam memecahkan masalah yang telah dirumuskan oleh kelompok lain. Guru akan membantu memberikan penjelasan tambahan terkait materi teks iklan, slogan, dan poster yang didiskusikan.

e. Generalization (Menarik Kesimpulan)

Peserta didik dan guru bersmama-sama menyimpulkan hasil diskusi terkait dengan:

- 1) Fungsi teks iklan, slogan, dan poster
- 2) Ciri-ciri atau komponen teks iklan, slogan, dan poster.
- 3) Struktur kebahasaan pada teks iklan, slogan, dan poster.
- 4) Pola penyajian teks iklan, slogan, dan poster.
- 5) Merumuskan konteks iklan, slogan, dan poster.

3. Penutup

Peserta didik :

- a. Membuat resume (*creativity*) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi teks iklan, slogan, atau poster yang baru dilakukan.
- b. Menemukan hal-hal baik yang dilakukan selama pembelajaran tentang teks iklan, slogan, atau poster dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
- c. Mengagendakan materi atau tugas pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan kedua (2x40 menit)

Indikator

- 4.4.1 Memilih topik iklan, slogan, dan poster
- 4.4.2 Merancang iklan, slogan, dan poster
- 4.4.3 Menyajikan gagasan, pesan, ajakan dalam bentuk iklan, slogan, atau poster secara lisan dan tulis

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Peserta didik dengan sungguh-sungguh merespon salam tanda mensyukuri anugerah Tuhan dan saling mendoakan.
- b. Peserta didik dengan kritis merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya yaitu: (1) Fungsi teks iklan, slogan, dan poster; (2) Ciri-ciri atau komponen teks iklan; (3) Ciri kebahasaan teks iklan, slogan, dan poster; (4) Pola penyajian teks iklan, slogan, dan poster; (5) Rumusan teks iklan, slogan, dan poster.
- c. Peserta didik dengan kritis menyimak informasi dari guru tentang kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
- d. Peserta didik mendiskusikan informasi dengan proaktif tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- e. Peserta didik merespon secara aktif informasi dari guru tentang hal-hal yang akan dipelajari, metode dan media, langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan Literasi

Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster. Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi menyusun teks iklan, slogan, dan poster. Kegiatan ini untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi.

a. Orientasi Masalah

- 1) Peserta bekerja secara berkelompok sesuai dengan pertemuan sebelumnya.
- 2) Peserta membaca informasi yang diberikan dalam bentuk gambar atau video, misalnya alat kebersihan, lingkungan kotor, anak dengan gizi buruk, dll.
- 3) Peserta didik menyampaikan hasil pengamatan terhadap gambar atau video yang ditayangkan guru.

b. Mengorganisasi Siswa Belajar

- 4) Peserta didik mengidentifikasi permasalahan berkaitan dengan gambar atau video yang dilihat dan menghubungkannya dengan iklan, poster atau slogan.
- 5) Peserta didik merumuskan pemecahan masalah yang terkait dengan gambar atau video melalui teks persuasif berupa iklan, slogan, dan poster.
- 6) Peserta didik merencanakan penyusunan teks iklan, slogan, poster terkait dengan gambar atau video yang dilihat.

c. Membimbing penyelidikan siswa secara mandiri atau kelompok

- 7) Peserta didik memilih topik iklan, poster, atau slogan yang sesuai dengan konteks dan tujuan.
- 8) Peserta didik bekerja sama dan kreatif merancang iklan, slogan, dan poster topik dalam bentuk *mind map*.
- 9) Peserta didik bekerja sama dalam kelompok menyusun bahasa persuasif teks iklan, slogan, dan poster dengan kreatif sesuai dengan topik yang dipilih.
- 10) Peserta didik bekerja sama mendesain gambar yang mendukung teks iklan, slogan, dan poster yang sesuai dengan topik yang dipilih.

d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

- 11) Peserta didik, secara kreatif, bekerja sama, dan penuh tanggung jawab menyusun produk teks iklan, slogan, dan poster berdasarkan *mind map* dan data bahasa dengan gambar telah disusun dengan memperhatikan unsur fungsi dan struktur teks, bahasa, keindahan, komposisi warna, dan ketepatan dengan topik.
- 12) Peserta didik menempelkan iklan, poster, atau slogan yang dibuat di dinding kelas.

e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

- 13) Peserta didik menanggapi teks iklan, slogan, dan poster hasil kelompok lain dengan membuat catatan berupa gelembung ujaran. Tanggapan difokuskan pada unsur kesesuaian dengan topik, kebahasaan dan gambar pendukung.
- 14) Peserta didik secara bertanggung jawab menyampaikan hasil penilaiannya terhadap karya teks iklan, poster, atau slogan kelompok lain.
- 15) Peserta didik dengan sungguh-sungguh merevisi teks iklan, poster, dan slogan berdasarkan masukan dari teman yang telah disepakati.

Catatan : Selama pembelajaran tentang teks iklan, slogan, atau poster berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

3. Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- a. Membuat resume (*creativity*) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang penyajian teks iklan, slogan, atau poster yang baru dilakukan.
- b. Mengidentifikasi materi mana yang sudah dikuasai atau belum dikuasi
- c. Membuat resume pembelajaran yang telah dilakukan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
- d. Menyanyikan salah satu lagu daerah yang dipimpin oleh salah seorang siswa.
- e. Memperhatikan penjelasan guru tentang agenda kegiatan dan materi pada pertemuan selanjutnya.

Guru :

- a. Melakukan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa pada materi penyajian teks iklan, slogan, atau poster.
- b. Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas produk dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- c. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap
 - a. Teknik Penilaian : Observasi/Pengamatan
 - b. Bentuk Penilaian : Lembar Pengamatan
 - c. Instrumen Penilaian : Penilaian Diri, Penilaian Antarteman,
2. Pengetahuan
 - a. Teknik Penilaian : Tertulis, Penugasan
 - b. Bentuk Tes : Uraian
 - c. Instrumen Penilaian : Terlampir
3. Keterampilan
 - a. Teknik Penilaian : Produk
 - b. Instrumen Penilaian : Terlampir
4. Remedial
 - a. Pembelajaran remedial dilakukan bagi peserta didik yang capaian KD-nya belum tuntas
 - b. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial *teaching* (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes.
 - c. Tes remedial, dilakukan sebanyak 3 kali dan apabila setelah 3 kali tes remedial belum mencapai ketuntasan, maka remedial dilakukan dalam bentuk tugas tanpa tes tertulis kembali.
5. Pengayaan

Bagi Peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:

 - a. Siswa yang mencapai nilai $n(\text{ketuntasan}) < n < n(\text{maksimum})$ diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan
 - b. Siswa yang mencapai nilai $n = n(\text{maksimum})$ diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

Mengetahui
Kepala SMP

.....
Guru Mata Pelajaran

.....

.....

Lampiran 1 LKPD 1 Problem Statment

Teks	Ciri-ciri	Fungsi	Struktur Teks	Kebahasaan
Iklan				
Slogan				
Poster				

Lampiran 2 Instrumen Penilaian

a. Sikap

- **Penilaian Diri**

Format penilaian diri:

Satuan Pendidikan : SMP Kemitraan
 Tahun Pelajaran : 2019/2020
 Kelas/Semester : VIII / 1
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Nama siswa :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	50		250	62,50	C
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.		50			
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok.	50				
4	...	100				

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = 4 x 100 = 400
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = (250 : 400) x 100 = 62,50
4. Kode nilai / predikat :
 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)

- 50,01 – 75,00 = Baik (B)
- 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
- 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

- **Penilaian Antarteman**

Format penilaian antarteman :

Satuan Pendidikan : SMP Kemitraan
 Tahun Pelajaran : 2019/2020
 Kelas/Semester : VII/ 1
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Nama yang diamati : ...
 Pengamat : ...

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman.	100		450	90,00	SB
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan.	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok.		100			
4	Marah saat diberi kritik.	100				
5	...		50			

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = 5 x 100 = 500
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = (450 : 500) x 100 = 90,00
4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

2. Pengetahuan

Tertulis Uraian

Kisi-kisi soal uraian

- Jenjang : SMP Kemitraan
- Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
- Kelas/Semester : VIII/1
- Alokasi waktu : menit
- Jumlah soal : 3
- Tahun pelajaran : 2019/2020

NO	Kompetensi yang Diuji	Lingkup Materi	Materi	Indikator Soal	No	Level Kognitif	Bentuk Soal
	3.4 Menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar	teks iklan, slogan, dan poster.	unsur dan kaidah kebahasaan teks iklan, slogan, dan poster	Disajikan sebuah ilustrasi teks slogan, peserta didik dapat menelaah struktur yang teks yang tepat.	1	L 3 (Penalaran)	uraian

Kartu Soal Uraian




KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

PAKET - ...

KARTU SOAL
Tahun Pelajaran 2019/2020

Jenis Sekolah	: SMP Kemitraan	Kurikulum	: 2013
Kelas	: VIII	Bentuk Soal	: Uraian
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia	Nama Penyusun	: Soleh Ibrahim
KOMPETENSI DASAR	Buku Sumber :	<input type="checkbox"/> Pengetahuan / Pemahaman	<input type="checkbox"/> Aplikasi
	Buku Teks Kelas VIII		
3.4 Menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar		RUMUSAN BUTIR SOAL	
LINGKUP MATERI		<p>Bacalah ilustrasi berikut!</p> <p>Kepala sekolah menghimbau kepada seluruh warga sekolah jangan membuang sampah sembarangan dan tetap menjaga kebersihan lingkungan sekolah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Slogan yang tepat sesuai dengan ilustrasi tersebut adalah 2. Perhatikan iklan di bawah ini! 	
Teks iklan, slogan, dan poster			
MATERI			
unsur dan kaidah kebahasaan teks iklan, slogan, dan poster			

<p>INDIKATOR SOAL</p>		
<p>Disajikan teks slogan dan iklan, dan peserta didik dapat menelaah struktur dan kaidah kebahasaan yang tepat.</p>		<p>Berikan pendapatmu terhadap iklan tersebut dan sebutkan alasannya</p> <p>3. Bacalah Teks Iklan Berikut!</p> <p>"Lebih baik naik vespa"</p> <p>Iklan di atas kurang memenuhi syarat-syarat periklanan dari segi</p>

Kunci Jawaban

1. Sampah musuh kita, bersih sahabat kita.
Slogan tersebut sesuai dengan ilustrasi yang terdapat dalam teks soal
2. Iklan tersebut menarik sebab disusun dengan komposisi warna dan tulisan yang baik. Setiap kalimat penjelasan yang bersifat persuasif disertai dengan gambar yang sesuai. Kalimat disusun dengan efektif sehingga mudah diingat. Struktur teks iklan sesuai terdapat judul iklan, subjudul, dan penjelasan.
3. Struktur kalimat tak sempurna
Dengan kalimat tidak sempurna membuat pembaca merasa ada yang tidak tepat ketika membacanya.

Rubrik Penskoran

Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
1	a. Peserta dapat didik dapat menganalisis isi slogan dengan jelas dan benar	5
	b. Peserta cukup mampu didik menganalisis isi slogan	3
	c. Peserta kurang mampu didik menganalisis isi slogan	2
2	a. Peserta didik dapat menganalisis fungsi, struktur	5

	teks, dan kebahasaan iklan dengan tepat dan jelas	
	b. Peserta didik cukup mampu dapat menganalisis fungsi, struktur teks, dan kebahasaan iklan dengan tepat dan jelas	3
	c. Peserta didik kurang mampu menganalisis fungsi, struktur teks, dan kebahasaan iklan dengan tepat dan jelas	2
3.	a Peserta didik dapat menganalisis kaidah kebahasaan iklan dengan tepat	5
	b Peserta didik cukup mampu menganalisis kaidah kebahasaan iklan	3
	c Peserta didik kurang mampu menganalisis kaidah kebahasaan iklan	2

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

Soal ini termasuk soal HOTS karena:

1. Soal menggunakan stimulus yang kontekstual yaitu teks dengan cerita yang sesuai dengan dunia nyata
2. Soal mengukur level kognitif penalaran yaitu perlu analisis sebelum memberikan penilaian, sehingga peserta harus melakukan tahapan-tahapan berpikir analitis terkait dengan fungsi, struktur teks, dan kebahasaan.
3. Soal menuntut peserta untuk berpikir kritis dan bersifat memecahkan masalah.

3. Keterampilan

- Penilaian Produk

Nama Sekolah : SMP Kemitraan

Kelas/Semester : VII/1

Tahun Pelajaran : 2019/2020

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Penilaian
1.	4.4 Menyajikan gagasan, pesan, ajakan dalam bentuk iklan, slogan, atau poster secara lisan dan tulis.	Fungsi, struktur, dan kebahasaan teks iklan, poster, dan slogan.	4.4.4 Memilih topik iklan, slogan, dan poster 4.4.5 Merancang iklan, slogan, dan poster 4.4.6 Menyajikan gagasan, pesan, ajakan dalam bentuk iklan, slogan, atau poster secara lisan dan tulis	Produk

Instrumen Penilaian Produk

Buatlah iklan yang mempromosikan kegiatan sekolahmu. Perhatikan struktur teks iklan, kebahasaan, dan tampilan iklan yang menarik.

Rubrik Penilaian Produk Iklan, Poster, dan Slogan

Aspek Penilaian	Nilai					Bobot	Jumlah
	1	2	3	4	5		
Kesesuaian tema						10%	
Struktur teks						40%	
Kebahasaan						50%	
Tampilan						20%	
Jumlah						100%	

Kriteria penskoran:

1. Tidak sesuai = 0%
2. Kurang sesuai = 1-25%
3. Cukup sesuai = 26 -50%
4. Sesuai = 51 – 75%
5. Sangat sesuai = 76 – 100%

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor} \times \text{bobot}}{5}$$

2. Contoh RPP SMA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMAN 70 Jakarta
Mata pelajaran : Bahasa Inggris
Kelas/Semester : X/2
Materi Pokok : **RECOUNT TEXT**
Alokasi Waktu : 12 x 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 dan KI 2

Pembelajaran Kompetensi Sikap Spiritual, yakni menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut; dan Kompetensi Sikap Sosial, yakni menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dilaksanakan secara tidak langsung (*direct teaching*) dalam pembelajaran Kompetensi Pengetahuan dan Keterampilan dengan keteladanan. Untuk itu, selama berlangsungnya pembelajaran, guru melakukan penilaian sikap dan menjadikannya pertimbangan untuk membangun karakter peserta didik.

KI 3.

Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4.

Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.7. Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks <i>recount</i> lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait peristiwa bersejarah sesuai dengan konteks penggunaannya.	<p>Indikator Penunjang:</p> <p>3.7.1. Menjelaskan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks <i>recount</i> terkait peristiwa sejarah.</p> <p>3.7.2. Mengidentifikasi fungsi sosial teks <i>recount</i> lisan dan tulis terkait peristiwa bersejarah.</p> <p>3.7.3. Mengidentifikasi struktur teks <i>recount</i> lisan dan tulis terkait peristiwa bersejarah.</p> <p>3.7.4. Mengidentifikasi unsur kebahasaan teks <i>recount</i> lisan dan tulis terkait peristiwa bersejarah.</p> <p>Indikator Kunci:</p> <p>3.7.5. Mengidentifikasi topik/tujuan, urutan logis, dan unsur kebahasaan beberapa teks <i>recount</i> lisan dan tulis terkait peristiwa bersejarah.</p> <p>3.7.6. Menjelaskan keruntutan teks, dan unsur kebahasaan dari beberapa teks <i>recount</i> lisan dan tulis terkait peristiwa bersejarah.</p> <p>3.7.7. Menggunakan unsur kebahasaan teks <i>recount</i> lisan dan tulis terkait peristiwa bersejarah.</p> <p>3.7.8. Membedakan topik/tujuan, urutan logis, dan unsur kebahasaan beberapa teks <i>recount</i> lisan dan tulis terkait peristiwa bersejarah.</p>

		<p>Indikator Pengayaan:</p> <p>3.7.9. Mengidentifikasi kriteria lain untuk membedakan teks <i>recount</i> lisan dan tulis.</p> <p>3.7.10. Membedakan fungsi sosial teks <i>recount</i> lisan dan tulis terkait peristiwa bersejarah.</p> <p>3.7.11. Membedakan struktur teks <i>recount</i> lisan dan tulis terkait peristiwa bersejarah.</p> <p>3.7.12. Membedakan unsur kebahasaan teks <i>recount</i> lisan dan tulis terkait peristiwa bersejarah.</p>
	<p>4.7. Teks <i>recount</i> – peristiwa bersejarah</p> <p>4.7.1. Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks <i>recount</i> lisan dan tulis terkait peristiwa bersejarah.</p> <p>4.7.2. Menyusun teks <i>recount</i> lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait peristiwa bersejarah, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur</p>	<p>Indikator Penunjang:</p> <p>4.7.1.1. Menjelaskan hakikat teks <i>recount</i> lisan dan tulis.</p> <p>4.7.1.2. Menjelaskan unsur kebahasaan sebuah teks.</p> <p>Indikator Kunci:</p> <p>4.7.1.3. Menjelaskan topik/tujuan, keruntutan teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks <i>recount</i> lisan dan tulis terkait peristiwa bersejarah.</p> <p>4.7.1.4. Menyimpulkan informasi dari teks <i>recount</i> lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait peristiwa bersejarah sesuai dengan konteks penggunaannya.</p> <p>Indikator Pengayaan:</p> <p>4.7.1.5. Memparafrase teks <i>recount</i> lisan dan tulis berkenaan dengan peristiwa sejarah.</p> <p>Indikator Penunjang:</p> <p>4.7.2.1. Menunjukkan contoh-contoh teks <i>recount</i> lisan dan tulis pendek dan sederhana berkaitan dengan peristiwa sejarah.</p> <p>Indikator Kunci:</p> <p>4.7.2.2. Merancang teks <i>recount</i> lisan dan</p>

<p>kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks.</p>	<p>tulis, pendek dan sederhana terkait peristiwa sejarah.</p> <p>4.7.2.3. Menulis teks <i>recount</i> pendek dan sederhana terkait peristiwa bersejarah sesuai dengan konteks penggunaannya.</p> <p>4.7.2.4. Mempresentasikan teks <i>recount</i> lisan pendek dan sederhana terkait peristiwa bersejarah sesuai dengan konteks penggunaannya.</p> <p>Indikator Pengayaan:</p> <p>4.7.2.5. Mengedit teks <i>recount</i> tulis dan memublikasikannya di majalah dinding (mading).</p>
---	---

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui Pembelajaran Berbasis Teks, peserta didik terampil membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, serta mahir menangkap makna dan menyusun teks khusus dalam bentuk teks *recount* lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait peristiwa bersejarah secara benar dan sesuai konteks dengan mandiri, santun, dan bertanggung jawab.

D. Materi Pembelajaran

- **Fungsi sosial**
Melaporkan, menceritakan, berbagi pengalaman, mengambil pelajaran dan teladan, serta membanggakan.
- **Struktur teks**
Dapat mencakup:
 - orientasi
 - urutan kejadian atau kegiatan
 - orientasi ulang (reorientasi)
- **Unsur kebahasaan**
 - Kalimat deklaratif dan interogatif dalam *simple past*, *past continuous*, *present perfect*, dan lainnya yang diperlukan
 - Kata keterangan dan kata penghubung: *first*, *then*, *after that*, *before*, *when*, *at last*, *finally*, dsb.
 - Frasa preposisi (frasa keterangan waktu)
 - Kata benda tunggal dan jamak dengan atau tanpa artikel (*a*, *an*, *the*), kata sifat penunjuk (*this*, *that*, *these*, *those*), dan kata sifat posesif (*my*, *their*), dsb.
 - Pelafalan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, dan tulisan tangan

E. Metode Pembelajaran

- Diskusi, tanya jawab, penugasan, dan presentasi
- Pembelajaran Berbasis Teks

F. Media/alat/bahan/sumber

1. Media/alat : Laptop/komputer, cakram padat laser (LCD), video
2. Bahan : PPT dan LKS
3. Sumber Belajar:
 - Buku Bahasa Inggris (Buku Siswa) Kelas SX SMA/MA/SMK/MAK
 - Laman: www.jakartapost.com
 - Koran dan majalah berbahasa Inggris

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama: (2 JP)

Indikator:

- 3.7.1. Mengidentifikasi topik/tujuan, urutan logis, dan unsur kebahasaan beberapa teks *recount* lisan dan tulis terkait peristiwa bersejarah.
- 3.7.2. Menjelaskan keruntutan teks, dan unsur kebahasaan dari beberapa teks *recount* lisan dan tulis terkait peristiwa bersejarah.
- 3.7.3. Menggunakan unsur kebahasaan teks *recount* lisan dan tulis terkait peristiwa bersejarah.

a. Kegiatan Pendahuluan

- Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran seperti berdoa, presensi, dan menyiapkan buku pelajaran.
- Memotivasi peserta didik secara kontekstual sesuai dengan manfaat mempelajari teks *recount* lisan dan tulis terkait peristiwa bersejarah. Misalnya untuk memperkenalkan sejarah Indonesia ke wisatawan asing.
- Mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari
- Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

- Membaca paragraf acak dari teks *recount* terkait peristiwa sejarah.
- Secara berkelompok berdiskusi menyusun paragraf acak tersebut menjadi teks utuh, logis, dan runtut dilakukan dalam bentuk gim (*game*).
- Setiap kelompok membacakan teksnya dan ditanggapi oleh kelompok lain terutama kelompok yang memperoleh teks yang sama.
- Bertanya dan mempertanyakan (membahas) terkait fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan yang digunakan dalam teks *recount*.
- Menyimpulkan hasil diskusi dari kegiatan bertanya dan mempertanyakan terkait fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan yang digunakan dalam teks *recount*.
- Setiap kelompok membentangkan hasil diskusi terkait fungsi sosial,

struktur teks, dan unsur kebahasaan yang digunakan dalam teks *recount*.

c. Kegiatan Penutup

- Memberikan umpan balik terhadap pembelajaran: *Well, class, you have done a very good job today. Most of you are active. I hope next time, all of you involve in the interaction. How do you feel during the lesson? Is there anyone who wants to say something?*
- Menyimpulkan apa yang dipelajari hari itu.
- Menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

2. Pertemuan Kedua: (2 JP)

Indikator:

3.7.4. Membedakan topik/tujuan, urutan logis, dan unsur kebahasaan beberapa teks *recount* lisan dan tulis terkait peristiwa bersejarah.

a. Kegiatan Pendahuluan

- Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran seperti berdoa, presensi, dan menyiapkan buku pelajaran;
- Memotivasi peserta didik secara kontekstual sesuai dengan manfaat mempelajari teks *recount* lisan dan tulis terkait peristiwa bersejarah. Misalnya untuk memperkenalkan sejarah Indonesia ke wisatawan asing.
- Mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari
- Meninjau ulang (*review*) bahasan pada kegiatan sebelumnya.
- Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

- Secara berkelompok, saling membacakan sebuah teks *recount* terkait peristiwa sejarah yang disediakan guru.
- Mendiskusikan perbedaan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks *recount* lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait peristiwa bersejarah sesuai dengan konteks penggunaannya.
- Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi.
- Secara individual membaca sebuah teks *recount* tulis terkait peristiwa bersejarah.

c. Kegiatan Penutup

- Refleksi sejenak tentang apa yang sudah dipelajari dalam pertemuan ini dan sebelumnya “Well, we have talked about self identity for two meetings so far, is there anyone who can tell his/her feeling during the lesson?”
- Menyimpulkan pembelajaran

“Who can conclude what you have studied during this two meetings?”

- Memberikan tugas mencari beberapa teks peristiwa sejarah nasional melalui internet dan membawa pada pertemuan yang akan datang.

3. Pertemuan Ketiga: (2 JP)

Indikator:

4.7.1.1. Menjelaskan topik/tujuan, keruntutan teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks *recount* lisan dan tulis terkait peristiwa bersejarah.

4.7.1.2. Menyimpulkan informasi dari teks *recount* lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait peristiwa bersejarah sesuai dengan konteks penggunaannya.

a. Kegiatan Pendahuluan

- Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran seperti berdoa, presensi, dan menyiapkan buku pelajaran.
- Memotivasi peserta didik untuk bertanya-jawab tentang teks *recount* terkait peristiwa sejarah dalam hal topik/tujuan, urutan logis, dan unsur kebahasaan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
- Meninjau ulang (*review*) bahasan pada kegiatan sebelumnya.
- Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

- Secara kelompok memadupadankan (*match*) foto-foto yang sudah ditugaskan sebelumnya menggunakan aplikasi pada telepon genggam siswa.
- Secara berkelompok menerangkan yang sudah ditulis oleh setiap anggota terkait tujuan, struktur, dan unsur kebahasaan yang digunakan
- Setiap anggota merevisi *caption* yang ditulis berdasarkan hasil diskusi kelompok
- Setiap anggota kelompok mengirimkan *caption* yang sudah direvisi ke guru melalui surel atau WA.

c. Kegiatan Penutup

- Refleksi sejenak tentang apa yang sudah dipelajari dalam pertemuan sekarang dan sebelumnya.
“Let’s share how far can you follow the lesson and how feel during the lesson? Who can conclude what you have studied during two meetings?”
- Menugasi peserta didik untuk mencari beberapa foto peristiwa sejarah nasional melalui internet dan membawanya pada pertemuan berikutnya.

4. Pertemuan Keempat: (2 JP)

Indikator:

4.7.2.1 Merancang teks *recount* lisan dan tulis, pendek dan sederhana terkait peristiwa sejarah.

a. Kegiatan Pendahuluan

- Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran seperti berdoa, memeriksa kehadiran, menyiapkan buku pelajaran.
- Memotivasi peserta didik dengan dengan bertanya jawab tentang mamfaat mempelajari teks *recount* terkait peristiwa sejarah dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
- Meninjau ulang (*review*) bahasan pada kegiatan sebelumnya.
- Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

- Secara berkelompok, memilih dan membahas foto-foto peristiwa sejarah yang dibawa, kemudian membuat peta konsep terkait foto-foto yang dipilih minimal 3 foto.
- Setiap kelompok menyiapkan bahan presentasi untuk peta konsep dan foto-foto yang dipilih.
- Setiap kelompok mempresentasikan peta konsepnya untuk rancangan penulisan teks *recount*.

c. Kegiatan Penutup

- Refleksi sejenak tentang apa yang sudah dipelajari dalam pertemuan sekarang dan sebelumnya
“Let’s share how far can you follow the lesson and how you feel during the lesson? Who can conclude what you have studied during this two meetings?”
- Menyimpulkan pembelajaran hari itu.

5. Pertemuan Kelima: (2 JP)

Indikator:

4.7.2.2. Menulis teks *recount* pendek dan sederhana terkait peristiwa bersejarah sesuai dengan konteks penggunaannya.

a. Kegiatan Pendahuluan

- Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran seperti berdoa, mengecek kehadiran, dan menyiapkan buku pelajaran.
- Memotivasi peserta didik dengan bertanya jawab tentang manfaat mempelajari teks *recount* lisan dan tulis terkait peristiwa bersejarah.
- Meninjau ulang bahasan pada kegiatan sebelumnya.
- Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

- Secara berkelompok mengembangkan peta konsep (*mind mapping*)

yang sudah dibuat pada pertemuan sebelumnya menjadi teks *recount* tulis pendek dan sederhana terkait peristiwa bersejarah dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks.

- Setiap kelompok memajang hasil tulisannya di dinding kemudian kelompok lain membaca atau meninjau ulang tulisan tersebut dengan memberikan komentar pada kertas yang sudah dipersiapkan.

c. Kegiatan Penutup

- Refleksi sejenak tentang apa yang sudah dipelajari dalam pertemuan sekarang dan sebelumnya “Let’s share how far can you follow the lesson and how you feel during the lesson? Who can conclude what you have studied during two meetings?”
- Menyimpulkan pembelajaran hari itu.
- Menugasi setiap kelompok untuk merevisi teksnya berdasarkan masukan atau komentar guru dan kelompok lain.

6. Pertemuan Keenam: (2 JP)

Indikator:

4.7.2.3. Mempresentasikan teks *recount* lisan pendek dan sederhana terkait peristiwa bersejarah sesuai dengan konteks penggunaannya.

a. Kegiatan Pendahuluan

- Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran seperti berdoa, mengecek kehadiran, dan menyiapkan buku pelajaran.
- Memotivasi peserta didik dengan bertanya jawab tentang manfaat menulis teks *recount* terkait peristiwa bersejarah.
- Meninjau ulang (*review*) bahasan pada kegiatan sebelumnya.
- Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

d. Kegiatan Inti

- Secara individual mempresentasikan teks *recount* terkait peristiwa bersejarah yang dibuatkan peta konsepnya pada pertemuan sebelumnya dengan menggunakan media presentasi.
- Secara individu memberikan pertanyaan atau komentar terhadap yang disampaikan teman yang berpresentasi terkait tujuan, struktur, dan unsur kebahasaan yang digunakan.

e. Kegiatan Penutup

- Refleksi sejenak tentang apa yang sudah dipelajari dalam pertemuan sekarang dan sebelumnya.
“Let’s share how far can you follow the lesson and how you feel during the lesson?”
- Menyimpulkan pembelajaran hari itu. “Who can conclude what you

have studied during the two meetings?”

- Memberikan tugas untuk mengumpulkan beberapa teks *recount* terkait peristiwa sejarah, dicetak dan ditempel di majalah dinding (mading).

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian:

- a. Penilaian Sikap : Pengamatan
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes tulis
- c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja/Praktik, Proyek, Portofolio

2. Bentuk Penilaian:

- a. Observasi : Jurnal guru
- b. Tes tertulis : uraian dan lembar kerja
- c. Unjuk kerja : Praktik/Pedoman Penskoran
- d. Proyek : Produk/Pedoman Penskoran
- e. Portofolio : Portofolio elektronik

3. Instrumen Penilaian (terlampir)

I. Program Tindak Lanjut

1. Remedial

- Peserta didik yang belum mencapai KBM (75) diberi tugas untuk membaca beberapa teks *recount* tulis terkait peristiwa bersejarah atau menuliskan teks *recount* terkait peristiwa bersejarah. Seminggu setelah itu, guru mengevaluasi kemajuan kompetensi peserta didik dalam menangkap makna dan/atau menyusun teks; kemudian guru melaksanakan penilaian remedial.

2. Pengayaan

- Kepada peserta didik yang mempunyai nilai di atas 75 diberi pengayaan berupa tugas mandiri untuk membaca dan/atau menuliskan *recount* terkait peristiwa bersejarah sesuai dengan konteks penggunaannya, kemudian memublikasikannya dengan ditempel di majalah dinding.

Jakarta, 10 Juli 2017

Mengetahui:
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Dra. Rita Nurmastuti, M.Pd
NIP 195906201983032005

Dra. Yenny Sukhriani, MS.Ed
NIP 196202081986032006

LAMPIRAN 1

MATERI PEMBELAJARAN PERTEMUAN 1, 2, dan 3

- Fungsi sosial
Melaporkan, menceritakan, berbagi pengalaman, mengambil contoh atau teladan, membanggakan
- Struktur teks
 - orientasi
 - urutan kejadian/kegiatan
 - orientasi ulang (reorientasi)
- Unsur kebahasaan
 - Kalimat deklaratif dan interogatif dalam *simple past, past continuous, present perfect*, dan lainnya yang diperlukan
 - Kata keterangan dan kata penghubung: *first, then, after that, before, when, at last, finally*, dsb.
 - Frasa preposisi (frasa keterangan waktu)
 - Kata benda tunggal dan jamak dengan atau tanpa artikel (*a, an, the*), kata sifat penunjuk (*this, that, these, those*), dan kata sifat posesif (*my, their*), dsb.
 - Pelafalan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, dan tulisan tangan

• Contoh Teks 1

On 10 November, Indonesia celebrates Hari Pahlawan or Heroes Day in **remembrance** of the Battle of Surabaya which started on that very date in the year 1945. The bloody battle took place because Indonesians refused to **surrender** their weaponry to British army. British Army at that time was part of the Allied forces. The **defiant** Bung Tomo is the well-known revolutionary leader who played a very important role in this battle.

It all started because of a misunderstanding between British troops in Jakarta and those in Surabaya, under the command of Brigadier A. W. S. Mallaby. Brigadier Mallaby already had an agreement with Governor of East Java Mr. Surya. The agreement stated that British would not ask Indonesian troops and militia to surrender their weapons.

However, a British plane from Jakarta dropped leaflets all over Surabaya. The leaflet told Indonesians to do otherwise on 27 October 1945. This action **angered** the Indonesian troops and militia leaders because they felt betrayed.

On 30 October 1945, Brigadier Mallaby was killed as he was approaching the British troops' post near Jembatan Merah or Red Bridge, Surabaya. There were many reports about the death, but it was widely believed that the Brigadier was murdered by Indonesian militia. Looking at this situation, Lieutenant General Sir Philip Christison brought in **reinforcements** to **siege** the city.

<p>bersejarah sesuai dengan konteks penggunaannya.</p> <p>4.7.1. menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks <i>recount</i> lisan dan tulis terkait peristiwa bersejarah</p>	<p>peristiwa bersejarah .</p> <p>3.7.2. Menjelaskan keruntutan teks, dan unsur kebahasaan dari beberapa teks <i>recount</i> lisan dan tulis terkait peristiwa bersejarah</p> <p>3.7.3. Menggunakan unsur kebahasaan teks <i>recount</i> lisan dan tulis terkait peristiwa bersejarah</p> <p>3.7.4. Membedakan topik/tujuan, urutan logis, dan unsur kebahasaan beberapa teks <i>recount</i> lisan dan tulis terkait peristiwa bersejarah .</p> <p>4.7.1.1. Menjelaskan topik/tujuan, keruntutan teks,</p>	<p>membangun</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Struktur teks</i> <ul style="list-style-type: none"> - orientasi - urutan kejadian/kegiatan - orientasi ulang (reorientasi) • <i>Unsur kebahasaan</i> <ul style="list-style-type: none"> - Kalimat deklaratif dan interogatif dalam <i>simple past, past continuous, present perfect</i>, dan lainnya yang diperlukan - Kata keterangan dan kata penghubung: <i>first, then, after that, before, when, at last, finally</i>, dsb. 	<p>Disajikan sebuah teks <i>recount</i> lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait peristiwa bersejarah sesuai dengan konteks penggunaannya</p> <p>Disajikan beberapa teks <i>recount</i> lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait peristiwa bersejarah, peserta didik dapat menerapkan unsur kebahasaan Past Tense, Past continuous, Past Perfect</p>
---	---	---	--

	<p>dan unsur kebahasaan beberapa teks <i>recount</i> lisan dan tulis terkait peristiwa bersejarah.</p> <p>4.7.1.2. Menyimpulkan informasi dari teks <i>recount</i> lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait peristiwa bersejarah sesuai dengan konteks penggunaannya</p>	<p>- Frasa preposisi (frasa keterangan waktu)</p> <p>- Kata benda tunggal dan jamak dengan atau tanpa artikel (<i>a, an, the</i>), kata sifat penunjuk (<i>this, that, these, those</i>), dan kata sifat posesif (<i>my, their</i>), dsb.</p> <p>- Pelafalan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, dan tulisan tangan</p>		
--	--	---	--	--

The *Reformasi* (Reformation, or Reform) of 1998 led to changes in Indonesia's various governmental institutions, reforms upon the structures of the judiciary, legislature, and executive office. Generally, the fall of Soeharto in 1998 is traced from events starting in 1996, when forces opposed to the New Order began to rally around Megawati Sukarnoputri, head of the PDI and daughter of the founding president Soekarno. When Soeharto attempted to have Megawati removed as head of this party in a back-room deal, student activists loyal to Megawati occupied the headquarters of PDI in Jakarta. This culminated in Black Saturday on 27 July, when the Indonesian military broke up the demonstrations.

These actions, along with increasing concerns over human rights violations in Indonesian-occupied East Timor, began to unsettle Soeharto's normally friendly relations with Western countries such as Australia, the United Kingdom, and the United States. These further worsened when the 1997 Asian financial crisis reached Indonesia, highlighting the corruption of the New Order.

Economic instability from the crisis affected much of the country, in the form of increased prices for staple foods and goods, and lowered standards of living and quality of life. These touched off riots, many targeting ethnic Chinese Indonesians; bolstered by the findings of Parliamentary and independent investigations, it is often theorised that these anti-Chinese riots were instigated or aided by the military to divert anger away from Soeharto himself.

a. SOAL

• **Lisan**

Please read the text carefully, then answer the questions posed by the teacher orally.

1. What is the text about?
2. How do you know about it?
3. Why do you think people read this kind text?
4. What kind of sentences used in the text? How do you know?

• **Tulis**

Please read the text once more, and then discuss the answer of these questions and write it in a piece of paper.

1. What caused the battle? Please draw a diagram that shows chronologically the events that led to the battle.
2. What do think about the Indonesian military power compared to that of the British army at that time?
3. What made the Indonesians dare to face the British army military aggression?
4. Did the Indonesian lose or win the battle? Why do you think so?
5. How did the battle influence the national revolution at that time?
6. Who was the prominent figure in the battle? What did he do?
7. Indonesia had gone through many battles. Why do you think the date of the Battle of Surabaya is used as a momentum to commemorate our hero's contribution?
8. Please describe in one word the Indonesians who defended their city at that time.

b. RUBRIK PENILAIAN

- 1) Rubrik Penilaian tes lisan dan tulis

JAWABAN	SKOR
1. Jawaban tepat kalimat benar	3
2. Jawaban kurang tepat kalimat benar	2
3. Jawaban salah dan kalimat kurang benar	1

Jurnal Guru

NO	HARI/TGL/ JAM KE	NAMA	PRILAKU/ KEJADIAN	BUTIR SIKAP	POS/NEG	TINDAK LANJUT

LAMPIRAN 3

MATERI PEMBELAJARAN PERTEMUAN 4,5, dan 6

- Fungsi sosial
Menjelaskan, mendeskripsikan, mengomentari gambar, foto, tabel, grafik, bagan
- Struktur teks
Struktur teks *caption* dapat mencakup:
 - Informasi umum
 - Informasi khusus
- Unsur kebahasaan
 - Frasa nomina untuk benda, orang, binatang, lokasi, dsb. yang menjadi fokus, kata kerja sesuai dengan gambar/foto/tabel/grafik, dan keterangan
 - Kala (*tense*) yang sesuai dengan peristiwa atau kegiatan yang digambarkan
 - Pelafalan, tekanan kata, intonasi
 - Ejaan dan tanda baca
 - Tulisan tangan

LAMPIRAN 4

**INSTRUMEN PENILAIAN PERTEMUAN 3 dan 4
KISI-KISI PENILAIAN HARIAN**

Kompetensi Dasar	IPK	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal
3.7. Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks	3.7.1. Mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Fungsi sosial</i> Melaporkan, menceritakan, berbagi pengalaman, 	Disajikan sebuah teks <i>recount</i> tentang peristiwa bersejarah,	Lisan

<p><i>recount</i> lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait peristiwa bersejarah sesuai dengan konteks penggunaannya</p>	<p>beberapa teks <i>recount</i> lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait peristiwa bersejarah sesuai dengan konteks penggunaannya.</p> <p>3.7.2. Menjelaskan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks <i>recount</i> lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait peristiwa bersejarah sesuai dengan konteks penggunaannya</p> <p>3.7.3. Menggunakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks <i>recount</i> lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait peristiwa bersejarah sesuai dengan konteks penggunaannya</p> <p>3.7.4. Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks</p>	<p>mengambil teladan, membanggakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Struktur teks</i> <ul style="list-style-type: none"> - orientasi - urutan kejadian/kegiatan - orientasi ulang • <i>Unsur kebahasaan</i> <ul style="list-style-type: none"> - Kalimat deklaratif dan interogatif dalam <i>simple past, past continuous, present perfect</i>, dan lainnya yang diperlukan - Kata keterangan dan kata penghubung: <i>first, then, after that, before, when, at last, finally</i>, dsb. - Frasa preposisi (frasa keterangan waktu) - Kata benda tunggal dan jamak dengan atau tanpa artikel (<i>a, an, the</i>), kata sifat penunjuk (<i>this, that, these, those</i>), dan 	<p>peserta didik dapat mengidentifikasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fungsi sosial • Struktur teks • Unsur kebahasaan <p>Disajikan sebuah teks <i>recount</i> lisan dan tulis terkait peristiwa bersejarah, siswa dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> - menjelaskan tujuan/topik - menjelaskan ide pokok paragraf tertentu - menentukan makna kata tertentu dari teks tersebut <p>Disajikan beberapa teks <i>recount</i> lisan dan tulis terkait peristiwa bersejarah, peserta didik dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> - membedakan tujuan/topik - mengategorikan kalimat yang digunakan 	<p>Tertulis</p>
---	--	---	---	-----------------

	<i>recount</i> lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait peristiwa bersejarah sesuai dengan konteks penggunaannya.	kata sifat posesif (<i>my, their</i>), dsb. - Pelafalan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, dan tulisan tangan		
--	---	---	--	--

1) Rubrik Penilaian Keterampilan (Unjuk Kerja)

KRITERIA	KURANG (45-60)	CUKUP (61-75)	BAIK (76-88)	SANGAT BAIK (89 – 100)
Bertanya-jawab	Kalimat kurang bisa dipahami	Kalimat jelas tetapi ada beberapa unsur bahasa yang belum tepat	Kalimat jelas dengan struktur dan unsur bahasa yang sederhana	Kalimat dengan struktur sesuai dan unsur bahasa yang tepat serta pengucapan lancar
Presentasi	Membaca teks, kosa kata terbatas, dan tidak lancar	Sesekali melihat teks, kosa kata terbatas tapi lancar	Lancar dan kosa kata dan kalimat berkembang, serta ada transisi	Lancar mencapai fungsi sosial, struktur lengkap dan unsur kebahasaan sesuai

2) Rubrik Penilaian Keterampilan (*Project*)

TAHAP	SKOR		
	1	2	3
PERSIAPAN	Bahan tidak lengkap ≥ 5	Bahan kurang lengkap ≥ 8	Bahan lengkap ≤ 9
PROSES	Hanya 2 anggota yang terlibat dan aktif; pembagian	Hanya 1 anggota yang tidak terlibat; yang lain aktif;	Semua anggota terlibat dan aktif; pembagian tugas jel

	tugas kurang jelas	pembagian tugas jelas	
HASIL	Desain sederhana; fungsi sosial tercapai; struktur jelas; dan unsur kebahasaan tidak sesuai dan benar.	Desain menarik; fungsi sosial tercapai; struktur jelas; dan unsur kebahasaan kurang sesuai dan benar.	Desain menarik; fungsi sosial tercapai; struktur jelas; dan unsur kebahasaan sesuai dan benar.

**KISI-KISI PENILAIAN HARIAN
HIGH ORDER THINKING SKILLS (HOTS)**

Kompetensi Dasar	IPK	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	NO	
3.7. Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks <i>recount</i> lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait peristiwa bersejarah sesuai dengan konteks penggunaannya	3.7.1. Mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks <i>recount</i> lisan dan tulis terkait peristiwa bersejarah.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Fungsi sosial</i> Melaporkan, menceritakan, berbagi pengalaman, mengambil teladan contoh atau, membanggakan • <i>Struktur teks</i> - orientasi - urutan kejadian/ kegiatan - orientasi ulang • <i>Unsur Kebahasaan</i> - Kalimat deklaratif dan interogatif dalam <i>simple past, past continuous, present perfect</i>, dan lainnya yang diperlukan 	Disajikan sebuah teks <i>recount</i> tentang peristiwa bersejarah, peserta didik dapat mengidentifikasi:	PG	1	
			Disajikan sebuah teks <i>recount</i> lisan dan tulis terkait peristiwa bersejarah, peserta didik dapat mengidentifikasi:	PG	2	
			Disajikan sebuah teks <i>recount</i> lisan dan tulis terkait peristiwa bersejarah, peserta didik dapat menerapkan struktur teks dalam teks <i>recount</i> .	URAIAN	3	
	3.7.2. Menjelaskan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks <i>recount</i> lisan dan tulis terkait peristiwa bersejarah.	3.7.3. Menggunakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks		Disajikan sebuah teks <i>recount</i> lisan dan tulis terkait peristiwa bersejarah, peserta didik dapat menerapkan struktur teks dalam teks <i>recount</i> .	PG	4
				Disajikan beberapa teks	PG	5
				Disajikan beberapa teks	URAIAN	6
					URAIAN	7

4.7.1. Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks <i>recount</i> lisan dan tulis terkait peristiwa bersejarah.	<i>recount</i> lisan dan tulis terkait peristiwa bersejarah.	- Kata keterangan dan kata penghubung: <i>first, then, after that, before, when, at last, finally</i> , dsb.	<i>recount</i> lisan dan tulis terkait peristiwa bersejarah, peserta didik dapat menerapkan unsur kebahasaan <i>Past Tense, Past Continuous, Past Perfect</i>	URAIAN	8
	3.7.4. Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks <i>recount</i> lisan dan tulis terkait peristiwa bersejarah.	- Frasa preposisi (frasa keterangan waktu)		PG	9
		- Kata benda tunggal dan jamak dengan atau tanpa artikel (<i>a, an, the</i>), kata sifat penunjuk (<i>this, that, these, those</i>), dan kata sifat posesif (<i>my, their</i>), dsb. - Pelafalan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, dan tulisan tangan			

SOAL BAHASA INGGRIS BERPIKIR TINGKAT TINGGI (HOTS)

The following text is for questions 1 – 5

The Cuban Missile Crisis lasted only thirteen days. But those thirteen, terrifying days make up the world's closest brush with the threat of nuclear war. There were several events that unfolded during the Cuban Missile Crisis. First, on October 14, 1962, U.S. spy planes flying over Cuba spotted Soviet missile installations under construction. The missiles were intermediate- and medium-range; they could carry nuclear weapons within the range of U.S. cities—putting the people of New York, Chicago, and Los Angeles at risk. After considering a surprise air strike, President

Kennedy decided to announce a naval blockade of Cuba. But before he began the naval blockade, Kennedy made a worldwide radio and TV address on October 22. In the address, he told the public about the discovery of the missiles and demanded that the Soviet Union remove them. He said that the United States would regard a missile attack from Cuba the same as an attack from the Soviet Union, and that it would respond accordingly. The days after the speech were tense. Kennedy didn't know how the Soviet Union would respond. Finally, after thirteen days, Soviet premier Nikita Khrushchev agreed to remove the missiles if the United States promised not to invade Cuba. One interesting fact is that, unknown to the U.S. government at the time, 40,000 Soviet soldiers were stationed in Cuba and armed with nuclear weapons. This information has only come to light recently when U.S. and Soviet files about the incident have become declassified. An ironic result of the crisis was that even though Khrushchev's actions helped protect the world from nuclear war, they made him look weak to younger Soviet leaders. He was removed from power.

1. What is the speaker's main point?
 - A. Thirteen days is not a long time.
 - B. The Cuban Missile Crisis was a significant historical event.
 - C. United State invaded Cuba after the missiles are removed.
 - D. The Cuban Missile Crisis put the world at risk of nuclear war.
 - E. The Soviet threat during the Cuban Missile Crisis was not real.

2. According to the writer, President Kennedy
 - A. knew that Khrushchev would back down
 - B. didn't think the situation was very serious
 - C. was not serious with the missiles threat in cuba
 - D. viewed the crisis as a conflict between Cuba and the United States only
 - E. believed the crisis was principally between the United States and the Soviet Union

3. According to the writer, at the time of the Cuban Missile Crisis, the U.S. government
 - A. pretended to be friendly with the Soviet
 - B. overestimated the Soviet threat in Cuba
 - C. knew everything that was going on in Cuba
 - D. was not surprised to find missile installations in Cuba
 - E. did not know the full extent of the Soviet threat in Cuba

4. The writer describes four events that occurred during the Cuban Missile Crisis as the following.
 - 1) U.S. blockade of Cuba
 - 2) Kennedy's public address
 - 3) Soviet removal of missiles
 - 4) U.S. discovery of missile bases in Cuba

Which one is the proper chronological order of the events?

- A. 1. 2. 3. 4.
- B. 2, 1, 3, 4
- C. 3, 2, 4, 1
- D. 4, 2, 3, 1
- E. 2, 4, 1, 3

5. The writer suggests that by agreeing to remove the weapons and end the crisis, Khrushchev
- A. made a good decision
 - B. made the wrong choice
 - C. brought shame to his country
 - D. deserved to be removed from power
 - E. made a strong choice, not a weak one

Jakarta is Indonesia's capital and largest city. Located on an estuary of the Ciliwung River, on the northwestern part of Java, the area has long sustained human settlement. Historical evidence from Jakarta dates back to the 4th century CE, when it was a Hindu settlement and port. The city has been sequentially claimed by the Indianized kingdom of Tarumanegara, the Hindu Kingdom of Sunda, the Muslim Sultanate of Banten, and by Dutch, Japanese and Indonesian administrations. The Dutch East Indies built up the area before it was taken during World War II by the Empire of Japan and finally became independent as part of Indonesia.

Jakarta has been known by several names. It was called **Sunda Kelapa** during the Kingdom of Sunda period and **Jayakarta**, **Djakarta** or **Jacatra** during the short period of the Banten Sultanate. Thereafter, Jakarta evolved in three stages. The "old city", close to the sea in the north, developed between 1619 and 1799 during the era of the VOC. The "new city" to the south evolved between 1809 and 1942 after the Dutch government took over control of Batavia from the failed VOC whose charter expired in 1799. The third was the development of modern Jakarta since the proclamation of independence in 1945. Under the Dutch, it was known as **Batavia** (1619–1949), and was **Djakarta** (in Dutch) or **Jakarta**, during the Japanese occupation and the modern period.

6. The text talks about
- A. The city of Jakarta
 - B. The name of Jakarta
 - C. Indonesian's Capital
 - D. The history of Jakarta
 - E. Jakarta before Independence
7. How many Kingdoms conquered the city of Jakarta before World War II?
- A. 2
 - B. 3
 - C. 4
 - D. 5
 - E. 6

8. Paragraph 2 tells the readers about
- The city of Jakarta
 - The name of Batavia
 - The names of Jakarta
 - Modern Period of Jakarta
 - The three stages of Jakarta
9. The name of Jakarta was used for the first time during....
- The era of VOC
 - The modern period
 - The Banten Sultanate
 - The Kingdom of Sunda
 - The Japanese occupation
10. "Jakarta evolved in three stages." The underlined word has the similar meaning to....
- divided
 - located
 - occupied
 - regressed
 - developed

KUNCI JAWABAN (BAHASAN)

JAWABAN	SKOR
1. E	
2. Indonesian men's double pair wins China Open Super Series Premier badminton tournament title in Fuzhou, China	1 3
3. A	
4. Psychologist, Parents, Pediatrician because they care about kids development and health	1 4
5. Children loves activities that takes in door and no much movement.	3
6. Children are not healthy because they do unactive activity so it will intend to be overweight	2
7. To give clear information about the picture	1
8. - They will feel disgusted due to a toilet - They think it is not healthy - They think it is impossible to get fresh air from a toilet	3
SKOR TOTAL	18

G. REFERENSI

- [1]. Akinoglu, O., & Tandogan, O.R, 2006. The Effect of Problem Based Learning in Science Education Student's Academic Achievement, Attitude and Concept Learning. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 3 (1): 71-81.
- [2]. Afandi & Sajidan. 2017. Stimulasi Keterampilan Tingkat Tinggi. UNSPRESS.
- [3]. Amir, T.M, 2009. Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pembelajar di Era Pengetahuan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [4]. Arends, R.I. 2012. Learning to Teach. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- [5]. Ditjen GTK. Direktorat PG Dikdas. 2017. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Melalui PKB Guru Sekolah Dasar
- [6]. Joyce, B & Weil, M. 2000. Models of Teaching. Boston: Allyn & Bacon
- [7]. King, F.J., Goodson, L., & Rohani. 2006. Higher Order Thinking Skills. Center for Advancement of Learning and Assessment
- [8]. Kuntari Eri Murti. 2013. Pendidikan Abad 21 Dan Implementasinya Pada Pembelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Untuk Paket Keahlian Desain Interior
- [9]. Lewis, A., & Smith, D. 1993. Defining High Order Thinking. *Theory into Practice*, 32 (3): 131-137.
- [10]. Maya Bialik & Charles Fadel. 2015. Skills for the 21st Century: What Should Students Learn?. Center for Curriculum Redesign Boston, Massachusetts
- [11]. Metiri Group. 2003. enGauge 21st Century Skills: Helping Students Thrive in the Digital Age
- [12]. National Education Society. An Educator's Guide to the "Four Cs": Preparing 21st Century Students for a Global Society
- [13]. Seng, O.T. 2003. Problem Based Learning Innovation: Using Problem to Power Learning in 21st Century. Singapore: Thompson Learning.
- [14]. Siska Rahmawati, & Sunardi, & Dian Kurniati. 2017. Pengembangan Indikator 4 C's Yang Selaras Dengan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika SMP/MTs Kelas Viii Semester 1
- [15]. Siti Zubaidah. 2016. Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran
- [16]. N. J. Mourtos, N. DeJong Okamoto & J. Rhee. 2004. Defining, teaching, and assessing problem solving skills. San Jose State University San Jose, California 95192-0087

- [17]. Dimiyati dan Mudjiono. 1994. Belajar dan Mengajar. Jakarta; Rineka Cipta.
- [18]. Modul pelatihan implementasi kurikulum 2013, kemendikbud, 2015
- [19]. Jan Kusiak, Derrick Brown, 2007, Creative Thinking Technique, Australia
- [20] Kemdikbud. 2017. Modul Pelatihan Pembelajaran Aktif Sekolah Dasar (SD) Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017
- [21] Modul Penulisan Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Untuk Ujian Sekolah, Direktorat Pembinaan SMA, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2016.
- [22] Kemdikbud. 2018. Panduan pembelajaran (terintegrasi) 2019. Jakarta: Kemdikbud.
- [23] Kemdikbud. 2016. Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses. Jakarta: Kemdikbud.
- [24] Kemdikbud 2016, Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar. Jakarta Kemdikbud
- [25] Kemdikbud 2017, Panduan Gerakan Literasi Nasional. Jakarta Kemdikbud
- [26] Kemdikbud 2016, Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, Jakarta Kemdikbud